PETANI MISKIN, NEGARA LEMAH

BERITA INDONESIA®

EDISI 24 TAHUN II ★ 20 OKTOBER - 02 NOVEMBER 2006

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

KITA MAU ke MANA?

DEMOKRASI, TOLERANSI DAN PERDAMAIAN

www.beritaindonesia.co.id

Tempat Anda Membeli

MAJALAH
TokohINDONESIA
MAJALAH BERBASIS WEBSITE TOKOH INDONESIA

Distributor Toko Buku:

■ **PT. CENTRAL KUMALA SAKTI**
Komplek Green Ville Blok BG No.67 Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088
■ **TB. GRAMEDIA** ■ Taman Anggrek Mall ■ Citraland Mall ■ Pondok Indah Mall ■ Mega Mall, Pluit ■ Hero Gatot Subroto ■ Melawai ■ Matraman ■ Kelapa Gading Mall ■ Cempaka Mas ■ Pintu Air ■ Gajah Mada ■ Cinere Mall ■ Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang ■ Daan Mogot Mall, Tangerang ■ **TB. GUNUNG AGUNG** ■ Taman Anggrek Mall ■ Pondok Gede ■ Blok M Plaza ■ Kwitang 6 ■ Kwitang 38 ■ Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah ■ Atrium Plaza ■ Tambun ■ Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza ■ Citraland Mall ■ Sunter Mall ■ Hero Tendean ■ Trisakti ■ **TB. GUNUNG MULIA** ■ Jalan Kwitang

■ **OFFICE, HOTEL, MALL, DLL**

■ Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone ■ Drug Store Hotel Sentral, Pramuka ■ Drug Store Hotel Sheraton, Gunung Sahari ■ Drug Store Hotel Maharaja, Tendean ■ Drug Store Hotel Century, Sudirman ■ Drug Store Hotel Menteng I ■ Drug Store Hotel Mega Matra, Matraman ■ Drug Store Hotel Menteng II ■ Drug Store Hotel Paninsula ■ Drug Store Hotel Ibis, Slipi ■ Drug Store Hotel Santika ■ Iana Drug Store Hotel Grand Melia, Rasuna Said ■ Anais Gift Hotel JW Marriot, Mega Kuningan ■ Drug Store Hotel Akasia ■ Drug Store Hotel Sahid Jaya ■ Drug Store Hotel Kristal ■ Drug Store Hotel Ambara ■ Hotel Classic, Jl. Samanhudi ■ Hotel Mulia Senayan ■ Drug Store Hotel Beautique, ■ Depan Mall Taman Anggrek Grogol ■ Mini Market Angkur 26, Jl, Angkur 26 Kayu Putih, Jaktim ■ Mini Market Ikhtiar, Jl. Utan Kayu No.91, Jaktim ■ PT Promexx, Toko Buku & Alat Tulis, Jl. Ir. Juanda ■ Kantin Permata, Gedung Plaza Permata Thamrin ■ Koperasi Wisma Bumi Putera, Sudirman ■ Bon's Café, Gedung Menara Mulia, Gatot Subroto ■ Tower Corner Gedung Graha Niaga, Sudirman ■ Mini Market Alamanda, Menara Dea K, Mega Kuningan ■ Esca Deli BEJ, Tower II ■ Koperasi Wisma Indomobil, Jl. MT Haryono Kav.8 ■ Koperasi Agape, Jl. MT Haryono Kav.04-05 ■ Tutik Mini Market, Jl. Siaga Raya Pejaten ■ Kopkar LIA, Kampus LIA Pengadegan ■ Mini Market Markaz, Jl. Radio Dalam Raya No.50 ■ Koperasi STIE Perbanas, Rasuna Said ■ Kopkar Wisma Kodel, Rasuna Said ■ Restauran Bona Petit Gedung Wisma Budi, Rasuna Said ■ Mini Market Basement Gedung Wisma 77 ■ Monika Mini Market, Gedung Wisma Adhi Graha ■ Hotel Fm Beautique, Jl. S Parman ■ Kantin BNI Kantor Pusat Sudirman ■ Cafetaria Electrika, Rasuna Said ■ Kantin Depkes, Rasuna Said ■ Koperasi Depnaker RI, Gatot Subroto ■ PT Global Bisnis Center Bank Danamon, Sudirman ■ Mini Market Ananda, Rawa Sari ■ Lobby Drug Store Apartemen Kusuma Candra SCBD ■ Counter Majalah Wisma BCA, Sudirman ■ Swalayan Al Maidah ■ Drug Store Hotel Bina Sentra (Bidakara), Pancoran ■ Wartel Putra, Pulo Mas Utara ■ Menara Jamsostek, Gatot Subroto Lt.2 ■ Don's Mart ■ Valentine's Mart ■ Hotel Kemang ■ Hotel Millenium ■ Apartement Mediterania Palace Kemayoran ■ Graha Surya Internusa, Rasuna Said ■ Hotel The Park Lane, Casablanca ■ Gedung Trans TV & Mega Bank

Distributor Agen:

■ **KEDARTON AGENCY:** Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176
■ **AGEN UTAMA:** ■ KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451 ■ MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840 ■ HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471 ■ ANTO'S, Kalimalang, 08129256715 ■ DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180 ■ PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343 ■ TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175 ■ ARITONANG, Budi Utomo, 9220669 ■ RAELMAN, Budi Utomo, 9238167 ■ SIHITE, Budi Utomo, 9214526 ■ PURBA K, Kuningan, 5264955 ■ NAIBAHO, Cawang, 8577453 ■ SIMATUPANG, Cililitan, 80880572 ■ SIMALUNGUN, Kramat, 88980567 ■ MILU, Blok M, 7200669 ■ BERLIAN, Pramuka ■ KA GROUP, Bekasi, 08129825236 ■ MANULLANG, Cimone, 08129590050 ■ YULIANI, Medan, 061-4157471 ■ MEDY, Surabaya, 031-83205231

Atau Hubungi:
BAGIAN SIRKULASI ■ E-mail: sirkulasi@tokohindonesia.com
■ **JAKARTA Tel: 021-83701736 Fax: 021- 9101871** ■ **BIRO BANDUNG 022-7830773** ■ **BIRO MEDAN 061-7850260**

TokohINDONESIA Majalah Biografi Pertama dan Satu-satunya di Indonesia

The Excellent Biography

www.tokohindonesia.com
THE EXPERIENCE SITE

DAFTAR ISI

Sampul/Ilustrasi:
Dendy Hendrias

Edisi No. 24/Th.II/ 20 Oktober -02 November 2006

DARI REDAKSI 4
SURAT KOMENTAR 5
HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 7
BERITA TERDEPAN 12
VISI BERITA 13

BERITA UTAMA
NEGARA BERJALAN TANPA ARAH
Cita-cita masyarakat adil dan makmur tak lagi bergaung. Padahal itu menjadi panduan bagi perjalanan panjang bangsa ini ke depan. Tak ada lagi visi negara yang menjadi kompas untuk jangka menengah dan panjang. Pancasila antara ada dan tiada. Kepemimpinan yang ada sulit diharapkan membawa bangsa ini keluar dari krisis. Lantas negara ini mau dibawa ke mana?. 14

Indonesia Kehilangan Tujuh Arah Penjuru 18
Reformasi Kehilangan Visi 20

BERITA HANKAM
Kesra Prajurit atau Senjata 28

BERITA KHAS
Gerakan 30 September (Tanpa) PKI? 22
Hari Kesaktian Penuh Surat Pembaca 23
Substansi Peristiwa Diambangkan 24

BERITA HUMANIORA
Hanyut dalam Buaian Game Online 26

BERITA NASIONAL
Kabut Asap Membalut Tetangga 30

RESENSI BUKU
Kisah Sukses Goegle 38

LINTAS TAJUK
Mendiang Munir Vs Pollycarpus 39

BERITA DAERAH
Tudingan Lain Setelah Asap 40
Berhasil Berkat Dukungan Berbagai Pihak 42
Kaltim Tetap Tolak Rencana Pipanisasi Gas 43
Amuk Massa di Babel 44
Lintas Media Daerah 45

BERITA PEREMPUAN
Racun di Balik Kecantikan 46

BERITA HUKUM
Bila Polly Tidak Membunuh 47
Novum Untuk Kasus Borang 48
Kasus Tibo Ke Mahkamah Internasional 48
Sang Terhukum Berikutnya 49

BERITA PUBLIK
Mudik Dengan Aman dan Nyaman 50
Pemerintah Serius Membangun Industri Jasa KA 51

BERITA EKONOMI
Mengontrol Nafsu Korupsi Pejabat 54
BI Dorong Perbankan Sehat dan Kuat 56
Perbankan Syariah Akan Booming 57
BI Rate Dekati Single Digit 57
Aset Pemerintah Minus Rp 168,92 Triliun 58

LENTERA
MUTIARA PEMIKIRAN SYAYKH AL-ZAYTUN
BAGIAN ENAM: **PETANI MISKIN NEGARA LEMAH**
Indonesia adalah sebuah negara agraris yang tanahnya subur dan kaya sumber daya alam. Sebagian besar rakyatnya adalah petani. Tapi, ironisnya, masih terus mengimpor beras dan hasil pertanian lainnya. Sebab petaninya supergurem, miskin, bahkan masih ada yang busung lapar. Negara 'kaya raya' ini ternyata sangat lemah, karena petaninya miskin ---------- 31

BERITA OLAHRAGA
Schumi Menyerah Kalah 59

Kiplagat Pecahkan Rekor Dunia 59

BERITA MANCANEGARA
Shinzo Abe dan Masa Depan Jepang 60
Asia Memimpin PBB 61
Muhammad Yunus Raih Nobel Pedamaian 62

LINTAS MEDIA
Seteru di Telkom Memanas 65

BERITA IPTEK
Rajanya Bursa Video Online 66

BERITA TOKOH
Sri Mulyani ---------- 52

BERITAINDONESIA

Demokrasi, Toleransi dan Perdamaian

Pemimpin Umum:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:
Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:
MYR Agung Sidayu
Imam Supriyanto
Syahbuddin Hamzah
Dandy Hendrias
Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (Liputan, Litbang & Pusdat):
Syahbuddin Hamzah (Redaktur Eksekutif)
Mangatur Lorielcide Paniroy (Wakil Redaktur Eksekutif)

Sekretaris Redaksi
Retno Handayani

Redaktur:
Suryo Pranoto
Haposan Tampubolon

Staf Redaksi:
Samsuri
Nawawi
Ikhwan Triatmo
Sarjiman
Henry Maruasas
Christian Natamado
M Subhan
Sanita Retmi
Amron Ritonga

Wartawan Foto:
Wilson Edward

Redaktur Bahasa dan Pracetak
Marjuka Situmorang
Mangatur Lorielcide Paniroy

Desainer:
ESERO Design, Arief Maulana

Biro Redaksi:
Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala)
Bontor Simanullang, Purwakarta: Benhard Sihite,
Tarakan: Sudirman Leonard Pohan

Penerbit:
PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia
dan PT Citraprinsip Publisitas Indoadprint

Komisaris:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Direktur/Pemimpin Perusahaan:
Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:
Samsuri

Iklan dan Promosi:
Imam Supriyanto
Watty Soetikno

Keuangan dan Umum:
Mangatur Lorielcide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:
Abdul Halim
Marjuka Situmorang

Harga:
Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Percetakan:
PT Gramedia
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:
Jalan Cucakrawa No.14A
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax. 9101871

E-mail:
redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

Website:
www.beritaindonesia.co.id

foto: berindo wilson

Anggota tim wartawan Berita Indonesia sedang mewawancarai tokoh sepuh Prof. Suhardiman di kantornya.

Assalamu' alaikum Wr. Wb.
Salam Sejahtera

Berbagai krisis, bukannya mereda, tetapi semakin meluas. Semburan lumpur Lapindo terjadi berbulan-bulan. Tak ada cara yang pas untuk menyumbatnya. Padahal sudah banyak desa, sawah dan jalan yang terendam lumpur. Penderitaan warga Sidoarjo, juga Aceh, Nias dan Yogyakarta berkepanjangan. Bisa dirasakan bagaimana repotnya mereka yang hidup di tenda-tenda pengungsian sembari menjalani ibadah puasa.

Ulasan tentang 13 macam krisis dan hasil survei yang mengejutkan itu menjadi bagian dari laporan sampul (*cover story*) bertajuk: *Bang Kita Mau ke Mana?* Agar para pembaca memperoleh pemahaman yang lebih jelas, baca juga Visi Berita: *Negara Tanpa Visi*. Juga tak lupa kami mengajak Anda menikmati *Karikatur Berita* yang kocak sekedar melupakan rasa haus dan dahaga karena berpuasa.

Kemasan-kemasan menarik lainnya, dapat Anda cermati dalam rubrik-rubrik; Berita Terdepan: *Jakarta Terancam Tsunami Sampah*, Berita Perempuan: *Racun di Balik Kecantikan*, Berita Politik: *Pembunuh Munir Mr. X*. Masih ada sederet kemasan tentang masalah hukum, ekonomi, Iptek, Mancanegara dan Olahraga.

Sembari menunggu waktu berbuka puasa, Anda diajak penulis Lentera Ch Robin Simanullang untuk menelusuri mutiara pemikiran Syaykh Dr. AS Panji Gumilang, pucuk pimpinan Lembaga Pendidikan Al-Zaytun tentang Petani Miskin Negara Lemah.

Berita Mancanegara kali ini kami tampilkan lebih menonjol tentang PM Jepang Shinzo Abe, Sekejen PBB Ban Ki-moon dari Korea Selatan (Asia) dan peraih hadiah Nobel 2006, di antaranya Muhammad Yunus yang meraih Nobel Perdamaian bersama Grameen Bank yang didirikannya.

Pimpinan beserta seluruh staf dan karyawan *Berita Indonesia* mengucapkan selamat menyelesaikan ibadah puasa, dan selamat berbahagia merayakan *Idul Fitri*. Mohon Maaf Lahir & Bathin.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:
- http : //www.beritaindonesia.co.id/surat _pembaca/
- email : redaksi@berindo.com
- surat : Jalan Cucakrawa No.14A Bukit Duri, Tebet, Jaksel 12840
  Telp. (021) 70930474, 8293113
  (021) 83701736
  Fax. (021) 8293113, 9101871

Tegakkan Agama Lewat Razia Makanan?

Baru memasuki hari kedua puasa di bulan Ramadhan kemahasucian shaum mulai ternodai oleh pihak tertentu. Betapa tidak, sejumlah pengais rezeki di Pasuruan terkena razia secara besar-besaran, hingga gerobak dan ruko para pedagang nyaris rata dengan tanah. Pasalnya mereka melakukan jual-beli makanan di siang bolong (Metro, 25/09). Alih-alih penyebaran risalah Tuhan dan penegakan syariat Islam dari segala bentuk penyakit masyarakat, mulai dari perjudian, togel, kupon sampai penutupan klab-klab malam secara paksa, para pedagang itu malah mendapatkan bogem dari pihak berwajib dan khitanan keyakinan dari polisi aqidah. Sungguh ironis. Ternyata tibanya bulan penuh rakhmat itu malah menjadi laknat. Karena sebagian umat Islam masih mempunyai anggapan bahwa mereka yang tak menjalankan puasa harus menghormati mereka. Salah satunya dengan tidak membuka jualan di saat shaum. Benarkah kita harus tetap mendapatkan pujian dari orang-orang non-muslim, karena sedang menjalankan perintah Tuhan. Atau jangan-jangan kita malah terkena penyakit akut bernama egois. Artinya kita hanya ingin dihargai orang lain, tapi kita tak mau mengakui perbedaan yang ada. Bukankah kita selaku orang beriman harus belajar menghormati mereka yang tak melaksanakan puasa? Namun, bila kita tetap mempertahankan tradisi gelepak terhadap mereka yang tak mengetahui kebiasaan umat Islam saat tiba bulan Ramadhan, lantas dimanakah pameo Islam sebagai agama rahmatal lil' alamin dan haruskah spirit shaum itu tercoreng oleh perbuatan tak terpuji tersebut?

Ibn Ghifarie,
ibn_ghifarie@yahoo.com

Asap Indonesia Mengganggu Malaysia

Saya warga negara Indonesia yang tinggal di Malaysia. Beberapa hari ini saya amat terganggu dengan asap yang sudah mencapai taraf yang amat sangat membahayakan. Saat mengendarai mobil kita tidak dapat melihat dengan jelas. Mengapa kejadian ini terus berulang? Padahal, sebenarnya ini dapat diatasi jika pemerintah Indonesia menegakkan hukum yang kuat menangkap para pembakar hutan. Saya sangat sedih, betapa kaya Indonesia dengan flora dan fauna dan hutan yang lebat, namun apa yang terjadi? Bukan saja bangsa Indonesia yang dirugikan, namun juga negara tetangga.

Alyssa,
alyssa@yahoo.com

Terus Tampilkan Pemikiran Syaykh

Assalamualaikum wr wbr. Sejak saya membaca rubrik Lentera, saya sangat tertarik dengan pimpinan Al-Zaytun yaitu Syaykh AS Panji Gumilang. Di kala hari ini banyak pemimpin yang tak peduli dengan nasib bangsanya sendiri, ternyata masih ada tokoh yang sangat peduli yaitu Syaykh Al-Zaytun. Harapan saya, majalah BI terus menampilkan pemikiran-pemikiran beliau yang sangat cemerlang agar semua orang tahu bahwa beliau mampu untuk memimpin bangsa ini. Saya prediksikan tahun 2009 nanti, beliau

BUNG WARTO

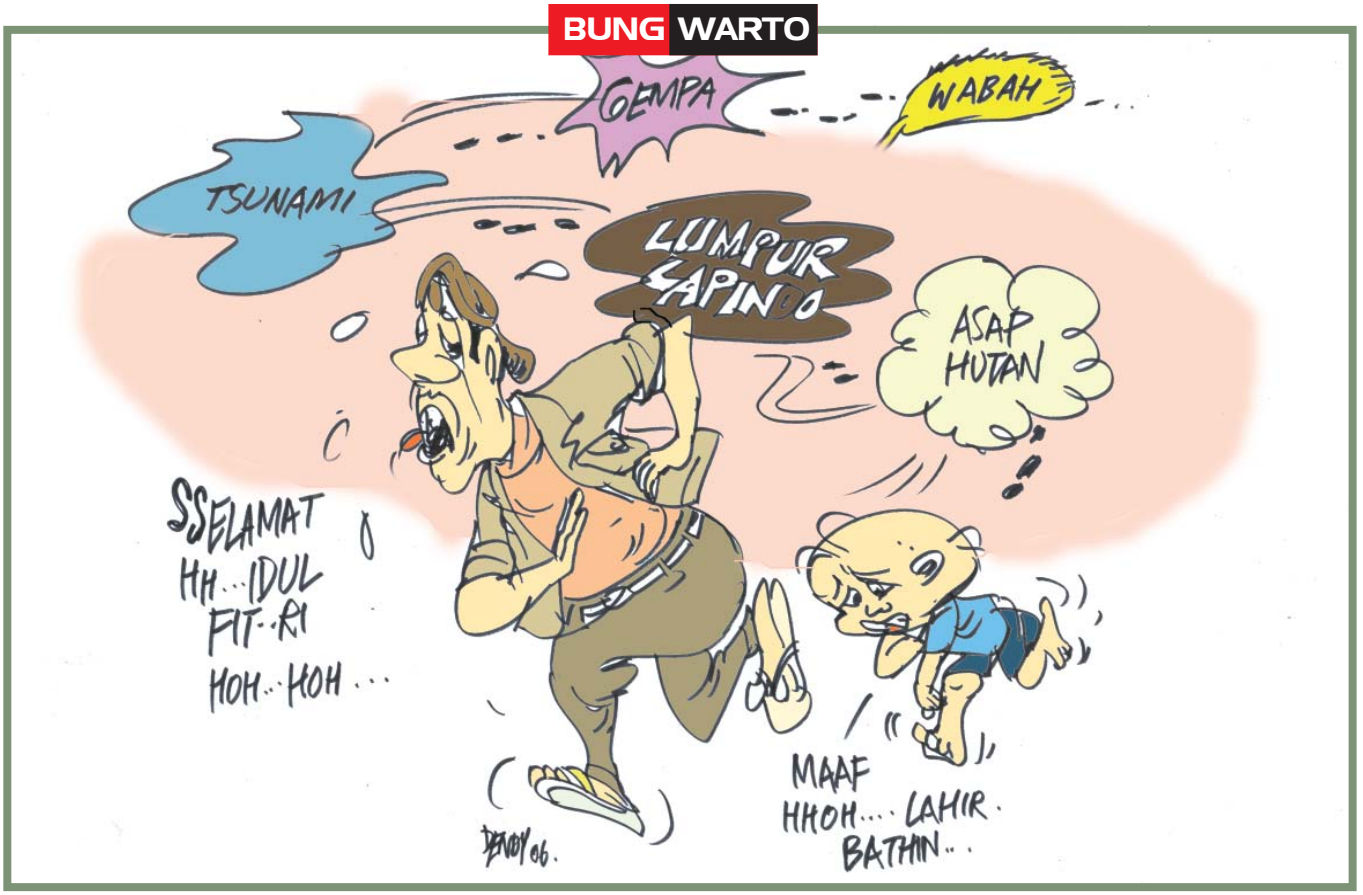

menjadi pemimpin bangsa ini. Bravo majalah BI, semoga semakin diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Wassalam.

Taufik Huda,
taufiq_huda@gala.net

Ruwetnya Jalan-Jalan di Jakarta

Yth Bapak Gubernur DKI. Asalamualaikum. Di antara cara mengurangi kemacetan di kota Jakarta adalah membuka sarana infrastruktur jalan raya baru yang memadai, melakukan *return-off* kendaraan di bawah produk tertentu atau di atas 30 tahun dilarang melintas, kecuali kendaraan yang mempunyai nilai historis atau sejarah, dan merelokasi PKL dengan cara yang lebih manusiawi. Kami menyaksikan setiap pulang kerja dari sekitar wilayah Jl. Kramat Raya-Senen selalu timbul kemacetan, antrean mikrolet, angkutan umum, kendaraan pribadi, munculnya para ibu-ibu penjaja kue di sekitar trotoar. Terasa tidak ada celah bagi pejalan kaki sehingga harus ekstra hati-hati. Terkadang dari arah berlawanan datang sepeda motor zigzag dengan kecepatan tinggi. Ada petugas PM, polisi bekerja keras, tetapi tidak berdaya, karena jalan semakin sempit. Imbauan kami, jangan ditunda, jalankan regulasi bagi kendaraan yang tua agar segera dikandangkan. Info yang lain, banyak pot-pot tanaman pecah rusak tidak terawat.

Hartono,
hartoprawiro@yahoo.com

Anarkisme Berkedok Agama

Kekerasan massa yang terorganisir dengan kedok penegakan syariah agama sudah pada tingkat yang "liar" membabi-buta, mengkaburkan tujuan suci yang selalu menjadi slogan tujuan tindakan massal tersebut. Dari liputan media TV bisa kita saksikan seorang buruh panggul yang diseret oleh massa karena kedapatan sedang minum (dari bungkus plastik) di sudut tersembunyi di bawah kade pelabuhan Pontianak. Bahkan di kota Solo dan Jogya, gerakan massa ini sudah menjadi ritual rutin pada bulan Ramadhan yang ditenggarai merupakan ladang subur oknum organisasi massa tersebut untuk "mengumpulkan parcel lebaran". Karena menyusul gerakan *sweeping* tersebut, oknum tertentu akan menghubungi para pengusaha yang menjadi sasaran (umumnya pengusaha jasa pariwisata) untuk minta upeti khusus bagi yang akan membuka kembali usahanya seperti sediakala pada beberapa hari kemudian. Apakah fenomena ini masih saja "diabaikan" para pemuka agama, khususnya para Dai, Uztad, Kyai "selebriti" yang sudah mengalami "panen-raya" pada bulan Ramadhan ini dari pemunculannya di mayoritas jam tayang media TV? Apakah para Beliau pemuka agama, tidak hendak mengutuk sikap-perilaku anarkis tersebut? Apakah dengan kelakuan liar massa yang atas nama agama ini, telah dapat meningkatkan moral keimanan manusia Indonesia? Saya khawatir justru sebaliknya yang telah terjadi. Gerakan massa ini membuktikan "rendah"-nya mental dan keimanan Islam mereka yang melakukan tindakan brutal dan anarkis ini. Yang jelas, perilaku tersebut sudah mencoreng nama besar Islam yang tidak perlu pembelaan!

Sunarto Soedono,
sunarto45@yahoo.com

Stop Kekerasan di Palu

Sungguh memprihatinkan peristiwa penembakan di Poso terhadap Pdt. Irianto beberapa waktu lalu. Kejadian ini menambah daftar "ketakutan" terhadap daerah tersebut. Kami tidak tahu siapa pelakunya, hanya saja kami masih punya harapan kepada pemerintah baik pusat dan daerah untuk menyelesaikannya. Hanya saja, harapan kami ini janganlah menjadi pepesan kosong yang tidak ada buktinya dari pemerintah pusat atau daerah. Kami pun bingung ternyata pelaku "teror" di Palu "lebih canggih" dari pada aparat keamanan, sehingga pemerintah "kebingungan" mengungkapkannya. Stop kekerasan di Palu, Jangan mau dijadikan "alat" oleh oknum tertentu, karena kalau tujuan mereka tercapai, rakyat kecil tetaplah rakyat kecil.

Has Ari,
ari_susila@yahoo.com

Bayi Pengemis di Lampu Merah

Menjelang hari raya Idul Fitri ini banyak sekali saya temui pengemis di setiap perempatan lampu merah di Jakarta ini. Ada hal yang membuat hati saya miris melihat para pengemis yang menggendong bayi sekitar usia 4 bulan s/d 2 tahun di jalan-jalan panas dan berdebu tanpa dilindungi topi atau kain penutup. Hanya berbekal 1 botol susu isi air putih. Saya yakin bayi-bayi tersebut bukanlah anak kandung dari para pengemis tersebut. Saya perhatikan bayi-bayi tersebut sehat-sehat dan berkulit bersih, dan beberapa hari kemudian bayi-bayi tersebut akan nampak hitam dan menjadi kurus. Adakah dari pihak pemerintah atau pihak terkait lainnya memperhatikan hal ini?, melindungi bayi-bayi tersebut dari exploitasi para pengemis yang tidak bertanggung jawab tersebut? Sampai kapankah kita harus melihat pemandangan seperti itu di jalan-jalan Jakarta yang terus meningkatkan pembangunan ini?

Noviana Permadi,
noviana_a@telkom.net

Indonesia Kaya Asap

Tidak habis mengerti saya terhadap negaraku Indonesia. Dari tahun ke tahun selalu mengirim asap ke Malaysia dan Singapura secara gratis. Tidak ada usaha nyata untuk menghentikan polusi ini. Mungkin kalo pemerintah Indonesia dipindahkan ke Putrajaya selama Malaysia dipenuhi asap dari Indonesia, baru pemerintah Indonesia melakukan sesuatu untuk menghentikan kebakaran hutan di Sumatra dan di Kalimantan. Karena paru-paru mereka sudah penuh dengan asap. Bebal sekali memang Indonesiaku. Tidak toleransi sama sekali. Berapa banyak dan berapa kali media di Indonesia menayangkan/menulis tentang polusi udara yang sebegitu besar. Sedikit. Berapa banyak gerombolan yang suka mendemo soal asap. Sedikit.

Acong,
htb@yahoo.com

PEMASANGAN IKLAN:
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax.(021) 8293113, 9101871

05/10/2006

Indonesia Lunasi Utang ke IMF

Indonesia dipastikan terbebas dari jeratan utang Dana Moneter Internasional (IMF). Kepastian itu setelah Bank Indonesia (BI) memutuskan melunasi seluruh sisa utang kepada lembaga donor internasional itu sebesar 3,2 miliar dolar AS, termasuk bunga. Total utang Indonesia ke IMF sebesar 7,51 miliar dolar AS. "Dengan selesainya pembayaran ke IMF, maka Indonesia sekarang sudah pada posisi yang setara. Kita sudah menjadi anggota yang biasa, anggota yang normal, bukan anggota yang sakit," kata Gubernur Bank Indonesia Burhanuddin Abdullah di Jakarta. Dengan dilunasinya seluruh utang, Indonesia tidak lagi masuk dalam *post monitoring* program IMF. Adapun alasan mengapa BI mempercepat pelunasan utang yang semestinya baru dibayar pada 2010 mendatang itu, Burhanuddin menyebutkan salah satu diantaranya adalah kondisi makroekonomi yang terus membaik. Setidaknya ini ditunjukkan oleh prospek neraca pembayaran Indonesia pada akhir tahun yang diperkirakan mengalami surplus 13,2 miliar dolar AS. Sementara cadangan devisa bakal mencapai 43,3 miliar dolar AS di akhir tahun, karena pada akhir triwulan ketiga tahun ini saja cadangan devisa yang tersimpan di BI sudah 42,3 miliar dolar AS.

06/10/2006

Anak Hasil Perkawinan Campur Jadi WNI

Penantian anak hasil perkawinan campur untuk memperoleh status sebagai warga negara Indonesia bakal segera berakhir. "Kami memang berkonsentrasi untuk menyelesaikan masalah anak-anak hasil perkawinan campur yang berusia 18 tahun ke bawah. Alhamdulillah, hari ini juga kami telah mendistribusikan formulir ke kanwil-kanwil di seluruh Indonesia. Sehingga pendaftaran nantinya cukup di kanwil, kanwil yang nantinya mengajukan permohonan ke menteri," ujar Menteri Hukum dan HAM Hamid Awaluddin saat sosialisasi UU Kewarganegaraan dengan Keluarga Perkawinan Campur Melalui Tangan Ibu (KPC Melati). Akhir September 2006, Menteri Hukum dan HAM telah menerbitkan peraturan tentang tata cara pendaftaran sebagai WNI sebagai pelaksanaan UU Kewarganegaraan yang baru. UU Kewarganegaraan yang baru disahkan Dewan Perwakilan Rakyat 11 Juli lalu mengatur, setiap anak hasil perkawinan campur yang berusia di bawah 18 tahun dapat secara otomatis menjadi WNI. Sebelumnya, kewarganegaraan anak mengikuti kewarganegaraan si ayah. UU Kewarganegaraan baru memberikan kesempatan si anak memperoleh kewarganegaraan ganda terbatas. Dalam peraturan itu disebutkan, setiap anak yang hadir dari perkawinan sah dari ayah warga negara asing dan ibu WNI atau sebaliknya dapat mendaftarkan diri sebagai WNI.

07/10/2006

Lomba Pembuatan Kartun Nabi Menuai Protes

Umat Islam dunia mengecam lomba-lomba pembuatan kartun Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan oleh salah satu partai politik di Denmark. Kisah lomba pembuatan kartun Nabi Muhammad pertama kali dilaporkan oleh surat kabar Denmark Nyhedsavisen pada Jumat (6/10) dan kemudian diikuti dengan penayangan rekaman video di televisi nasional TV2 pada hari yang sama. Tayangan video itu menunjukkan sejumlah anggota Partai Rakyat Denmark (PRD) tengah menggelar kontes menggambar Nabi Muhammad yang diikuti para politikus muda yang berusia antara 20 dan 30 tahun. Lomba itu diadakan di suatu kamp perkemahan musim panas pada 4-6 Agustus lalu. Peristiwa itu menyulut kemarahan umat Muslim dunia. Persaudaraan Muslim Mesir mengecam 'penghinaan baru' yang dilakukan warga Denmark terhadap umat Muslim. "Umat Muslim sangat terkejut dengan penghinaan baru masyarakat Denmark ini," tegas Persaudaraan Muslim dalam peryataannya Sabtu (7/10).

Karikatur Berita

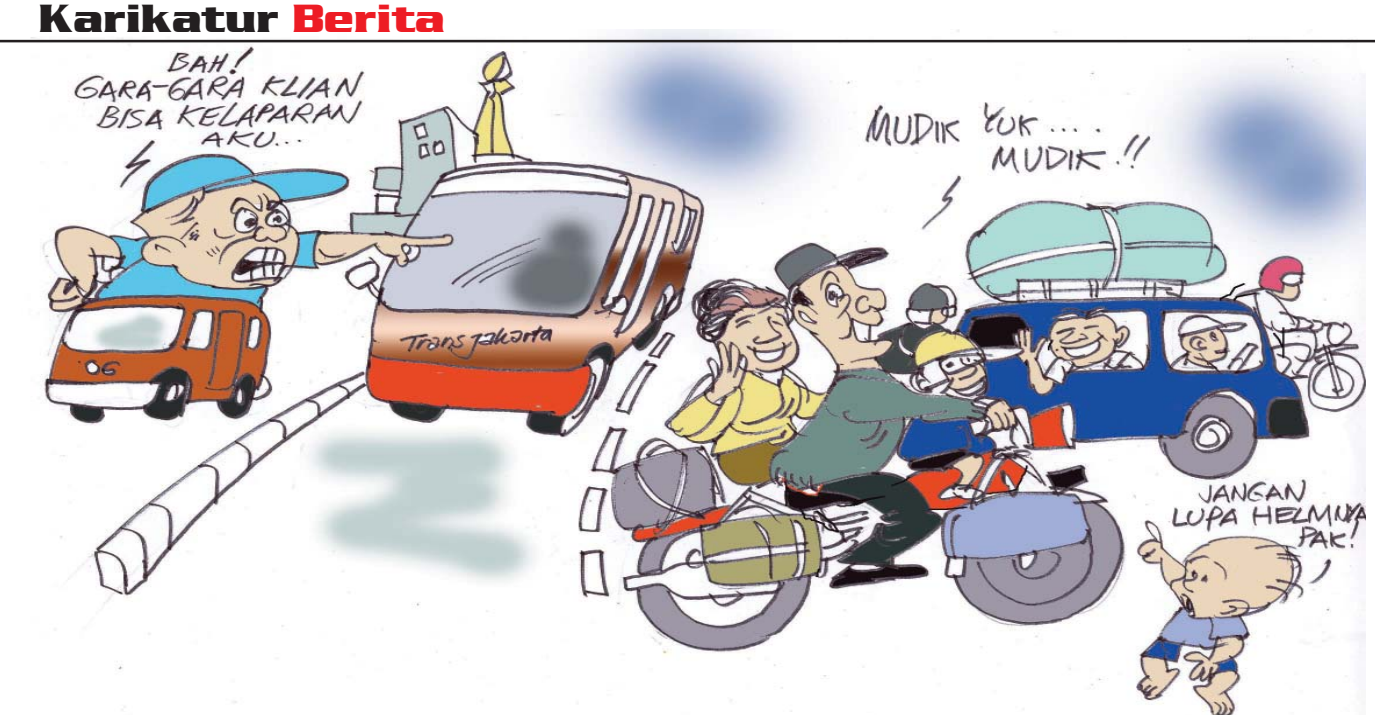

08/10/2006

Jurnalis Pengkritik Putin Tewas

Kejaksaan Rusia, Minggu (8/10), mulai menyelidiki pembunuhan wartawan Rusia anti perang Chechnya sebelum ia memublikasikan kisah penganiayaan di republik yang tercabik konflik itu. Anna Politkovskaya , wartawati berusia 48 tahun itu ditemukan sudah meninggal dunia dalam evalator (*lift*) di gedung apartemen tempat tinggalnya di pusat kota Moskwa, Sabtu (7/10). Dua luka tembak ditemukan di badannya, salah satunya di bagian kepala. Politkovskaya, yang juga ibu dua anak telah memberitakan kesewenang-wenangan terhadap warga sipil di Chechnya dalam surat kabar Novaya Gazeta yang vokal. Ia berulang kali menuduh pasukan keamanan PM Chechnya Ramzan Kadyrov melakukan penculikan, penyiksaan dan pembunuhan orang-orang tak bersalah. Kadyroy, Rabu (11/10) mengatakan tidak memerintahkan pembunuhan Politkovskaya. Menurut Reuters, warga Rusia dan Chechnya menilai kematian wartawati itu buah dari pembunuhan politik yang bertujuan membungkam pers. Pembunuhan ini memancing kecaman internasional dan menunjukkan tingginya risiko bagi wartawan yang bekerja di Rusia sejak Vladimir Putin berkuasa. Selasa (10/10), ratusan orang menghadiri upacara pemakamannya di Moskwa. Dua hari kemudian (12/10), surat kabar tempat Anna Politkovskaya bekerja, menerbitkan satu artikel mengenai penyiksaan di Chechnya yang masih dikerjakan wartawan Rusia itu kala dia dibunuh. Artikel yang disertai gambar-gambar yang diambil dari sebuah video, menggambarkan penyiksaan oleh badan keamanan Chechnya yang didukung Kremlin.

SBY:Perangi Kemiskinan Itu Jihad

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengajak seluruh umat Islam untuk melakukan jihad di era pembangunan dalam wujud memerangi kemiskinan serta kebodohan. "Jihad dalam era pembagunan bisa diwujudkan dengan memerangi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan," kata Presiden usai berbuka puasa bersama dengan pimpinan dan santri Pondok Pesantren Al Qodiri di Jember, Jawa Timur, Minggu (8/10). Kepada ribuan santri dan santriwati, Kepala Negara mengingatkan bahwa pada milenium pertama, dunia peradaban Islam pernah mencapai kemajuan yang luar biasa. Namun pada milenium kedua, bangsa Eropa telah mengambil alih peranan umat Islam itu sehingga umat Islam berada di belakang mereka. "Sekarang kita berada di milenium ketiga dan marilah kita memajukan kembali peradaban Islam sehingga dirasakan di seluruh dunia," kata Presiden.

09/10/2006

Korut Uji Coba Nuklir

Korea Utara menyatakan telah berhasil melaksanakan uji coba persenjataan nuklir yang pertama kali di bawah tanah, Senin (9/10). Uji coba itu menuai kecaman dunia. Laporan uji coba itu dikonfirmasi oleh kantor berita resmi pemerintah Korut, Korean Central News Agency (KCNA). “Uji coba nuklir di bawah tanah telah berhasil dan tidak menimbulkan bahaya radioaktif,” jelas kantor berita tersebut. Sedangkan Survei Geologi AS (USGS) mencatat getaran gempa 4,2 pada skala Richter (SR) di bagian Timur laut Korea Utara pukul 10.35 pagi, sekitar 385 km sebelah timur laut Pyongyang. Australia dan Korea Selatan juga mengkonfirmasi getaran akibat uji coba nuklir itu. Uji coba - yang diklaim berhasil oleh Korut - menjadikan Korut masuk klub negara-negara senjata nuklir. ‘Ulah’ Korut yang kemudian mengancam (11/10) akan membalas jika Jepang memberlakukan sanksi, membuat kabinet Jepang secara resmi menyetujui pemberlakuan sanksi yang lebih keras, Jumat (13/10). Jepang akan memblokade semua kapal Korea Utara memasuki pelabuhan-pelabuhan Jepang dari 14 Oktober hingga 13 April tahun depan dan juga melarang semua impor dari Korea Utara pada periode sama. Selain itu, Korut juga menghadapi ancaman sanksi dari Dewan Keamanan PBB, tetapi bentuk sanksi itu masih terus dibicarakan di antara anggota DK PBB.

10/10/2006

Kekayaan WNI di Singapura Rp 800 T

Menurut laporan Merrill Lynch dan Capgemini yang dirilis Selasa (10/10), sekitar Rp 800 triliun dana milik 18 ribu warga negara Indonesia disimpan di Singapura. Jumlah itu merupakan sepertiga aset 55 ribu orang terkaya di Singa-

Karikatur Berita

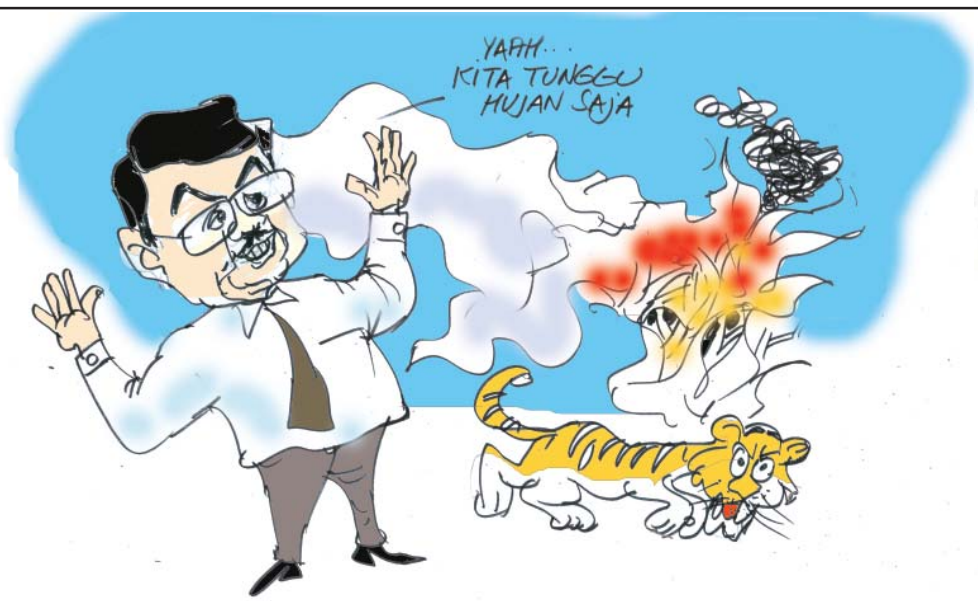

pura yang bernilai US$ 260 miliar. "Singapura menjadi negara yang memiliki kebijakan sangat terbuka untuk menarik imigran kaya seperti Indonesia," jalas Tho Gea Hong, *market director* Merrill Lynch Global Private Client saat konferensi pers, Selasa (10/10). Menurut dia, kategori orang kaya yang dimaksud adalah mereka yang memiliki kekayaan sekitar US$ 1 juta. Tho menambahkan, jumlah orang kaya yang bertempat tinggal di Singapura mengalami lonjakan 13,4 % dari tahun 2004. Sementara itu, dari total orang kaya Singapura, 1,3% merupakan orang kaya dengan kekayaan sekitar US$ 30 juta. Dia memperkirakan, pertumbuhan orang kaya di Singapura akan mencapai 20% sampai 25% dalam beberapa tahun mendatang. Hal itu terjadi karena Singapura memiliki tata kelola manajemen bisnis yang baik di Asia.

11/10/2006

Mantan Ketua DPA AA Baramuli Wafat

Setelah enam bulan terbaring sakit, mantan ketua Dewan Pertimbangan Agung Arnold Acmad Baramuli meninggal dunia, Rabu (11/10) pukul 21.31 di kediamannya di Jalan Imam Bonjol 51, Jakarta. Jenazah Baramuli kemudian dikebumikan di Taman Makam Pahlawan Kalibata hari Kamis (12/10) pukul 10.00. Baramuli lahir di Pinrang, Sulawesi Selatan, 20 Juli 1930. Dari pernikahannya dengan Albertina Kaunang, Baramuli mendapatkan lima orang anak dan seoranga diantaranya telah meninggal. Ia mempunyai 10 orang cucu dan seorang cicit. Ia pernah menjadi Gubernur Sulawesi Utara dan Tengah (1960-1962), anggota DPR F-KP (1978-1997), Ketua DPA (1998-1999), anggota Komnas HAM (1993-1998), anggota MPR utusan daerah Sulawesi Selatan (Oktober 1997-2004) dan pernah aktif di Kadin.

Popularitas Yudhoyono Naik

Kepuasan publik terhadap kinerja pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono-Jusuf Kalla kembali naik mencapai 67 persen pada Oktober 2006, setelah terpuruk pada tingkat 55 persen pada Maret 2006. Pasangan Yudhoyono-Kalla masih populer tanpa saingan yang berarti. Demikian hasil survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) tentang "Kepemimpinan Nasional: Evaluasi Dua Tahun Pemerintah SBY-JK" di Jakarta, Rabu (11/10). Hasil ini dipublikasikan Ketua LSI Saiful Mujani dan dibahas pengamat politik Salim Said, juru bicara Presiden Andi Malarangeng, politisi PDI Perjuangan Pramono Anung dan Peneliti utama LSI Anies R. Baswedan. Pelaksanaan survei berlangsung di 33 provinsi dan melibatkan 1.239 responden dengan tingkat toleransi kesalahan (*margin error*) -/+ 2,8 persen pada tingkat kepercayaan 95 persen. Sesuai hasil survei LSI pada November 2004 atau sebulan memerintah, kepuasan publik terhadap Yudhoyono-Kalla mencapai 80 persen. Namun ketidakpuasan publik menurun pada September 2005 menjadi 64 persen. Kepuasaan publik terhadap pemerintah bahkan merosot pada akhir 2005 dan awal 2006.

Presiden: RI Minta Maaf

Pemerintah Indonesia secara resmi meminta maaf kepada Malaysia dan Singapura atas kiriman asap akibat terbakarnya hutan di sejumlah wilayah Indonesia. Pemerintah juga akan mengenakan sanksi hukum tegas terhadap sejumlah perusahaan pembakaran hutan. "Atas nama pemerintah Indonesia, saya minta maaf kepada negara tetangga atas insiden ini. Perlu dijelaskan bahwa ini bukan kesengajaan," kata Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Kantor Presiden. Pernyataan itu disampaikan Presiden SBY usai memimpin rapat koordinator dengan sejumlah menteri dan gubernur, membahas langkah-langkah konkret memadamkan kebakaran hutan, baik akibat ulah manusia maupun faktor alam. Pemerintah juga bakal menyewa pesawat Rusia jenis Illyushin. Pesawat khusus untuk memadamkan api yang mampu memuat hingga 40 ton air. Namun, kepastian sewa pesawat itu masih diperdalam karena pesawat dengan fungsi sama, juga bisa disewa dari Kanada dan Australia.

12/10/2006

Pengagum Bung Karno itu Telah Pergi

Politikus gaek PDIP Aberson Marle Sihaloho mengembuskan nafas terakhir sekitar pukul 09.00 WIB di RS Cikini, dalam usia 68 tahun. Pengagum Bung Karno kelahiran Pematang Siantar, 4 November 1938 itu sempat dirawat selama tiga pekan di rumah sakit karena menderita kanker prostat. Aberson menjadi anggota DPR sejak 1980-an di bawah

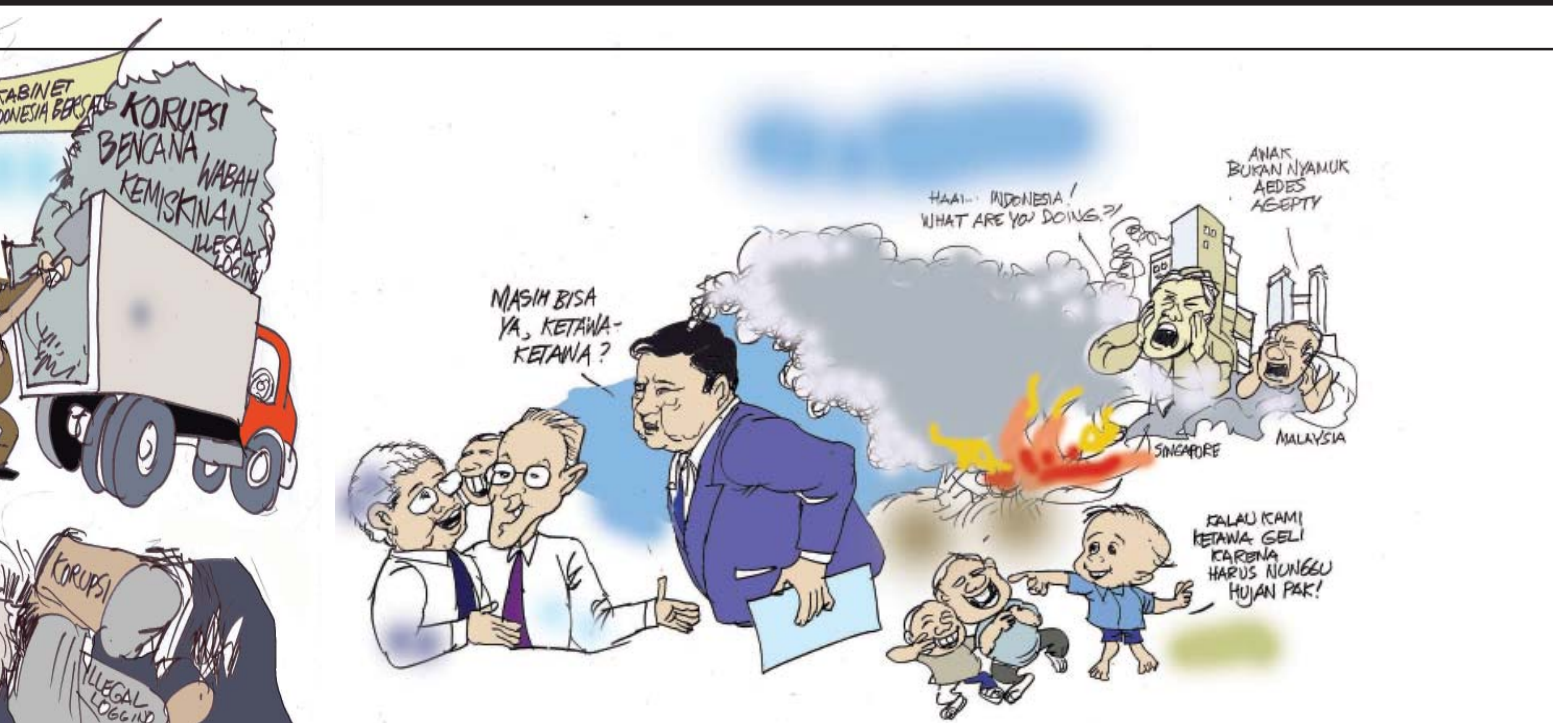

bendera Partai Demokrasi Indonesia. Kemudian pada 1999-2004, ia menjadi anggota DPR dari Fraksi PDIP. Pada Pemilu 2004, Aberson mencalonkan diri sebagai anggota DPD dari DKI Jakarta, tapi tidak terpilih. "Beliau anggota parlemen yang bisa diteladani. Beliau sangat taat asas, taat kepada UUD 1945," ujar Ketua Umum Partai Demokrasi Pembaruan Roy BB Janis. Ketika orang masih takut bicara siapa pengganti Pak Harto, Aberson merupakan orang pertama yang mencalonkan Megawati Soekarnoputri sebagai presiden.

13/10/2006

Kejaksaan Akan Tayangkan 14 Wajah Koruptor di TV

Kejaksaan Agung memastikan penayangan wajah terpidana koruptor buron di layar televisi agar masyarakat dapat terlibat dalam penegakan hukum. "Sebenarnya, ini rencana lama yang sudah dimatangkan. Yang ditayangkan adalah koruptor yang putusan perkaranya sudah berkekuatan hukum tetap. Jadi bukan tersangka atau terdakwa, tetapi terpidana," ujar Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh di Jakarta, Jumat (13/10). Apa yang diungkapkan oleh Jaksa Agung akhirnya direalisasikan, Senin (16/10). Dari empat belas koruptor buron telah didata kejaksaan, diantaranya Sudjiono Timan, Nader Taher, Andrian Kiki Ariawan, Eko Edi Putranto, Samadikun Hartono, Lesmana Basuki, dan Sherny Kojongian. Pada tahap awal, kejaksaan telah menayangkan buron Sudjiono Timan. Sudjiono tidak dapat dieksekusi pada 3 Desember 2004 karena melarikan diri.

14/10/2006

Perjalanan Safari Ramadhan Agung Laksono Dipersoalkan

Safari Ramadhan yang dilakukan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Agung Laksono (Fraksi Partai Golkar DKI Jakarta I) ke sejumlah kota di Jawa mengundang protes dari anggota DPR. Alvin Lie (Fraksi Partai Amanat Nasional, Jawa Tengah I) dalam rapat paripurna DPR, Selasa (10/10), mengajukan interupsi mempertanyakan kunjungan keliling yang dilakukan Agung itu dalam rangka kunjungan kerja resmi ataukah kunjungan pribadi. Agung berserta rombongan melakukan Safari Ramadhan mulai 6-14 Oktober dengan mengunjungi sekitar 30 kota di pulau Jawa. Alvin juga menyoal penggunaan bus berlogo DPR dalam kunjungan tersebut. Sabtu (14/10), Agung akhirnya mengklarifikasi safari Ramadhan yang dilakukannya. Intinya, dia membantah bahwa safari tersebut menggunakan anggaran negara dan fasilitas dirinya sebagai Ketua DPR. Kendati demikian, Agung mengakui bahwa dalam praktiknya memang tidak mudah memisahkan posisinya sebagai Wakil Ketua Umum Partai Golkar dan Ketua DPR. Sebab, kedua hal itu memang melekat pada dirinya. Agung mengakui bahwa satu unit bus Sekretariat Jenderal DPR ikut dibawa dalam safari itu. Namun, bus itu fungsinya hanya untuk cadangan sedangkan 12 bus yang digunakan rombongan disewa dari perusahaan Lorena. Mengenai dana perjalanan, akomodasi, penginapan, hingga sumbangan, menurut Agung, diperoleh dari kantongnya sendiri dan patungan anggota Fraksi Partai Golkar DPRD yang dikunjunginya. Safari Ramadhan, tambah Agung merupakan agenda tahunan yang selalu dilakukan menjelang Lebaran. Sebelum berangkat memulai safari Ramadhan Ketua Umum Kosgoro itu mengaku telah meminta izin kepada pimpinan dewan dan pimpinan Partai Golkar. Kegiatan itu memang dilakukan dalam rangka menyerap aspirasi masyarakat di daerah. Klarifikasi ini dilakukannya sebelum menggelar acara buka puasa bersama media di rumah dinasnya di kompleks Perumahan Pejabat Tinggi Negara Widya Chandra (14/10).

15/10/2006

Maha Sabha IX Parisada Hindu Dharma Indonesia

Sebagai bangsa yang ber-Bhinneka Tunggal Ika, bangsa Indonesia harus menghormati dan menjunjung tinggi kemajemukan yang ada di Nusantara. Tidak ada satu pun bagian dari bangsa Indonesia yang mampu berdiri sendiri tanpa ditopang dan didukung bagian bangsa Indonesia yang lainnya. Hal itu disampaikan Wakil Presiden Jusuf Kalla sebelum membuka secara resmi Maha Sabha IX Parisada Hindu Dharma Indonesia 14-18 Oktober 2006 di Gedung Sasono Langen Budoyo, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta, Minggu (15/10). Sebagai kiasannya, Kalla menunjuk tulisan Bhinneka Tunggal Ika yang

Karikatur Berita

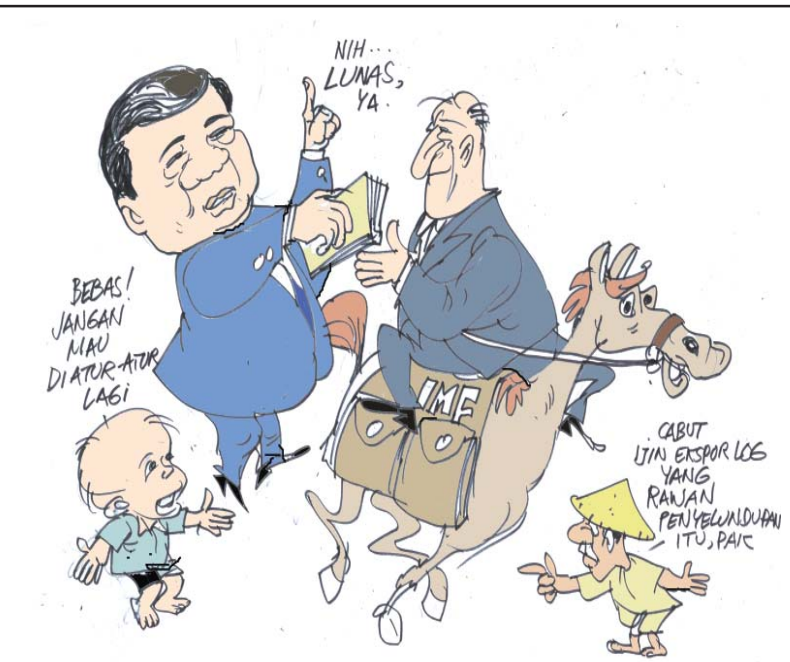

tertulis dalam lambang negara Indonesia, Burung Garuda, selalu berada di atas foto kedua pemimpin bangsa Indonesia. Maha Sabha adalah rapat permusyawaratan tertinggi yang diadakan Parisada Hindu Dharma Indonesia sebagai majelis tertinggi umat Hindu di Indonesia.

16/10/2006

RI Dipilih Jadi Anggota Tidak Tetap DK PBB

Indonesia resmi menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa mulai 1 Januari 2007 sampai 31 Desember 2008. Dalam Sidang Majelis Umum PBB, Senin (16/10) pagi waktu setempat, Indonesia memperoleh suara 158 dari 192 negara anggota PBB, sedangkan Nepal, wakil Asia lainnya, hanya memperoleh suara 28. Padahal, untuk dapat terpilih menjadi anggota tidak tetap PBB diperlukan suara minimal 128. Sebelumnya, Indonesia sudah dua kali menduduki kursi Dewan Keamanan PBB, yaitu pada 1973-1974 dan 1995-1996. Indonesia akan menjadi salah satu dari 10 anggota tidak tetap DK PBB yang akan bekerja bersama-sama dengan lima anggota tetap DK PBB, yang terdiri dari Amerika Serikat (AS), Inggris, Perancis, China, dan Rusia.

Suciwati dan Munir Raih Penghargaan HAM 2006

Suciwati dan Munir, Senin (16/10) menerima penghargaan hak asasi manusia dari Human Rights First di Manhattan, New York, Amerika Serikat. Penghargaan dari organisasi HAM terkemuka itu diserahkan pengusaha Jeffrey Wright di hadapan 1.000 undangan. Human Rights First menilai Munir sebagai pejuang HAM terdepan yang dikenal dengan perjuangannya tak mengenal rasa takut pada rezim Orde Baru. Adapun Suciwati dinilai telah bekerja tanpa lelah membawa pembunuh Munir ke pengadilan, meskipun harus menghadapi ancaman dan pelecehan karena advokasinya.

Suciwati menerima penghargaan bersama seorang perempuan aktivis Kuba, Yolanda Huerga Cedeno, yang berjuang membebaskan tahanan politik Kuba. "Penghargaan ini membuat keyakinan saya semakin kuat bahwa apa yang dikerjakan Munir tidaklah sia-sia. Tapi jika kita ingin kehidupan dan kematian Munir tak sia-sia kita harus bertindak berdasarkan keyakinan. Dengan begitu dia menjadi hidup," kata Suciwati dalam pidatonya.

17/10/2006

Pembunuh Tokoh GKST Diburu

Satu hari setelah kasus penembakan Sekretaris Umum Majelis Sinode Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) Pendeta Irianto Kongkoli Msi (43), tim penyidik Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah (Polda Sulteng) mengarahkan penyidikan kasus penembakan kepada kelompok Basri.

Sumber di kepolisian yang dekat dengan penyidikan kasus ini menyebutkan kelompok Basri selama ini dikenal sering "bermain" di Poso. Menanggapi kasus ini, Ketua Umum Majelis Sinode Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) Pdt Rinaldy Damanik Msi mendesak Kapolda Sulteng untuk dapat menangkap secepatnya pelaku. Ia mengemukakan, sampai saat ini sudah tiga tokoh GKST yang tewas ditembak dan pelakunya tidak diketahui sampai sekarang. Mereka adalah Bendahara Umum GKST R Tadjoja yang diculik kemudian dibunuh dalam perjalanan pulang dari pelayanan di Poso pesisir (2003), Pdt Susianti Tinulele STh yang tewas ditembak pada saat berkhotbah di atas mimbar GKST Jemaat Tentena dan Pdt Irianto Kongkoli Msi.

Sementara itu, dalam acara buka puasa bersama pimpinan agama yang dilaksanakan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) dan Multi Culture Society di Jakarta, Senin sore (16/10), para pemimpin agama tingkat nasional menyesalkan penembakan yang menewaskan Pdt. Irianto Kongkoli.

Hadir dalam acara itu Ketua Umum PGI Pdt Dr Andreas Yewangoe, Sekum PGI Pdt Dr Richard Daulay, Sekretaris Umum Majelis Ulama Indonesia Ichwan Sam, Rm Benny Susetyo Pr dari Komisi Hubungan Antaragama dan Kepercayaan Konferensi Waligereja Indonesia, Kepala Pusat Kerukunan Umat Beragama Departemen Agama Zainuddin Daulay, dan Ketua Multi Culture Society Lieus Sungkharisma. Jenazah Pdt Kongkoli sampai Selasa disemayamkan di rumah duka di Jalan Tanjung Manibaya, Lorong Gereja, Palu. Rabu (18/10), jenazah Kongkoli dimakamkan di Taman Pekuburan Kristen Palu.

ilustrasi: dendy

Jakarta Terancam Tsunami Sampah

Aroma anyir air hitam sungai dan tumpukan-tumpukan sampah yang menyebarkan bau busuk menjadi keseharian sebagian besar warga Jakarta. Pencemaran sungai, darat dan udara membuat Jakarta semakin kusam, baik pada musim kemarau maupun musim hujan.

Dari Menara Pena BNI tampak Sungai Ciliwung yang membelah jantung kota Jakarta, mengalirkan air hitam pekat lantaran dibebani polusi yang tak terkira. Kali ini mengalir dari pintu Air Manggarai menuju Muara Teluk Gong, Jakarta Barat, menampung semua benda buangan, cair maupun padat. Air yang beraroma anyir itulah yang menjadi bahan baku Perusahaan Air Minum (PAM) Pejompongan. Hampir semua sungai yang membelah Jakarta pekat dengan pencemaran. Agaknya, Gubernur Sutiyoso yang akan menyelesaikan masa jabatan keduanya, Juli tahun depan, tak peduli lagi dengan Program Kali Bersih

Kali Ciliwung tidak hanya jadi bahan baku pabrik air minum, tetapi juga telah dicanangkan oleh Sutiyoso sebagai prasarana angkutan air. Tetapi pembangunan tanggul-tanggul beton sungai terbengkalai di banyak bagian. Tidak sepesat pembangunan jalur *busway* yang tersebar di banyak bagian ibukota. Mungkin Sutiyoso ingin mencari alternatif dari angkutan jalan raya yang memadati setiap jengkal ruang terbuka dengan hembusan polusi asap yang dihasilkan oleh jutaan mobil dan motor yang mengarungi Jakarta sepanjang hari.

Kisah tentang gelombang pasang (tsunami) sampah mengubur warga yang menghasilkannya, boleh jadi tidak dibuat-buat. Hal ini benar-benar terjadi di Bantargebang, tempat pembuangan akhir sampah-sampah yang dihasilkan warga Jakarta. Belum lama ini gunung sampah runtuh, tiga nyawa melayang. Tidak hanya di Bantargebang. Gelombang pasang sampah juga menimbun Jakarta. Dari 1.200 meter kubik sampah yang dihasilkan warga Jakarta setiap hari, sebagian besar (70%) menumpuk di saluran-saluran air, kebanyakan mengalir menuju muara Kali Angke di Jakarta Utara.

Setiap hari, sebagian warga Jakarta yang berpenduduk 10 juta jiwa bergaul dengan Kali Angke yang mengalirkan air hitam pekat berbau busuk. Selama musim kemarau, sungai ini mengalirkan air hitam berbahaya yang bergerak bersama gumpalan tumpahan minyak. Di sejumlah bagian, tumpukan sampah begitu padat sehingga sungai itu sulit diseberangi dengan perahu. Tetapi orang-orang yang tahu persis keadaan di situ, dapat dengan mudah menyeberang, melompat dari sampah sofa ke onggokan sampah lainnya seperti mahluk melata.

Kali Angke berakhir di Teluk Jakarta, salah satu hamparan air laut paling kotor di muka bumi. Ketika sebuah sepatu tua terperangkap di dalam baling-baling perahu motor yang dicarter oleh TIME untuk mengamati teluk tersebut. Pengemudinya yang melompat dari perahu untuk mengeluarkan sepatu rongsokan tersebut, merasa berdiri di dalam air sebatas lutut. Ahmad Suwandi dari lembaga Fauna & Flora Internasional yang juga berada dalam perahu tersebut, mengatakan: “Di sini kedalaman teluk mestinya 30 meter.” Tetapi, air di sini dipenuhi sampah, dan Anda bisa berjalan di atasnya “sampai ke Bandara yang jauhnya 15 kilometer.”

Mau tidak mau warga harus menyesuaikan diri dengan Kali Angke. Tidak hanya masyarakat miskin yang terpaksa tinggal di gubuk-gubuk kumuh lantaran tidak punya pilihan lain. Jakarta Utara juga dipadati warga keturunan. Rumah-rumah yang dilengkapi mall dan pusat jajan menghadap ke kali kotor tersebut. Para nelayan mandi di sungai tersebut dan menggunakan air itu untuk memasak. Kerang rebus, santapan siang paling populer, dimasak dengan air Kali Angke, sebelum dijual ke anak-anak sekolah dan para buruh.

Para pengusaha dan pemilik properti tidak peduli, meskipun Kali Angke menyusur 1.300 hektar sabuk hijau dan penangkaran hewan liar yang dilindungi. Tidak ada protes. Di Jakarta, sama halnya dengan sejumlah kawasan lain di Asia, cara paling umum untuk mengatasi masalah sampah membiarkannya pada lingkungan. Jangan heran betapa cepatnya warga kota menyesuaikan diri dengan timbunan sampah dan sungai yang beraroma busuk karena dipadati sampah.

Gubernur Sutiyoso seakan membentur jalan buntu bilamana berurusan dengan masalah sampah Jakarta. Dia masih pusing tujuh keliling.. Setelah mengalami pukulan berat akibat penutupan pusat pembuangan sampah Bantargebang untuk armada truk sampah Jakarta, Sutiyoso harus menghadapi protes masyarakat Bojong Gede, Bogor, yang tak kunjung padam. Nasib tempat pembuangan dan pengolahan sampah Bojong Gede yang dibangunnya dengan dana ratusan miliar terkatung-katung. Sekarang, Sutiyoso harus merogoh kas daerah untuk menyewa kembali TPS Bantargebang.

Masyarakat Bojong matimatian menolak kehadiran TPS tersebut hanya setelah armada pertama truk sampah Jakarta, melewati kampung mereka dan menebarkan bau busuk, tahun lalu. Sekarang TPS itu terlantar, dan mesin-mesin pengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos, sebentar lagi jadi besi tua.

Sutiyoso masih harus menemukan tempat pembuangan sampah yang tidak mengundang perlawanan warga. Sementara itu gelombang pasang sampah menimbun Jakarta sebanyak 1.600 meter kubik sehari atau 48.000 meter kubik sebulan dan 576.000 meter kubik setahun. Boleh jadi warga Jakarta akan benar-benar tertimbun sampah. ■ SH

Kembali ke Visi Negara

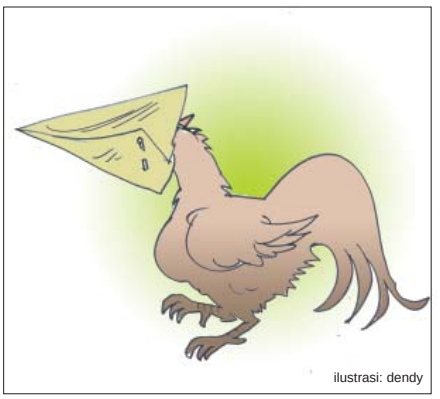
ilustrasi: dendy

Para pendiri negara, sejak dini mencanangkan cita-cita untuk mewujudkan cita-cita—masyarakat yang adil dan makmur. Karena itu, para negarawan tersebut secara implisit menetapkan cita-cita tersebut di dalam sila kelima Pancasila: Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sekarang, Garis-Garis Besar Haluan Negara saja sudah ditinggalkan.

Cita-cita memang sebuah mimpi, mungkin takkan tercapai seperti yang dikehendaki. Tetapi sebuah mimpi akan menuntun bangsa ini agar terus bergerak ke depan, bukan menoleh ke belakang sehingga terantuk batu. Dalam gemuruh reformasi, kita condong menoleh ke belakang, lupa apa yang ingin kita capai bersama. Setiap orang asyik menikmati kebebasan menyatakan pendapat dan berdemokrasi tanpa memperhatikan rambu-rambu hukum.

Kita perlu menarik pelajaran dari badai pembaruan yang menumbangkan negara Uni Sovyet. Ketika rakyat antri untuk memperoleh sepotong roti, para elit bertarung untuk meraih kekuasaan. Dan dalam slogan yang sangat situasional, selalu muncul slogan lama: *rakyat membutuhkan roti, bukan politik*. Situasi ini muncul di saat rakyat muak dengan demonstrasi, teriakan di jalanan, konflik dan kekerasan.

Sebaliknya, bilamana rakyat sama sekali buta atau alergi politik, sikap apriori seperti ini sangat berbahaya bagi masa depan bangsa. Ketika pemerintah Orde Baru tampil di pentas politik, mulai Pemilu tahun 1971 sampai Pemilu 1997, Sekber Golkar muncul dengan slogan yang sangat terkenal: *Politics no, development yes*. (Tolak politik, terima pembangunan). Anehnya, Golkar yang bukan organisasi politik, dengan slogan tersebut, tampil sebagai pemenang di dalam setiap Pemilu. Depolitisi di masa Orba telah mengebiri hak politik rakyat, sehingga terjadi kelanggengan kekuasaan.

Setelah mengalami erosi dari "politik sebagai panglima" selama rezim Orde Lama (Bung Karno) menjadi "apolitik" di era rezim Orba (Pak Harto), sekarang politik tampil kembali sebagai panglima dalam bingkai superioritas sipil yang menggusur superioritas militer. Namun kebangkitan politik dalam wujudnya yang sangat liberal telah mengguncang dasar negara yang dibangun dengan susah payah.

Eforia politik yang berlebihan bisa menggoyahkan dasar negara, yaitu Pancasila yang sampai sekarang dikesankan antara ada dan tiada. Mereka yang bertolak dari titik pandang sinisme, menganggap Pancasila telah terkubur, sehingga muncul cemoohan: "India dan China tidak memiliki Pancasila, tetapi bisa maju." Pandangan ini menyiratkan konotasi negatif seolah-olah Pancasila itu penghambat kemajuan.

Tidak hanya cendekiawan atau aktivis yang berani meninggalkan Pancasila. Di antara para pemimpin dan partai mereka, juga muncul kecendrungan untuk memperjuangkan ideologi dan visi mereka masing-masing. Tak heran jika muncul berbagai gagasan negara federalis, fundamentalis agama, sekularis, sosialis dan mungkin juga komunis baru.

Di depan mata sekelompok pemikir muda yang menggunakan Marxisme sebagai pisau analisis, Pancasila hanyalah sebuah ideologi yang tidak punya roh dan jiwa. Sedangkan para negarawan tersebut menjadikan Pancasila bukan hanya sebagai ideologi dan dasar negara, tetapi juga pandangan (*vision*) hidup bangsa. Karena di dalamnya terkandung visi Ketuhanan dan spiritualitas, visi kemanusiaan dan universalitas, visi persatuan dan kebangsaan, visi demokrasi perwakilan dan musyawarah, bukan demokrasi langsung dan pemungutan suara (*voting*), visi kesejahteraan lewat perekonomian kerakyatan, bukan ekonomi pasar bebas. Jelas telah terjadi penyimpangan terhadap visi negara menuju pencapaian cita-cita masyarakat adil dan makmur.

Dewasa ini, amatlah naif bilamana pimpinan legislatif atau eksekutif mencari-cari visi di dalam melaksanakan kekuasaan negara sesuai dengan visi partainya, golongannya, bahkan visi pribadinya. Tidak heran bilamana sering muncul pertanyaan: Negara ini mau dibawa ke mana? Pertanyaan itu tidak perlu muncul bilamana para pengelola negara melaksanakan visi negara yang tercantum di dalam Pancasila. Soalnya, bagi mereka yang menempuh jalan liberal, faham Pancasila hanyalah hasil rumusan pemikiran para pemimpi.

Bisa difahami bilamana ada tudingan bahwa kemenangan demokrasi liberal dalam empat kali amandemen UUD 1945, telah membelokkan arah perjalanan negara. Sistem demokrasi liberal, ekonomi pasar dan gagasan negara federal yang secara *de facto* tercermin di dalam otonomi daerah khusus dan otonomi daerah umum, jelas menyimpang dari visi Pancasila. Karena itu, pernah muncul desakan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk mengeluarkan dekrit kembali ke UUD 1945 sebelum diamandemen.

Namun pembelokan visi dan arah perjalanan negara tersebut semestinya dibicarakan oleh MPR, lembaga tertinggi negara yang perannya sudah banyak dilucuti oleh empat amandemen UUD 1945. Dan semua komponen bangsa tidak lagi beradu pendapat lewat debat kusir apalagi adu otot. Supaya tidak ada lagi kekuasaan yang dimanipulasi untuk kepentingan kelompok atau partai sendiri.

Memasuki usia 61 tahun kemerdekaan sudah banyak waktu, energi, harta dan nyawa yang terbuang sia-sia untuk berdebat, berkelahi dan saling membunuh di dalam tarik menarik ideologi dan kekuasaan. Apalagi di era demokrasi liberal sekarang ini, setiap orang berlomba-lomba mendirikan partai politik untuk mengejar mimpi menjadi Presiden, Wakil Presiden, Ketua MPR, DPR, DPD, Menteri, Gubernur, Bupati dan Walikota.

Keberhasilan yang sekarang dinikmati oleh negara-negara maju bermula dari sebuah mimpi. Para pemimpinnya secara konsisten dan terus menerus mengejar mimpi atau cita-cita yang diletakkan oleh para pendahulu mereka. Pernyataan yang sangat terkenal dari mendiang Presiden John F. Kennedy: "Kesetiaan kepada partai berakhir ketika kesetian pada negara dimulai." Jadi bagaimana pun seorang presiden harus menjalankan visi negaranya.

Generasi baru yang cerdas berpolitik malah menganggap visi dan cita-cita bangsa seperti sebuah foto buram dalam bingkai yang retak. UUD 1945 telah mengalami distorsi. Visi dan cita-cita kemerdekaan seperti yang didengungkan Bung Karno, "jembatan emas menuju masyarakat yang adil dan makmur," telah kehilangan bentuk dan maknanya.

Sekarang, cita-cita tersebut malah ditertawakan, karena masyarakat adil dan makmur dianggap tidak akan terwujud di dunia, hanya ada di sorga. ■

NEGARA BERJALA

AN TANPA ARAH

foto: berindo wilson

Cita-cita masyarakat adil dan makmur tak lagi bergaung. Padahal itu menjadi panduan bagi perjalanan panjang bangsa ini ke depan. Tak ada lagi visi negara yang menjadi kompas untuk jangka menengah dan panjang. Pancasila antara ada dan tiada. Kepemimpinan yang ada sulit diharapkan membawa bangsa ini keluar dari krisis. Lantas negara ini mau dibawa ke mana?

"Gantungkan cita-citamu setinggi bintang di langit." Karena konsisten dengan seruannya, Bung Karno mencanangkan masyarakat adil dan makmur sebagai cita-cita bangsa yang harus dikejar dan diwujudkan. Yang jadi pertanyaan, apakah bangsa ini masih memiliki cita-cita tersebut? Jangankan cita-cita masyarakat adil dan makmur, panduan visi semacam GBHN dan Repelita saja sudah dilupakan. Bangsa ini tidak begitu lagi percaya dengan keampuhan Pancasila sebagai pemersatu bangsa dan *way of life* menuju keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sekarang cita-cita yang ingin diraih Bung Karno semakin jauh dari jangkauan.

Tokoh sepuh Prof. Suhardiman (82) di dalam disertasi yang ditulisnya tahun 1971, membikin estimasi bahwa Indonesia memerlukan masa pemulihan selama seabad setelah mengalami penjajahan tiga setengah abad. Baru kemudian beranjak menuju masyarakat adil dan makmur. Amerika Serikat menikmati kemajuan seperti sekarang setelah menebusnya selama dua abad. Sedangkan Jepang mencapai kemajuan pesat seabad setelah Meiji Restorasi. Lantas bercermin pada keadaan sekarang, Suhardiman membandingkan Indonesia dan Korea Selatan. Sewaktu berkunjung ke Korsel tahun 1967, dia memperoleh kesan negeri itu belum apa-apa. Tetapi sekarang, Korsel sudah jauh meninggalkan Indonesia.

Bicara soal visi negara, Suhardiman mengakui, sekarang yang menonjol visi kelompok, golongan, paling tinggi visi partai yang beranekaragam. Di era Orde Baru, Indonesia memiliki GBHN dan Repelita. "GBHN itu hanya untuk kontrol, tahu-tahunya tidak dihidupkan lagi," kata Suhardiman kepada *Tokoh Indonesia* dan *Berita Indonesia*. Sekarang masalahnya, kata Suhardiman, bagaimana keluar dari masalah ini. Karena itu, masing-masing pemimpin, dalam agendanya harus menempatkan diri sebagai pemimpin bangsa. Mulai sekarang, katanya, para tokoh-tokoh diharapkan memiliki visi kebangsaan dan kembali ke UUD 1945. Kata Suhardiman, mereka harus meninggalkan visi masing-masing. Mereka harus menjadi tokoh Indonesia, bukan tokoh golongan, partai atau kelompok.

Yang dilihat Suhardiman bahwa negeri ini sedang menghadapi tiga belas macam krisis—ideologi, konstitusi, kebangsaan, moral, kepemimpinan, politik, ekonomi, hukum, sosial, keamanan, lapangan kerja, alam dan budaya. Dalam bidang ideologi, kata Suhardiman, keyakinan bangsa melemah bahwa Pancasila sebagai ideologi negara. Kepemimpinan yang ada, tambahnya, tidak mampu meyakinkan rakyat untuk mengimplementasikan Pancasila secara konkret dan konsekuen dalam suasana globalisasi.

Menurut Suhardiman, apabila krisis-krisis tersebut tidak teratasi bisa menimbulkan krisis yang lebih berbahaya, rapuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dia memberi contoh pada keinginan untuk membentuk negara federal atau fundamentalisme agama di banyak daerah, seperti Aceh. "Ini tidak mencerminkan filosofi Pancasila dan UUD 1945," kata Suhardiman kepada *Berita Indonesia*. Sementara setiap partai politik melaksanakan ideologi mereka masing-masing, cenderung mengabaikan ideologi negara Pancasila.

Dia juga memperkirakan terjadinya krisis konstitusi setelah empat kali amandemen UUD 1945. Karena itu, SOKSI yang didirikannya mendesak dilaksanakannya Reformasi Jilid II dan Amandemen UUD 1945 yang Kelima. Suhardiman mengisyaratkan meletupnya tuntutan masyarakat untuk kembali ke UUD 1945 yang asli. Soalnya, dia menilai bahwa UUD

foto: berindo wilson

foto: dok

1945 dirumuskan oleh para negarawan, bukan politisi yang mengutamakan kepentingan golongan atau partai mereka sendiri.

Kunci untuk memulihkan semua krisis tersebut, menurut Suhardiman, adalah kepemimpinan budaya, yaitu perlu adanya perombakan mendasar melalui pembangunan mental masyarakat dengan *nation and character building*. Suhardiman menilai krisis kepemimpinan budaya semakin parah akibat ketakmampuan memelihara nilai-nilai budaya leluhur. Nilai-nilai akhlak dan moral merosot, ditandai oleh munculnya generasi penghujat, dan dekadensi moral, seperti merajalelanya kasus Narkoba dan pornografi.

"Tanpa jati diri dan budaya yang kokoh niscaya Indonesia akan larut dalam pusaran pertarungan global yang didominasi oleh negara-negara kaya," kata Suhardiman. Sementara nilai-nilai luhur budaya bangsa yang menjadi ciri khas Indonesia, seperti budaya malu, budaya tahu diri, ramah-tamah, sopan santun, berbudi serta budaya harmonisasi dan toleransi, semakin luntur. Dia ingin melihat manusia Indonesia merefleksikan dirinya sebagai mahluk ciptaan Tuhan, mahluk sosial dan mahluk individu.

Suhardiman menilai, Indonesia juga mengalami krisis kepemimpinan politik di dalam menjaring tokoh-tokoh negarawan, justru yang muncul lebih mencerminkan dirinya sebagai pemimpin partai, pemimpin kelompok atau pemimpin golongan. Krisis tersebut lebih banyak menelorkan pemimpin yang punya loyalitas ganda, paling tidak menyamakan kepentingan partai atau golongan dengan kepentingan negara. Sekarang, katanya, bertarung kepemimpinan partisan; nasionalis, federalis, separatis, fundamentalis agama, ekstremis kanan dan kiri, serta kelompok masyarakat yang merefleksikan ideologi mereka dalam bentuk organisasi, partai, ormas dan LSM.

Cukupi Pangan Rakyat

Sementara itu, Dr. Syaykh AS Panji Gumilang melihat pencapaian cita-cita masyarakat adil dan makmur harus dimulai dengan membangun desa. Sebab itu, kata Syaykh, desa memerlukan pemimpin bangsa yang menjadi lokomotif perubahan. Yakni, pemimpin yang berorientasi ke masyarakat desa dan pembangunan desa. Alasan Syaykh, bangsa ini lemah karena rakyatnya kurang makan dalam arti makanan yang cukup gizinya. Karena hanya makanan yang bergizi yang mengekarkan tubuh dan mencerdaskan otak.

Kata Syaykh, semestinya pemerintah menata pangan rakyat dulu baru membangun ekonomi. Sebab negara-negara yang sudah makmur membangun ekonomi untuk mempertahankan pangan aktual rakyat. Mengapa? Karena mereka memulai pembangunan dengan rakyat yang cukup makan. Bukan sekadar perutnya kenyang, tetapi protein cukup, gizi cukup dan vitamin cukup, sehingga bangsanya kokoh dan lebih cepat dan efisien membangun ekonomi mereka.

Menurut Syaykh kekuatan bangsa ini letaknya di desa. Bukan pada para elit yang tinggal di kota. "Mereka tidak diangkat bisa jalan sendiri," kata Syaykh dalam wawancara dengan Berita Indonesia. Kata Syaykh, banyak bukti bahwa desa belum terlalu diperhatikan. Orang kota saja sulit masuk ke desa, seperti ke Desa Sandrem, Indramayu, yang menjadi lokasi Lembaga Pendidikan Al-Zaytun. Padahal di situ, menurut Syaykh, ada unsur yang bisa mendekatkan kota dan desa. Cita-cita Syaykh membangun Al-Zaytun di desa adalah menjembatani desa dan kota, baik secara kualitas maupun

foto: berindo wilson

foto: berindo wilson

kuantitas. Dialog panjang antara Syaykh dan *BI* (dimuat lengkap dalam edisi 23) merupakan wujud dari keinginan untuk bangkitnya Indonesia yang kuat di masa datang.

Di dalam pernyataan sikap politik yang bertajuk: *Kelemahan Kepemimpinan Nasional Mengancam Eksistensi Nasional,* KAMMI mempertanyakan apakah negara ini telah sungguh-sungguh merdeka? Jawabannya yang diperoleh dalam muktamarnya yang kelima di Palembang (28/9), belum disertai berbagai bukti di lapangan. Kemandirian negara ini ketika masuk wilayah penguasaan dan pengelolaan negara masih cukup jauh dari makna kemerdekaan. Pengelola negara memiliki kecenderungan menyerahkan pengelolaan sumber daya alam kepada mekanisme pasar (globalisme dan kapitalisme). Di sini, negara mencoba mengurangi tanggung jawabnya kepada rakyat.

Terkait dengan pangan dalam negeri, KAMMI melihat persoalan tidak hanya pada tataran produksi, tetapi juga distribusi pangan. Bahwa kebijakan impor beras sangatlah tidak bijak ketika petani di dalam negeri memasuki panen raya, artinya produksi pangan sedang surplus. Karena impor tersebut pasti akan merugikan petani. Selain itu, semakin meningkatnya kasus busung lapar dan gizi buruk juga menunjukkan adanya permasalahan di dalam distribusi pangan.

Menurut KAMMI, pada setiap paket kebijakan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah, hingga saat ini masih identik dan memperkuat agenda-agenda kapitalisme dan imperialisme global di Indonesia. Liberalisasi sektor keuangan, pengurangan subsidi rakyat, privatisasi (penjualan aset negara) kepada pihak asing, utang luar negeri, liberalisasi pasar rakyat, merupakan sebagian contoh yang bisa dilihat secara kasat mata tentang agenda kapitalisme global di Indonesia yang didukung oleh kebijakan pemerintah. Artinya, kebijakan pemerintah yang ada belum memberikan keberpihakan dan perlindungan bagi masyarakat. Sikap dan pandangan KAMMI ini ditujukan kepada pemerintah, baik eksekutif, legislatif maupun yudikatif dan segenap elemen masyarakat sipil.

Keresahan dan kegelisahan terhadap situasi kebangsaan yang tidak makin membaik selalu muncul pada setiap pertemuan aktivis mahasiswa. Bahwa indikator perbaikan ekonomi versi pemerintah dan menguatnya nilai rupiah terhadap dolar, tidak serta merta menghasilkan perbaikan di sektor riil. Karena kenyataannya masyarakat tetap saja sulit membangun usaha, PHK bertambah dan angka gizi buruk Balita meningkat.

Lantas di mana titik permasalahannya? Jika dikaitkan dengan kondisi sektor-sektor lain, arah gerak bangsa ini akan semakin dipertanyakan. Hal serupa terjadi pada sektor tambang dan energi. Sumber daya tambang dan energi negeri ini begitu besar, tetapi masih sedikit sekali tingkat kemanfaatannya bagi pembangunan masyarakat. Sebagian besar justru diambil dan dibawa oleh perusahaan-perusahaan asing. Pemerintah tidak berupaya serius untuk menguasai dan mengelola kembali sumber daya alam yang dikuasai pihak asing.

KAMMI melihat kepemimpinan nasional yang ada sekarang sangat sulit diharapkan bisa membawa bangsa ini keluar dari krisis multidimensional. Karena ketidaktegasan keberpihakan mereka pada kepentingan nasional dan kepentingan rakyat. ■ **SH**

Indonesia Kehilangan Tujuh Arah Penjuru

Eksistensi manusia pada galibnya terdiri tiga dimensi yaitu sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk individu. Bila wujud tri-dimensional ini selaras seimbang dan serasi, Indonesia tak perlu kehilangan orientasi dan kepemimpinan di bidang ideologi, politik, hukum, ekonomi, budaya, sosial, dan kepemimpinan bangsa.

Di Indonesia pun menjadi tak perlu ada peta kelompok masyarakat yang terdiri kelompok nasionalis, federalis, separatis, fundamentalis komunis, fundamentalis agama, dan globalisme. Setiap insan Indonesia harus bisa menjadi "batu penjuru" di semua medan pertarungan.

Dalam konteks kenegaraan, kata Suhardiman, Ketua Dewan Penasihat Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI), jati diri setiap warga Indonesia haruslah bertindak senantiasa selaku anak bangsa yang berjuang demi kejayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan berjiwakan semangat UUD 1945.

Tantangan di depan masih serba ketidakpastian. Berbagai upaya untuk keluar dari krisis yang sudah berlangsung lebih dari delapan tahun terlihat belum menggembirakan. Berbagai upaya penanganan krisis selalu kalah cepat dengan akumulasi pertambahan krisis baru.

Di bidang ketenagakerjaan, misalnya, penanganan pemerintah kalah cepat dengan pertambahan jumlah angkatan kerja baru. Jumlah pengangguran menjadi senantiasa semakin meningkat. Ibarat Indonesia sedang mengalami kanker ganas, upaya pengobatan untuk menyelesaikan berbagai krisis yang terlanjur merasuki sendi-sendi kehidupan masyarakat bangsa, kalah cepat dengan percepatan pertumbuhan sel-sel kanker di dalam tubuh. Malah, krisis diperparah oleh berbagai bencana alam yang seolah tiada henti.

Kehilangan Tujuh Arah

Suhardiman mengidentifikasi Indonesia telah kehilangan tujuh arah batu penjuru kehidupan, yakni penjuru di bidang ideologi, politik, hukum, ekonomi, budaya, sosial, dan kepemimpinan bangsa.

Krisis kepemimpinan ***ideologi*** ditandai melemahnya keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara. Di pihak lain muncul berbagai ideologi lain seiring era multipartai. Indonesia diperhadapkan pada langkanya pemimpin ideologi Pancasila yang mampu memberi keyakinan kepada masyarakat untuk membumikan Pancasila, atau menjadikan Pancasila sebagai ideologi *in-congcreto*.

Di tingkat global konflik ideologi mulai mengerucut kepada pertarungan antara Islam dan Zionisme. Perlawanan kepada negara maju yang kapitalis berwujud pada bentuknya yang fatalistik, seperti serangan ke gedung WTC dan Pentagon pada 11 Septmeber 2001, yang 1 tahun 1 bulan 1 jam dan 1 menit kemudian berlanjut terjadi ledakan bom di Legian, Bali pada 12 Oktober 2002.

Konflik ideologi global yang merambah dan berimbas ke Indonesia turut memperparah ideologi di Indonesia.

Era multi partai seharusnya memberi peluang menyaring tokoh-tokoh dari semua lapisan masyarakat. Namun para pemimpin yang muncul lebih mencerminkan diri sebagai pemimpin partai, kelompok, dan golongan. Karena itu konflik antara kepentingan partai, golongan, dan kelompok dengan kepentingan negara, yang hingga kini masih mewarnai kehidupan berbangsa Indonesia, berakumulasi pada krisis kepemimpinan ***politik***.

Belum tegaknya supremasi hukum melahirkan krisis kepemimpinan ***hukum***. Kondisi di berbagai daerah seolah tanpa hukum *(law-less)*. Yang berlaku adalah "*P for M*", dan "*M for P*", mengikuti adaigium klasik mengenai kekuasaan, yakni *power tends to corrupt, and absolutly power, corrupt absolutly*. Upaya penegakan hukum, pembentukan berbagai peraturan perundangan, serta institusi pelaksana kerap justru menimbulkan konflik dan dinamika baru.

Keterpurukan di bidang ekonomi jelas merupakan pertanda krisis kepemimpinan ***ekonomi***. Desain global yang menghadirkan krisis ekonomi sejak 1997 telah merusak potensi besar Indonesia menjadi negara kuat. Sistem perekonomian nasional Indonesia senantiasa didesain agar tetap tergantung dan tidak memiliki kemandirian.

Manusia Indonesia yang kuat akan mampu memberi

Krisis kepemimpinan ***budaya*** terlihat jelas pada semakin merosotnya nilai-nilai akhlak moral. Sulit menemukan pemimpin yang mampu mentransformasikan warisan budaya leluhur yang masih relevan untuk diaplikasikan. Tetapi kita tak kuasa menghadapi terjangan budaya asing, yang melanda sampai ke ruang-ruang kehidupan pribadi keluarga melalui televisi, internet dan berbagai media. Hasilnya, sering kita menemukan muncul perbuatan sadis di luar nilai-nilai kemanusiaan, muncul generasi penghujat, dekadensi moral meningkat ditandai maraknya narkoba dan pornografi.

Berbagai konflik horizontal dan vertikal telah memerosotkan secara drastis nilai-nilai sosial masyarakat Indonesia, yang sebelumnya senantiasa mengedepankan gotong royong. Muncul krisis kepemimpinan ***sosial***. Di tingkatan atas terjadi konflik kepentingan antar elit politik. Pertarungan berbagai aliran tidak hanya terjadi antara partai politik yang berbeda, tetapi juga di dalam partai politik itu sendiri.

Pertarungan yang mengakibatkan polarisasi massa pendukung sewaktu-waktu dikhawatirkan dapat menimbulkan ben-

rikan makna terhadap keberadaan dan keyakinannya untuk semakin memperkuat eksistensi kekuatan kebangsaan.

foto: berindo wilson

turan. Konflik horizontal sudah dan sebagian masih terjadi di Ambon, Poso, Sampit, Sambas, Lombok dan Palangkaraya. Demikian pula konflik berbau SARA menimbulkan banyak korban. Menurut badan dunia PBB untuk urusan pengungsi, UNHCR, Indonesia tergolong negara terbanyak jumlah pengungsi lokal, 1.300.000 orang karena konflik.

Indonesia yang sudah 61 tahun merdeka baru pernah memiliki enam orang presiden. Bahkan hingga 53 tahun pertama hanya memiliki dua orang Presiden yakni Soekarno dan Soeharto. Barulah delapan tahun terakhir bertambah empat BJ Habibie, KH Abdurrahman Wahid, Megawati Soerkaroputri dan Susilo Bambang Yudhoyono. Indonesia senantiasa mengalami krisis kepemimpinan ***bangsa***.

Antar-kelompok Bermain

Selain Indonesia kehilangan tujuh arah penjuru, secara umum masih berlangsung pula pertikaian antar kelompok masyarakat yakni mereka yang menamakan diri mengusung paham nasionalisme, federalisme, separatisme, fundamentalisme, dan globalisme.

Benturan antar mereka sering mengakibatkan dinamika dan suhu politik nasional meninggi. Sebab Kelompok Nasionalis menghendaki teguh-tegaknya NKRI, Pancasila, dan UUD 1945 sebagai wadah pelaksanaan pembangunan berdasarkan cita-cita proklamasi. Yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan beradab, yang mampu hidup toleran berdampingan secara damai dengan bangsa-bangsa lain.

Kelompok Federalis menghendaki perubahan bentuk negara kesatuan menjadi negara federal, termasuk mengadakan perubahan secara total terhadap Pancasila dan UUD 1945. Kelompok ini memandang, negara kesatuan harus diubah menjadi negara federal supaya mereka memiliki peluang untuk berkuasa dan menerapkan visi dan persepsinya.

Kelompok Separatis merasa kecewa dan tidak puas terhadap NKRI. Wujud kekecewaannya mereka berupaya mendirikan negara merdeka yang terpisah dari NKRI. Era reformasi dan angin keterbukaan memberi mereka peluang mencoba memperjuangkan agenda-agendanya seperti terlihat di Aceh, Papua, Riau, dan Maluku.

Kelompok Fundamentalis terbagi dua: *pertama* Kelompok Komunis atau fundamentalis dari paham sosialisme yang menghendaki terbentuknya masyarakat komunis, dan *kedua* Kelompok Fundamentalis Agama.

Terakhir adalah masyarakat Kelompok Globalisme yang merepresentasikan diri sebagai agen asing atau perpanjangan tangan kekuatan global. Kelompok ini memiliki kekuatan dana, dan penempatan para profesional di lembaga pemerintah, LSM dan perguruan tinggi. Mereka menerapkan metode POSDECORB atau *planning, organizing, staffing, directing, effectuating, controlling, reporting,* dan *budgeting*.

Tak mengherankan apabila negara besar bisa mempengaruhi bahkan mengendalikan situasi dan perubahan di Indonesia sesuai keinginan secara "*remote control*".

Menurut Suhardiman, apabila setiap manusia Indonesia menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang selaku manusia yang tri-dimensional dalam menghadapi setiap persoalan, maka pasti akan mampu menempatkan diri sebagai "batu penjuru" di tengah-tengah kuatnya pertarungan kepentingan pribadi dan kelompok di masyarakat.

Manusia Indonesia yang kuat akan mampu memberikan makna terhadap keberadaan dan keyakinannya untuk semakin memperkuat eksistensi kekuatan kebangsaan, yang selanjutnya memperteguh NKRI yang berdasarkan Pancasila dan semangat UUD 1945. ■ **HT**

WAWANCARA

Reformasi Kehilangan Visi

Reformasi sudah berjalan delapan tahun. Hasilnya apa? Saya menilai hasilnya begini-begini saja. Kenapa begitu? Reformasi pertama, saya katakan jilid satu, itu reformasi di bidang politik, tetapi akhirnya salah. Akhirnya terjadi tiga belas krisis. Pandangan ini dipaparkan sesepuh SOKSI dan Golkar, Prof. Dr. Suhardiman dalam wawancara dengan tim wartawan Berita Indonesia, Ch.Robin Simanullang, Syahbuddin Hamzah, Haposan Tampubolon dan Edward Wilson, pekan lalu. Berikut ini kutipan pandangan dan pemikiran Suhardiman yang dipaparkan di dalam wawancara tersebut.

foto: berindo wilson

Sebagai sesepuh SOKSI, Bapak masih berperan di dalam memberikan sumbangan pemikiran bagi organisasi tersebut. Apakah maksud SOKSI dengan ide Reformasi Jilid II?

Dalam era reformasi yang mulai bergulir tahun 1998, kita mengalami 13 macam krisis. Kita mengalami krisis kepemimpinan, konstitusi, ideologi, politik, ekonomi, hukum, sosial, hankam, moral, kebangsaan, lapangan kerja, krisis alam dan krisis budaya. Seperti putaran 12 angka, krisis budaya menjadi jangkar angka 13 dari bundaran arloji. Sekarang kita mengalami kebingungan budaya, kehilangan budaya tahu diri, malu, *nrimo*, hidup serasi, selaras, seimbang. Yang ada sama kita sekarang tidak tahu diri, tidak tahu malu, serakah, korupsi dan konflik. Jadi reformasinya harus ditingkatkan menjadi reformasi budaya. Tahun 1988, saya pernah melontarkan transformasi dan reformasi budaya. Sekarang, kita harus menggulirkan reformasi budaya, terutama menyangkut mental bangsa ini. Masyarakat kita mengalami sakit mental sehingga terjadi kesombongan dan korupsi besar-besaran.

Ini menyangkut jati diri bangsa. Kalau keadaan ini tidak diatasi bagaimana masa depan bangsa kita?

Sekarang, banyak tantangan, khususnya di bidang ekonomi, hukum, sosial, dan budaya. Keadaaannya sedemikian rupa, sehingga alam pun terbeban seperti munculnya bencana alam terus menerus. Krisis alam sulit ditanggulangi. Terakhir terjadi semburan lumpur panas di Sidoarjo dan asap di Sumatra dan Kalimantan karena ulah manusia. Kondisi tersebut harus kita lalui, proses yang harus dilalui oleh bangsa ini sebagai ujian. Dan kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono sudah diuji. Agaknya dia tidak lulus.

Soal ketatanegaraan. Di dalam pernyataan politiknya, SOKSI mengusulkan perlunya amandemen kelima UUD 1945 setelah empat amandemen yang dianggap amburadul. Komentar Bapak?

Jadi begini, di zaman reformasi kepemimpinan reformasi kan Amien Rais. Amien mengalami kegagalan dalam empat kali amandemen. Pembuat UUD 45 itu semuanya negarawan. Kalau negarawan sudah memikirkan kepentingan bangsa dan negara, kemudian diubah oleh Amien Rais dan para politikus. Mereka yang di DPR-MPR itu semuanya politikus. Dan politikus memikirkan kepentingan golongan atau kelompok.

UUD 45, dipersalahkan, perlu diubah, terjadilah amandemen. Sebenarnya bukan UUD 45 yang salah, tetapi manusia yang melaksanakannya, menjabarkannya seperti apa. Dalam desertasi tahun 1971 saya mempertanyakan untuk mewujudkan cita-cita dalam UUD 1945 perlu waktu berapa lama agar menjadi kenyataan. Saya kemukakan fakta bahwa bangsa kita dijajah tiga setengah abad, maka perlu ditebus dalam satu abad. Contoh, Amerika Serikat, memerlukan waktu dua abad. Terus revolusi industri di Prancis dan Inggris perlu waktu setengah abad. Meiji Restorasi Jepang perlu waktu satu abad. Waktu itu perjalanan bangsa kita belum setengahnya. Sekarang perjalanan kita lebih dari setengah abad. Maka saya merasa yakin, karena itu prosesnya harus kembali ke amandemen yang kelima dengan sebuah dekrit, seperti yang dilakukan Bung Karno dengan dekritnya kembali ke UUD 1945, tanggal 5 Juli 1959. Sekarang, siapa pemimpin yang berani dekrit?

Apakah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tidak berani?

Saya tidak mau bilang begitu. SBY itu (panggilan akrab presiden) seorang pemikir. Tapi yang kita butuhkan seorang pemimpin. Sebenarnya pelaksanaan UUD 1945 itu berkembang setiap 10 tahun. Perubahan pada setiap pasal, kalau perlu termasuk pembukaan, cukup dengan *addendum* (lampiran), bukan diubah. Cukup diberi penjelasan, yang ini maksudnya ini. *Addendum* ini perlu berkembang, bukan yang ada di dalam UUD tersebut diubah total.

Misalnya mengenai pemilihan presiden dan masa jabatan presiden?

Yah itu juga perlu kita tanyakan, berdasarkan UUD 1945, seluruh lembaga negara itu diperintahkan diatur melalui UU. Tetapi lembaga kepresidenan tidak diatur UU.

Di dalam UUD tidak ada?

Nah di sini mengapa? Menurut pendapat saya, kalau sistem dalam UUD 1945 itu yang paling berkuasa adalah MPR. Jadi tergantung MPR, mungkin baru sebulan atau dua bulan sudah bisa diganti karena, misalnya, presiden menjalankan tugasnya tidak betul.

Dengan penilaian MPR begitu?

Ya, tapi MPR kan belum berperan, masih merupakan utusan golongan-golongan tadi, masih tergantung kepentingan kelompoknya. Itu kan tergantung pada MPR.

Mahkamah Konstitusi?

Nah, sekarang ada lagi Mahkamah Konstitusi.

Bagaimana Bapak melihat tentang perang ideologi?

Sekarang kan Pancasila bukan satu-satunya azas. Sekarang kita menganut multi partai yang masing-masing punya ideologi. Ada yang liberalis, ada yang ini, ada yang itu. Demokrasi kita juga ada yang menyimpang dari Pancasila. "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan", sekarang sudah diubah dengan pemilihan langsung. Ini kan sudah menyimpang dari Pancasila. Sebenarnya sistem demokrasi kita ada dua; pemilihan langsung dan tidak langsung. Pemilihan langsung itu di mana rakyat berperan langsung seperti pada zaman Belanda, Lurah itu dipilih oleh rakyat. Tidak langsung melalui DPR dan MPR. Sekarang mengenai negara kesatuan, sudah tidak murni lagi, ada Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Ini kan semacam federal. Jadi negara kesatuan sudah tidak seutuh seperti sebelumnya.

Lebih kepada semi eksekutif?

Ya. Juga mengenai kekuasaan. Dulu yang lebih berkuasa presiden, sekarang tidak, yang berkuasa DPR.

Kemudian mengenai otonomi daerah?

Otonomi kebablasan, demokrasi kita juga kebablasan. Itulah reformasi jilid pertama.

Negara ini kan harus punya visi, bukan visi partai, visi presiden atau visi pemerintah. Kalau yang kita lihat sekarang visi partai, visi presiden atau visi pemerintah. Padahal semestinya kita melaksanakan visi negara. Misalnya, Amerika Serikat, mau Republik atau Demokrat yang berkuasa visi negaranya tidak berubah. Kita telah mencanangkan Masyarakat Adil dan Makmur sebagai sebuah impian atau cita-cita yang harus kita kejar, tetapi di dalam visi yang sama. Mungkin visi itu merupakan penjabaran dari Pancasila dan UUD 1945. Bagaimana komentar Bapak?

Memang sekarang yang menonjol visi kelompok, golongan, paling tinggi visi partai. Berapa partai sekarang? Jadi sekarang masalahnya bagaimana keluar dari masalah ini, masing-masing pemimpin dalam agendanya harus menempatkan diri sebagai pemimpin bangsa.

Yang paling konkrit bahwa sekarang pemerintah tidak lagi mempunyai GBHN sebagai pedoman untuk mengantar Indonesia ke depan.

Itulah faktanya. Sebenarnya GBHN itu dulu untuk kontrol saja, tahu-tahunya *kok* tidak dihidupkan lagi.

Sebagai bangsa, kita tidak punya konsep lagi untuk lima tahun atau dua puluh lima tahun ke depan. Jangankan untuk jangka panjang, untuk lima tahun saja tidak ada. Bagaimana tanggapan Bapak? Apakah para sesepuh, pemimpin partai, pengelola negara, perlu duduk bersama untuk membicarakan hal tersebut?

Mulai sekarang para tokoh-tokoh kita harapkan harus mempunyai visi kebangsaan dan kembali ke UUD 1945.

Sebenarnya visi kita bagaimana menjabarkan Pancasila?

Ya, sesuai dengan tahapan.

Memang pemimpin kita tidak konsisten, artinya apa yang sudah diletakkan si A, tidak diteruskan oleh si B. Naik si B, meletakkan pemikirannya sendiri, akhirnya tidak selesai-selesai. Sedangkan Cina yang merdeka belakangan dari kita, sekarang kemajuannya pesat sekali?

Saya ingat tahun 1967 keliling ke Israel dan Korea Selatan. Di Korea Selatan saya ditemui Wakil Perdana Menteri. Ketika itu mereka belum apa-apa, masih ketinggalan dibandingkan dengan Indonesia. Tetapi sekarang, Korea Selatan sudah jauh meninggalkan kita.

Apakah Bapak ingin mengemukakan sesuatu tentang visi negara?

Ya, masing-masing tokoh harus meninggalkan visinya. Para tokoh ini harus menjadi tokoh Indonesia, bukan tokoh golongan atau tokoh partai. Tetapi itu perjalanannya memang sulit. Jikalau masing-masing tokoh kita mau meninggalkan kepentingan kelompok, misalnya, saya memang pimpinan SOKSI, tapi saya milik bangsa. Akan berbeda di dalam mengambil keputusan. ■ SH

Gerakan 30 September (Tanpa

Waktu terus berjalan. Rejim penguasa silih berganti. Semua interpretasi, makna, pemahaman, b sejarah masa lalu lantas berubah. Sebab semuanya telah menjadi sangat tergantung kepada sik Termasuk kepastian peristiwa pada tanggal 30 September 1965, telah mengalami penyebaran s menimbulkan kebingungan di masyarakat. Siapapun mulai ragu, siapakah dalang sekaligus pen tersebut. Media massa pun mulai memberitakan peristiwa itu tanpa menyebut nama PKI.

Pada masa Pak Harto, yang memberikan pemahaman tunggal bahwa peristiwa Gerakan 30 September 1965 merupakan sebuah pemberontakan yang didalangi oleh Partai Komunis Indonesia (PKI), sehingga diberi akronim singkat G30S/PKI, nyaris semua suara mengiyakan setuju.

Siapa berdiri di depan menghantam PKI termasuk ajaran-ajaran yang berbau Marxisme, Komunisme, Leninisme dan sejenisnya diberi penghargaan yang tinggi. Bahkan, guru-guru di semua sekolah setiap menjelang atau pada saat 30 September selalu memobilisasi setiap siswa ke gedung bioskop untuk menyaksikan film "Pengkhianatan G30S/PKI" karya sineas terkemuka Arifin C. Noor (Almarhum). Padahal, pada malam harinya TVRI yang masih satu-satunya stasiun televisi ketika itu, pastilah menyiarkan film itu dalam rangka memperingati Hari Kesaktian Pancasila yang jatuh pada setiap tanggal 1 Oktober.

Yang paling gigih "menonjok" PKI adalah TNI. Konon pernah terjadi pembantaian besar-besaran pasca Gerakan 30 September, korbannya disebut-sebut mencapai 500 ribu orang. Ada juga yang menyebut hingga satu juta orang. Disebut-sebut pelakunya adalah TNI, sebab marah besar atas pembunuhan keenam jenderalnya. Tetapi ada juga yang menyebut dilakukan oleh sebuah kelompok tertentu.

Sebaliknya, siapa yang menyentuh-nyentuh ajaran komunisme, menjual bukunya sekalipun itu entah untuk dibangkitkan kembali atau hanya mencari keuntungan materi semata, segera saja diberi ganjaran setimpal dan dicap apa saja sesuka kehendak penguasa.

Karenanya semua orang, terutama pejabat berlomba-lomba untuk menyatakan diri sebagai anti-PKI dan menolak ajaran komunisme. Dan hanya sedikit saja orang yang tetap konsisten dengan sikapnya meyakini ajaran komunisme, seperti dilakukan Pramoedya Ananta Toer (Almarhum) yang hanya dapat berjuang melalui karya tulis membuat novel di tanah pembuangan. Media massa ketika itu turut terbenam untuk setuju akan pemahaman tunggal versi penguasa.

Begitu Pak Harto turun, reformasi bergejolak. Semua tatanan lama seolah dianggap serba buruk. Puncaknya, Gus Dur yang menggantikan BJ Habibie sebagai Presiden berniat mencabut Ketetapan MPR No. 25 Tahun 1967 tentang

a) PKI?

berikut persepsi masyarakat akan
kap dan selera penguasa.
sudut pandang sehingga
nanggungjawab peristiwa

Larangan Menyebarkan Ajaran Komunisme.

Walau pencabutan tak jadi dilakukan, dengan ini saja sudah terbetik semangat bagi sekelompok orang tertentu untuk meyakini kebebasan menghidupkan kembali ajaran komunisme. Dan pada tataran teknis komunisme sudah mulai memperoleh angin segar. Terlihat, seperti pada lahirnya keputusan Mahkamah Konstitusi yang menyetujui *judicial review* terhadap UU Pemilu, sehingga pada Pemilu 2004 semua warga negara yang sebelumnya mempunyai ciri tulisan tertentu dalam KTP-nya, sudah diperbolehkan mempunyai hak pilih.

Selanjutnya, apa yang dilakukan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri di eranya saat memperingati Hari Kesaktian Pancasila menjadi ditiru pula oleh penggantinya.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memperingati Hari Kesaktian Pancasila 1 Oktober 2006 singkat saja hanya sekitar 30 menit. Ia tak berlanjut mengunjungi diorama pembunuhan enam jenderal TNI Angkatan Darat. Presiden pada era sekarang-sekarang ini sudah tak lagi tertarik memperingati Hari Kesaktian Pancasila secara mendalam dan mengharu-biru. Demikian pula dengan semua media massa tak lagi seramai dahulu mengulas aksi-aksi PKI.

Seperti yang ditampilkan oleh harian ekonomi *Investor Daily*, mengutip dari sumber *Antara* menulis singkat saja peringatan Hari Kesaktian Pancasila di rubrik nasional: "Presiden Pimpin Upacara di Lubang Buaya".

Berbeda dengan *Media Indonesia*, sesuai ciri dan kebiasaannya koran milik Surya Paloh ini menggambarkan peringatan Hari Kesaktian Pancasila secara sarkastis, ke dalam judul "Hari Sakral Tinggal Seremonial".

Ditulisnya, karpet merah sudah dibentangkan dari podium upacara menuju Monumen Tujuh Pahlawan Revolusi dan diorama penyiksaan tujuh pahlawan revolusi untuk dilalui Presiden Susilo Bambang Yudhoyono beserta rombongan. "Namun, usai mengikuti upacara peringatan Hari Kesaktian Pancasila di Lubang Buaya, Jakarta Timur kemarin pagi, Presiden langsung pulang tanpa meninjau monumen bersejarah itu," tulis harian ini.

Media Indonesia menyebut upacara mengenang tragedi penyiksaan para perwira tinggi TNI-AD pada 41 tahun lalu berlangsung tanpa 'greget'. Tanpa meninjau lubang penyiksaan, berlangsung kurang dari 30 menit, dan tanpa pidato Presiden pula lalu Lubang Buaya sepilah sebab upacara terkesan seremonial belaka. Presiden juga tak lagi berbicara hangat dengan keluarga Pahlawan Revolusi, kecuali menyalami istri Mayjen TNI Donald Isac Panjaitan sekadar basa-basi.

Peristiwa G-30-S (tanpa PKI)

Koran Tempo menyisir kekeliruan "Kurikulum Tutupi Sejarah G-30-S/PKI" (2/10), dilanjutkan esoknya (3/10) "Kejaksaan Kaji 22 Buku Pelajaran Sejarah".

Berita pertama merupakan liputan *Koran Tempo* atas "Seminar Kajian Ulang Peristiwa Gerakan 30 September 1965", yang berlangsung Jumat (29/9) dihadiri oleh peneliti sejarah Asvi Warman Adam, penulis sejarah Lambert Giebel, dan

Hari Kesaktian Penuh Surat Pembaca

Di seputar peringatan Hari Kesaktian Pancasila setiap harian rata-rata memunculkan sebuah surat pembaca. Isi dan nadanya hampir seragam, yakni menunjukkan kesaktian Pancasila dan menafikan komunisme. Mungkin saja pengirimnya berasal dari satu kelompok tertentu, atau institusi resmi untuk mengingatkan bangsanya akan Pancasila.

Sebagai contoh, berikut ini kami turunkan utuh surat pembaca yang dikirim oleh Rendy Kameswara, berjudul "Kesaktian Pancasila Kembali Diuji", dimuat oleh *Sinar Harapan* Senin (2/10).

Baru saja bangsa kita memperingati Hari Kesaktian Pancasila ke-41. Dalam perjalanan sejarah, Pancasilan telah mengalami berbagai macam cobaan. Oleh karena itu, kita menyakini bahwa Pancasila adalah ideologi negara yang paling tepat untuk Bangsa Indonesia yang sangat heterogen.

Pancasila terbukti telah mampu membendung komunisme. Namun, selama masa Orde Baru Pancasila sempat tercemar karena dijadikan sebagai alat politik untuk mempertahankan kekuasaan. Saat itu kita dipaksa untuk menghapal sila-sila dari Pancasila sedangkan penerapan nilai-nilai Pancasila sangat bergantung selera penguasa. Tidak loyal terhadap pe- nguasa dianggap bukan Pancasilais bahkan dicap komunis.

Kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara yang selalu diperingati pada 1 Oktober kembali diuji. Saat ini, Pancasila ditantang untuk mampu mengatasi krisis multidimensional yang melanda bangsa Indonesia karena keberhasilan sebuah ideologi tentunya akan diukur dari kemampuannya mengatasi krisis yang dihadapi.

Semoga Pancasila kita tetap sakti sehingga tidak memberi peluang bagi munculnya ideologi-ideologi lain baik yang berbau komunis maupun yang berbau keagamaan.

Rendy Kameswara

Alamat Perum Posal Blok I/VIII No. 09, Bogor, Jawa Barat

pelaku sejarah Sulastomo.

Mengutip pernyataan Asvi, *Koran Tempo* menulis dasar kurikulum pendidikan nasional 2006 menutupi sejarah peristiwa Gerakan 30 September 1965 adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, yang melarang adanya berbagai versi kisah 30 September itu. "Itu membuat masyarakat kebingungan dan tidak objektif lagi," kata Asvi. "Nantinya ada usaha pengarahan sejarah yang belum tentu benar."

Menurut Asvi, satu versi kisah akan sulit menggambarkan sejarah yang sebenarnya. Jika hanya pihak tertentu yang berbicara, validitas sejarah belum bisa dipertanggungjawabkan. Ia mencontohkan, pada era Orde Baru, PKI sangat dipojokkan oleh kisah sejarah yang disusun rejim jaman itu. "Banyaknya versi tidak menyudutkan pihak tertentu, dan ada bantahan oleh saksi yang lain," tulis *Koran Tempo* mengutip pernyataan Asvi.

Pada hari yang sama (Senin, 2/10) *Koran Tempo* menulis berita peristiwa Hari Kesaktian Pancasila berjudul "Keluarga Pahlawan Revolusi Kecewa terhadap Presiden".

Keluarga yang dimaksud adalah Chaterine Panjaitan, anak Pahlawan Revolusi Mayor Jenderal Anumerta Donald Isac Panjaitan yang merasa kecewa lantaran Presiden Susilo Bambang Yudhoyono selaku inspektur upacara tidak meninjau kompleks monumen usai upacara. Dalam tulisan ini *Koran Tempo* tak sekalipun pernah menyebutkan nama Partai Komunis Indonesia (PKI). Koran ini hanya menuliskan peristiwa G-30-S (tanpa PKI).

Indo.Pos, sebuah koran angggota Kelompok *Jawa Pos* pada edisi Minggu (1/10) sudah menurunkan berita pada halaman dua di rubrik *Politika*. Judulnya, "Ingatkan Bahaya Komunisme". Meski pendek, *Indo.Pos* melukiskan suasana peristiwa Gerakan 30 September begitu terasa di ibukota. Seperti, bendera setengah tiang berkibar di sejumlah perkantoran.

Aksi demonstrasi yang dilakukan puluhan mahasiswa yang tergabung dalam Gerakan Antikomunis turut mewarnai peringatan hari kelam yang terjadi pada 1965. Terpampang dengan jelas foto massa demonstran dari Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan BEM Universitas Trisakti, yang mengingatkan bangsa ini atas bahayanya gerakan komunis.

Esoknya, Senin (2/10), *Indo.Pos* hanya memunculkan surat pembaca "Mengenang Tragedi 30 September 1965" dari Kiswoyo Gunawan (kiswoyo_gunawan @yahoo.com), disertai ilustrasi kalender dinding berwarna dasar putih di ruang yang hitam gelap. Kalender ini menunjukkan penanggalan 30 September 1965 yang penuh bercak warna merah.

Bangun Rekonsiliasi yang Adil

Kompas, harian terbesar di tanah air yang pengaruhnya masih terkuat dalam menentukan opini publik, pada hari Sabtu (30/9) sudah menuliskan berita berjudul "Peristiwa 30 September Masih Terus Menjadi Kontroversi". Berita ini hasil liputan seminar "Re-Examining 30 September 1965 as an Historical Event", diselenggarakan oleh CSIS dan Grasindo sehari sebelumnya (Jumat, 29/9) di Jakarta.

Tiga buku mengenai peristiwa G30S dibedah dalam seminar, yakni "Pembantaian yang Ditutup-tutupi" ditulis oleh Lambert J Giebels, "Soekarno File" ditulis Antonio CA Dake, dan buku "Di Balik Tragedi 1965" ditulis oleh Sulastomo. Pembahasnya sejarahwan Taufik Abdullah dan Asvi Warman Adam.

Sulastomo menyebutkan lima teori mengenai peristiwa G30S. Yaitu, (1). Konflik internal di tubuh Angkatan darat; (2) Kudeta yang dilakukan Soeharto kepada Bung Karno; (3). Peran intelijen asing (dalam hal ini CIA); (4) Rekayasa

Substansi Peristiwa Dian

Belakangan ini muncul kecenderungan mengambangkan substansi persoalan yang sesungguhnya yang terjadi di seputar 30 September 1965.

Dari semula pemahaman tunggal, bahwa peristiwa merupakan pemberontakan yang dilakukan oleh PKI, sehingga disebut G30S/PKI, atau sempat ada pemahaman kedua yang diberikan oleh Presiden Soekarno bahwa peristiwa merupakan persoalan internal TNI Angkatan Darat yang mengarah kepada kudeta, sehingga disebut Gestok.

TNI secara institusi memang tak pernah melakukan kudeta. Akan tetapi nyata sekali di setiap pergantian kepemimpinan nasional posisi TNI selalu menentukan arah peralihan kekuasaan. Contoh yang paling anyar adalah bagaimana TNI tak mendukung dekrit pembubaran DPR/MPR yang dilakukan oleh Presiden Abdurrahman Wahid, sehingga Gus Dur harus rela diturunkan oleh MPR dalam sebuah Sidang Istimewa pada tahun 2001.

Kini, substansi persoalan Gerakan 30 September 1965 mulai diperluas dengan memunculkan berbagai kemungkinan skenario.

Harian *Media Indonesia* saat membedah editorial Minggu 1/10, yang terbit esoknya (Senin 2/10) menyebut empat kemungkinan yang terjadi di seputar 30 September 1965, sebagaimana diutarakan oleh Asvi Warman Adam seorang Ahli Peneliti Utama (APU) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) di sebuah diskusi buku.

Pertama, peristiwa benar-benar didalangi oleh PKI. Argumentasinya, komunisme punya tradisi merebut kekuasaan, terlebih waktu itu PKI amat kuat hingga mampu menyelusup mempengaruhi tentara.

Kedua, merupakan kudeta halus Pak Harto kepada Bung Karno. Untuk melegitimasi kudetanya Soekarno diminta mengalihkan kekuasaan kepada Soeharto lewat Surat Perintah 11 Maret (Supersemar).

Sulastomo menyebutkan lima teori mengenai peris

Ketiga, merupakan rekayasa Soekarno yang waktu itu tidak suka kepada para jenderal, terutama jenderal TNI Angkatan Darat. *Keempat*, keterlibatan lembaga intelijen asing khususnya CIA dari Amerika Serikat. Amerika ingin Soekarno jatuh sebab dinilai amat dekat dengan poros komunis.

yang dilakukan Bung Karno untuk menyingkirkan TNI; dan (5). Kudeta PKI terhadap Bung Karno.

Sementara Asvi mengatakan kontroversi tentang dalang peristiwa G30S mungkin masih akan terus bermunculan dalam versi-versi lain.

"Katanya, seharusnya semua pihak juga melihat peristiwa sebelum dan sesudah G30S itu, yang berdampak sangat besar terhadap bangsa ini," tulis *Kompas* tentang pernyataan Asvi.

Sedangkan Giebels, mantan anggota Majelis Rendah parlemen Belanda, sekaligus sejarahwan, dalam bukunya menguraikan alasan dan rincian kudeta berikut dampaknya bagi bangsa Indonesia, serta peran Soeharto dan Bung Karno. "Soeharto versus Soekarno terus berlanjut lewat upaya pemusnahan komunisme maupun demonstrasi yang ditujukan kepada Soekarno secara pribadi hingga akhir masa jabatannya," tulis *Kompas* mengutip Giebels.

Koran ini pada hari yang sama juga memberitakan kalau sehari sebelumnya para korban peristiwa G30S bersama Kontras mengadakan jumpa pers. Mereka meminta pemerintah membangun rekonsiliasi yang adil dan tulus, sebab rekonsiliasi yang dibangun selama ini tidak mendatangkan keadilan bagi para korban peristiwa tersebut.

Masih di hari yang sama di halaman opini *Kompas* menurunkan dua artikel karya Salahuddin Wahid, pengasuh Pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang Berjudul "Jalan Mendaki Rekonsiliasi", dan karya Asvi Warman Adam, Ahli Peneliti Utama LIPI berjudul "September, antara Sastra dan Sejarah". Wahid menyebut sejarah kita penuh pemberontakan dan kekerasan oleh negara atau warga negara. "Jumlah korban terbesar adalah peristiwa G30S".

Berita peristiwa peringatan Hari Kesaktian Pancasila dituliskan *Kompas* Senin (2/10) singkat saja satu alinea. Berita ini digabungkan dalam "Presiden: Mari Atasi Kemiskinan", saat Presiden mengikuti buka puasa bersama di rumah kediaman Ketua DPR Agung Laksono. Turut ditampilkan sebuah foto yang menggambarkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Nyonya Ani Yudhoyono memberikan appplaus setelah mendengarkan aubade lagu-lagu pahlawan seusai upacara peringatan Hari Kesaktian Pancasila.

Harian sore *Sinar Harapan* menyikapi peringatan Hari Kesaktian Pancasila dengan menurunkan tajuk rencana "Merevitalisasi Pancasila Sebagai Alat Pemersatu", surat pembaca dari Rendy Koswara, Bogor, berjudul "Kesaktian Pancasila Kembali Diuji", dan berita pendek di kolom "Singkat" berjudul "Presiden Inspektur Upacara Kesaktian Pancasila".

Dalam tajuknya *Sinar Harapan* menilai dua faktor yang perlu dilihat setiap kali merayakan Hari Kesaktian Pancasila. Yaitu, kondisi psikologis para keluarga pahlawan revolusi, dan Pancasila sebagai ideologi negara yang diombang-ambingkan jaman.

Dituliskan, Hari Kesaktian Pancasila berkaitan erat dengan pembunuhan atas jenderal dan perwira pertama pada 30 September 1965, sebuah tragedi berdarah yang amat sangat disesali. Para pelakunya, sebagaimana dibuktikan di pengadilan, adalah unsur-unsur Partai Komunis Indonesia (PKI), Pemuda Rakyat, dan oknum tentara yang secara langsung dipengaruhi PKI atau diperintahkan para komandan yang memang berlatar belakang PKI.

"Gambaran di atas adalah bukti yang tidak dapat diganggu gugat. Kita berharap tidak ada satu pihak pun yang mengaburkan pembunuhan tersebut, sekalipun koreksi tentang kudeta G30S/PKI tengah berlangsung," pesan *Sinar Harapan*. ■ HT

mbangkan

ristiwa G30S.

Dalam bedah editorialnya ini *Media Indonesia* memuat pula sejumlah tanggapan pembaca yang disampaikan melalui pesan singkat SMS.

Ada SMS yang menyebutkan peristiwa 30 Septemer itu merupakan konflik internal Angkatan Darat; sejarah Indonesia banyak dimanipulasi oleh penguasa; semua itu kerja PKI; Soekarno tidak salah; G30S/PKI adalah proyek kekuasaan; kita semua adalah korban komunisme; tidak yakin PKI sebagai pembunuh jenderal pada 1965; yang membuat PKI adalah TNI-AD karena terlalu banyak jenderal. Bahkan, ada SMS yang menyatakan "Semuanya tidak ada yang benar".

Dibanding koran lain, *Media Indonesia* masih sangat tertarik mengulas G30S/PKI. Di hari yang sama (2/10) masih dimunculkan sejumlah opini baik dari pembaca (surat pembaca) maupun dari penulis (artikel opini). Seperti dari Benny Susetyo, pendiri Setara Institue, artikelnya berjudul "Jika Panca Tidak Lagi Sila". Lalu tulisan Asvi Warman Adam, berjudul "Fitnah Dake Terhadap Bung Karno". Antonie CA Dake adalah penulis buku "Soekarno File".

Tulis Asvi, bukan hanya sekadar mengatakan bahwa Bung Karno 'biang yang sebenarnya' dari apa yang terjadi pada paruh akhir 1965, Dake juga menuding bahwa sang proklamator 'secara langsung harus memikul tanggungjawab atas pembunuhan enam jenderal dan secara tidak langsung untuk pembantaian antara komunis dan bukan yang berlangsung kemudian'.

Masih di edisi sama tapi pada halaman berbeda *Media Indonesia* menurunkan upaya "Depdiknas Luruskan Sejarah G-30-S". Tulisnya, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) akan meluruskan bagian yang keliru terkait Gerakan 30 September (G-30-S) dalam buku sejarah SD hingga SMA pada kurikulum 2004.

Sebab, di buku itu kata Partai Komunis Indonesia (PKI) dihapuskan yang tertulis hanya G-30-S tanpa disertai kata PKI. Padahal, Mendiknas mengatakan, gerakan yang dilakukan PKI pada 30 September 1965 merupakan gerakan yang sama dengan pemberontakan lainnya yang pernah terjadi di Indonesia. ■ HT

Hanyut Dalam Buaian Game Online

Banyak orang tidak menyadari bahwa bermain game bisa membuat mereka menjadi kecanduan. Kecanduan game tidak terjadi begitu saja, dimana ada akibat pasti ada sebab. Mengapa game *online* dapat menyebabkan kecanduan?

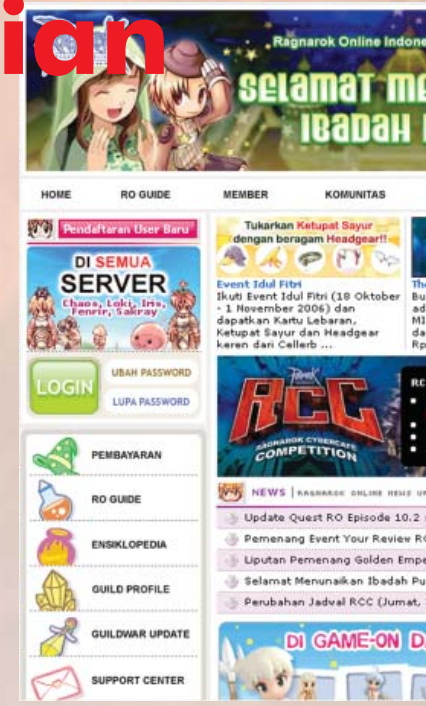

Ujian baru saja dimulai di sebuah Institut Teknologi Mapua di Filipina. Sementara teman-temannya berusaha keras menjawab soal ujian yang diadakan secara tiba-tiba, Stanley, seorang mahasiswa Jurusan Ilmu Komputer berusia 18 tahun mengalami kesulitan berkonsentrasi. Dia sudah berusaha memfokuskan pikirannya ke soal-soal ujian yang ada, namun dia tidak bisa berhenti berpikir mengenai para pejuang yang sedang berperang, monster yang mengeluarkan api dari dalam mulutnya, dan hantu-hantu terkutuk yang membunuh manusia. Selama beberapa menit pikiran Stanley dipenuhi oleh keinginan untuk bermain Ragnarok, yaitu sebuah game *online* (permainan internet) berjenis petualangan memainkan peran berdasarkan mitologi Norwegia.

Matanya bolak-balik memandang kertas dan pintu ruang kelas. Secara tiba-tiba dia keluar dari bangkunya, mengambil tasnya, dan memberitahu pengajarnya bahwa perutnya sakit dan meminta ijin untuk meninggalkan kelas. Stanley segera berlari ke gerbang sekolah. Setibanya di sebuah kafe internet yang berada di dekat sekolahnya, Stanley tidak ingat lagi akan ujian dan kelas yang ditinggalkannya. Setelah berhadapan dengan layar komputer, Stanley mengklik ikon Ragnarok dan hanya dengan beberapa kali menekan tombol *keyboard* komputer kini Stanley sudah memulai perjalanannya ke dalam sebuah kerajaan fiksi. Menyadari kalau dia akan bermain untuk beberapa lama, Stanley mengambil dompetnya dan menemukan uang sejumlah 500 peso (10 dolar) yang diberikan orang tuanya untuk membeli buku komputer. Dengan sejumlah uang tersebut Stanley bisa bermain game *online* sampai 10 jam. Stanley menyandarkan tubuhnya ke kursi, dan mulai bermain. Ini akan menjadi hari yang panjang.

Pengalaman Stanley tersebut sudah menjadi kekhawatiran yang umum di Asia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Perusahaan DFC Inteligence, diketahui bahwa Asia merupakan daerah nomor satu bagi game *online*. Secara keseluruhan, ada 144 juta orang di seluruh dunia bermain game *online* seperti Everquest, Starcraft, dan World of Warcraft. Jumlah internet cafe yang ada di Filipina saja kira-kira 1.500, dan sangat mudah dicapai entah itu siang ataupun malam hari. Kondisi itu telah menciptakan lingkungan yang subur bagi perkembangan game *online*. Namun hal yang lebih mengkhawatirkan adalah hal tersebut juga membuat orang-orang menjadi ketagihan akan game *online*.

Korea Selatan, salah satu negeri yang dijuluki sebagai komunitas game *online* dengan 17 juta orang yang bermain game *online*, telah melihat akibat buruk dari ketagihan ini. Pada bulan Agustus 2005, seorang pria berusia 28 tahun jatuh tidak sadarkan diri dan kemudian meninggal setelah bermain Starcraft selama 50 jam terus menerus di sebuah kefe internet di Taegu.

Selain akses yang mudah terhadap game *online*, ketagihan akan game *online* juga disebabkan karena permainan itu sendiri mempunyai kekuatan untuk membentuk kebiasaan seseorang. Daya pikat game *online* dapat membujuk dan mencengkram orang-orang melalui suatu proses psikologis yang kuat. Bagi Stanley, hari dimana ia kabur dari ujian ilmu komputernya bukanlah yang pertama kali sebab dia bermain Ragnarok hampir setiap hari.

Banyak orang merasa tidak punya kekuatan di masyarakat, tetapi ketika mereka bermain game *online*, mereka memiliki kekuatan untuk mengendalikan tentara, kota, atau orang lain," ujar Goh Chee Leong, Kepala Departemen Psikologi di HELP University College, Kuala Lumpur. "Kekuatan ini membawa kegembiraan bagi mereka dan memberikan tantangan mental yang dicari oleh otak mereka."

Rasa puas yang cepat akibat kemenangan yang diperoleh dalam game *online*, tidak hanya membantu pemain untuk melupakan masalahnya tetapi juga menjadi daya pikat yang kuat, yang menciptakan desakan untuk bermain pada mulanya. Para ahli psikologi menyebut mekanisme pemicu respon ini sebagai pengkondisian klasik, sebuah konsep yang dikembangkan oleh psikolog behavioris, Ivan Pavlov. Pada kasus Stanley, pikirannya telah membentuk asosiasi (hubungan) antara perasaan menang dan gambar grafis Ragnarok. Sehingga ketika dia tidak bermain game *online* dan mengalami perasaan negatif, seperti stress karena tes mendadak, pikirannya akan mencari hal menyenangkan dan akan mengingat betapa nikmatnya perasaan kemenangan ketika bermain Ragnarok. Asosiasi itu begitu kuat sehingga adegan pertarungan antara monster dan pejuang akan terus tampil di dalam pikirannya.

Dr Muni Winslow, direktur dan konsultan senior psikiatri dari Community Addictions Management Program di Institut Kesehatan Mental Singapura, mengatakan beberapa orang mungkin memiliki kecenderungan rentan akan menjadi pecandu game *online*. Hal tersebut bisa terjadi sebagai akibat genetik yang terbentuk di dalam diri mereka, sehingga cairan kimia otak yang disebut neurotransmitters mengalami gangguan.

Reaksi Kimia

Cairan kimia tersebut mempengaruhi naik turunnya perasaan dan perilaku. Bagian utama neurotransmitter yang berperan dalam menyebabkan ketagihan adalah dopamin, ujar Winslow. Orang dengan kadar dopamin yang rendah akan mudah cemas dan mudah mengingini sesuatu. Ketika pemain game *online* berhasil memenangkan permainan maka ia akan mendapat dorongan yang menyebabkan meningkatnya dopamin dan membuat dirinya menjadi merasa lebih baik dan lebih

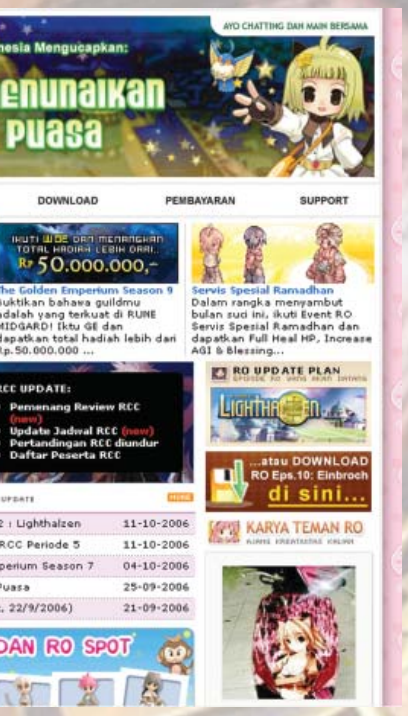

termotivasi. Perasaan yang dihasilkan melalui keberhasilan memenangkan suatu permainan sangat memberi imbalan sehingga ingatan terhadap hal itu menjadi semakin besar dan menjadi lebih diinginkan setiap saat. Bagi Stanley, kenikmatan yang ia dapat dari bermain game *online* menjadi satu-satunya yang dapat ia pikirkan.

Dopamin yang rendah dikombinasikan dengan serotonin (cairan kimia otak lain yang secara normal menyebabkan perasaan tenang dan mengendalikan perilaku) yang rendah, dapat memberikan desakan yang tidak rasional bahkan tanpa kendali. "Ketidakseimbangan serotonin mengakibatkan perilaku yang agresif dan impulsif," ujar Chitra Karthigeyan, seorang biopsikologi dari Malaysia. Ini menjelaskan bagaimana Stanley dapat membolos dari kuliah untuk bermain game *online* tanpa mempertimbangkan akibat di masa depan.

Jika reaksi cairan kimia di dalam otak ini membuat orang menjadi rentan terhadap daya pikat game *online*, lalu apa yang mendorong mereka sehingga mereka rela mengorbankan kegiatan penting lainnya? Jawabannya terletak pada unsur psikologi dalam pembuatan desain game. "Ilmu psikologi memberikan suatu alat yang kuat untuk memahami orang-orang yang akan memainkan game," ujar Katherine Isbister, direktur laboratorium penelitian game di Institut Politeknik Rensselaer, New York, dan juga penulis buku *Better Games Characters by Design*. "Pengkondisian klasik psikologi, yang membahas mengenai waktu pemberian imbalan (hadiah), adalah hal berharga bagi para pembuat game yang ingin memastikan agar orang tetap memainkan permainannya."

Stanley bermain game hingga uangnya habis pada jam 11 malam. Semakin tokoh karakternya mengalami perkembangan, semakin dia ingin terus bermain. "Saya harus tetap *online* untuk mempertahankan karakter saya tetap hidup dan bertarung dengan pemain lain untuk mendapatkan hadiah," ujarnya. Dia akan menjadi marasa sakit dan tidak tenang apabila ia tidak bermain Ragnarok selama sehari. Kecemasan Stanley yang terus meningkat dari tingkat game yang satu ke berikutnya adalah hal yang umum di kalangan para pemain game. Para ahli psikologi mengatakan bahwa para pemain game telah dipengaruhi oleh pengkondisian respon yang komplek yang disebut penguatan variabel rasio, atau pemberian penguatan secara acak. Istilah tersebut ditemukan pada tahun 1950 oleh ahli psikologi behavioris Amerika B.F. Skinner. Hal ini berbeda dari penguatan positif, misalnya memberikan hadiah biskuit kepada anjing setiap sekali dia mengambil surat kabar, atau penguatan negatif, misalnya memukul hidung anjing kita ketika dia mengotori lantai.

Dengan penguatan secara acak maka pemberian hadiah akan dilakukan secara acak dan tidak dapat diperkirakan. Dengan mengikuti cara seperti itulah permainan terbaik diciptakan: membuat pemain tertarik dengan menjanjikan hasil yang dapat diperkirakan, tetapi secara acak mengijinkan mereka mendapatkan posisi baru dan kekuatan di dalam permainan dengan tujuan agar mereka tetap bermain. Pemain mungkin tidak akan selalu menang, dan hadiah tidak akan selalu mereka terima setiap kali mereka bermain, tetapi mereka tidak pernah tahu kapan mereka akan menang lagi atau mendapat hadiah lagi. Bisa pada jam berikutnya, atau menit berikutnya, dan jika mereka tidak melanjutkan permainan, mereka akan takut kehilangan kesempatan untuk menang atau menerima hadiah.

Lingkaran Sosial

Profesor psikologi Mark Griffiths, penulis dari beberapa penelitian mendalam mengenai ketergantungan game *online* dan judi, menjelaskan bahwa unsur sosial dari permainan multiplayer *online* membuat orang bermain dalam waktu yang lama. "Permainan seperti itu adalah tipe permainan yang bertujuan memikat pemainnya," ujarnya. "Ini bukanlah permainan di mana seseorang bermain selama 20 menit lalu berhenti. Ini adalah tipe permainan yang jika seseorang hendak bermain serius maka dia harus menghabiskan waktu yang banyak."

Bagaimana suatu permainan dapat memikat pemainnya dapat dijelaskan oleh teori arus (*flow theory*) yang diusulkan oleh Mihaly Csikszentmihalyi pada tahun 1990. Csikszentmihalyi membuat sebutan terkenal dengan nama "the zone" yaitu suatu tempat khusus antara kemampuan dan tantangan, dimana suatu aktivitas tidak terlalu sulit sehingga tidak menghasilkan kecemasan dan tidak terlalu mudah sehingga tidak menghasilkan kebosanan. Para pembuat game sekarang menggunakan teori arus ini sebagai dasar bagi mereka membuat game yang dapat menarik pemain untuk bermain dan terus bermain.

Dalam permainan sederhana seperti Pac-Man misalnya, kesulitan tantangan akan berubah menurut kemampuan pemain. Ketika pemain hanya memiliki sedikit nyawa, yang menandakan dirinya adalah pemain pemula, maka permainan akan memperjauh jarak antara musuh dan Pac-Man sehingga mudah menghindar. Tetapi jika jumlah nyawa tetap tinggi setelah melalui beberapa tingkat, menandakan dirinya adalah pemain yang ahli, musuh akan bergerak cepat ke arah Pac-Man. Ke dua contoh itu menandakan bahwa ketika kemampuan dan tantangan dibuat seimbang maka pemain akan tetap bermain. ■ **DAP-MLP**

Kesra Prajurit atau Senjata

Dari dua kebutuhan penting, mana yang harus jadi prioritas; kesejahteraan prajurit atau pembaruan sistem persenjataan. Soalnya, untuk kedua keperluan tersebut pemerintah hanya mengalokasikan anggaran yang terbatas.

Prajurit TNI perlu peningkatan kesejahteraan.

Terik matahari terasa memanggang meskipun jarum jam masih berada di angka 10.00 WIB. Satuan dari tiga angkatan—darat, laut dan udara—berbaris menantang matahari, menghadap Markas Besar TNI Cilangkap. Upacara peringatan ulang tahun TNI ke 61, tanggal 5 Oktober lalu, cukup bersahaja, ditandai pemeriksaan barisan oleh Presiden/Panglima Tertinggi TNI Jenderal (Pur) Susilo Bambang Yudhoyono. Mengenakan peci dan stelan jas warna gelap, Presiden berdiri dalam sebuah jeep terbuka yang membawanya keliling lapangan upacara. Hari itu tidak ada *defile*, tidak ada atraksi udara oleh jet-jet tempur. Yang tampak istimewa pada upacara tersebut, mungkin kehadiran 850 anggota Pasukan Garuda XXIII-A yang akan segera berangkat ke Libanon untuk bergabung dengan pasukan pemelihara perdamaian PBB.

"TNI harus terus membangun dan meningkatkan posturnya agar benar-benar mampu mengemban tugas dengan baik," pesan Presiden SBY kepada para prajurit dalam pidato singkatnya pada upacara tersebut.

Kata Presiden SBY, sesuai amanat konstitusi, TNI mengemban tugas mempertahankan, melindungi dan memelihara keutuhan dan kedaulatan negara. Modernisasi dan peningkatan kekuatan minimal TNI, sejalan dengan strategi dan kebijakan dasar pertahanan, dilakukan secara bertahap didasarkan pada kemampuan keuangan negara. Kekuatan minimal esensial ini mencakup matra darat, laut dan udara. Presiden menghendaki TNI mampu melaksanakan tugas nyata di lapangan, terutama di dalam menangkal keadaan tidak menentu dan berbagai bentuk ancaman.

Di tengah hadangan keterbatasan anggaran, Presiden SBY masih merasa bangga dan optimis bahwa TNI akan mampu menjadi tentara profesional, modern, dapat diandalkan dan tidak kalah dibandingkan dengan tentara negara manapun. Menurut Presiden, negara sesuai dengan kemampuan anggaran, akan terus meningkatkan kesejahteraan prajurit dan keluarganya. Maksudnya supaya prajurit berkonsentrasi penuh dan tetap dalam ketahanan moral yang tinggi serta siap menjalani tugas mereka yang penuh risiko dan tantangan. Peningkatan kesejahteraan prajurit, kata Presiden, akan diupayakan sejajar dengan kesejahteraan pegawai negeri sipil, guru dan abdi negara lainnya. Presiden juga meminta TNI membangun kemampuan industri persenjataan nasional untuk memperkokoh kemandirian.

Presiden Susilo sedang menginspeksi pasukan pada HUT TNI ke-61.

"Modernisasi dan membangun kekuatan persenjataan harus mendayagunakan industri persenjataan nasional, seperti Pindad dan PAL," kata Presiden.

Meskipun menghadapi kendala keterbatasan anggaran, Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto bertekad untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan prajurit dan memenuhi kebutuhan Alutsista. "Tidak ada alasan untuk mengeluh. Kita harus tetap buktikan kepada rakyat, memberikan yang terbaik," kata Marsekal

foto-foto: berindo wilson

Djoko di Cilangkap, usai upacara tersebut. Djoko sadar bahwa dia harus menghadapi realitas dan tantangan yang tidak ringan.

Mantan Kasum TNI Letjen (Pur) Djamari Chaniago mengakui bahwa kemampuan militer Indonesia lemah sejak dulu. Menurut Djamari tugas Panglima untuk membangun kekuatan TNI sangat berat. Penyebabnya, selain faktor global, faktor internal lebih dominan. Di era Orde Baru, TNI menjadi alat kekuasaan dan kekuatan politik. Juga terbatasnya kemampuan negara untuk membangun kekuatan militer yang kuat.

Pengamat militer Andi Widjajanto dari UI, melihat minimnya anggaran TNI sebagai penghambat utama reformasi pertahanan TNI. "Lebih baik perbaiki dulu kesejahteraan prajurit, kemudian perkuat persenjataan," kata Andi.

Ditilik dari anggaran yang tersedia, memang tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan TNI. Alokasi anggaran TNI saat ini sekitar 62% dari dana yang dibutuhkan—Rp 45 triliun—atau hanya Rp 28,2 triliun. Anggaran sejumlah itu terbagi—Rp 11,9 triliun untuk TNI-AD, Rp 4,3 triliun untuk Mabes TNI, Rp 4,7 triliun untuk TNI-AL dan Rp 3,6 triliun untuk TNI-AU. Sedangkan Departemen Pertahanan memperoleh alokasi anggaran Rp 6,5 triliun. Tahun anggaran 2007, diusulkan dana sebesar Rp 31,3 triliun, atau naik sekitar Rp 3,1 triliun.

Menurut Andi, pemerintah menghadapi dilema, di satu pihak menginginkan TNI yang profesional. Di lain pihak anggaran yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan, dan TNI tidak lagi diperkenankan melakukan kegiatan bisnis.

Tiga Prioritas

Marsekal Djoko Suyanto di tengah kendala anggaran, menetapkan tiga program utama; (1) Mencukupi kebutuhan alat utama sistem persenjataan (Alutsista). (2) Meningkatkan kesejahteraan prajurit. (3) Melanjutkan reformasi internal TNI.

Alutsista yang dimiliki TNI sekarang, baik di Angkatan Darat, Laut maupun Udara sudah jauh ketinggalan zaman. Sejak meletupnya krisis ekonomi akhir tahun 1997, hampir tidak ada pembaruan Alutsista. Sedangkan kesejahteraan prajurit baru bisa diwujudkan secara normatif; seperti menepati pembayaran gaji beserta tunjangan-tunjangan.

Dalam hal reformasi dalam tubuh TNI, menurut Djoko Suyanto, merupakan sebuah proses yang terus berjalan. Dia mempertanyakan pernyataan yang menyebutkan reformasi TNI gagal. "Mereka melihatnya dari mana?" kata Djoko Suyanto dalam nada tanya. Marsekal Djoko Suyanto mengatakan, reformasi pada hal yang paling sensitif, bisnis TNI, berjalan mulus. Semua bisnis TNI sudah diserahkan ke Dephan dan Kantor Menteri BUMN. Dan sekarang dikelola oleh Departemen Pertahanan dan Meneg BUMN.

"Kalau prosesnya belum selesai itu bukan lagi tanggung jawab TNI," kata Marsekal Djoko Suyanto. ■ **SB, SH**

Marsekal TNI Djoko Suyanto: **Refomasi TNI terus berjalan.**

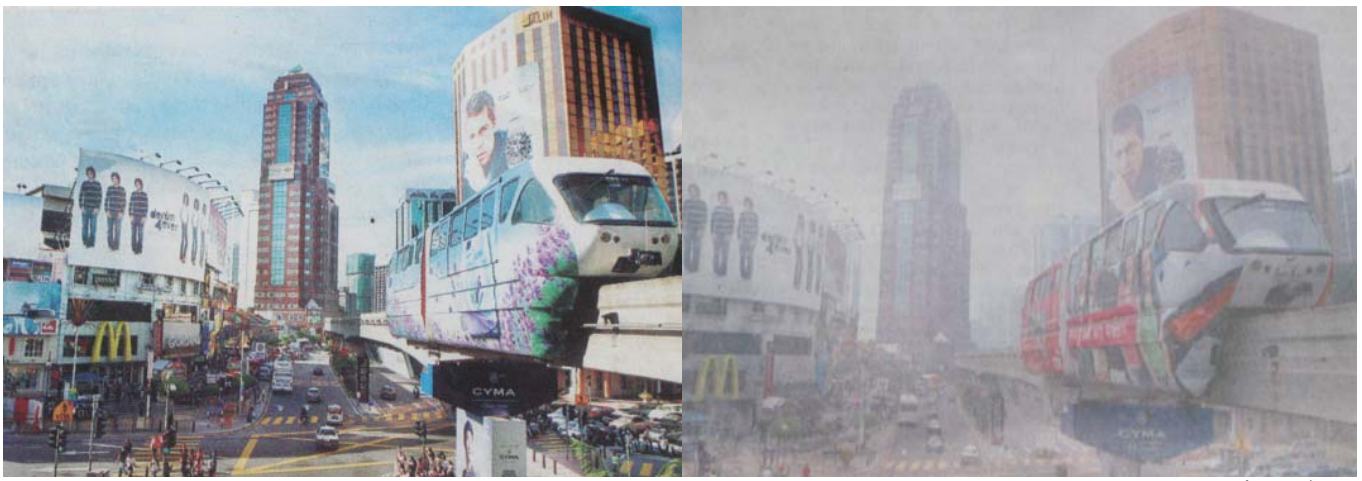

Kuala Lumpur sebelum dan sesudah diselimuti kabut asap.

foto: repro kompas

Kabut Asap Membalut Tetangga

Asap terus merambah ke negara tetangga. Presiden pun meminta maaf. Walau dinilai terlambat, perlu keseriusan mencegahnya secara tepat dan efektif di masa mendatang.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono baru saja kembali dari Safari Ramadhan di Jawa Timur. Namun dia lagi-lagi harus dihadapkan dengan masalah yang satu ini. Kabut asap akibat pembakaran lahan dan hutan. Terlebih setelah menerima surat dari rekannya, PM Singapura Lee Hsien Loong.

Surat itu sebenarnya cukup proporsional dan wajar. Intinya tentang kekecewaan negeri itu atas kiriman asap yang saban tahun diterima Singapura. Mengutip keterangan dari Kementerian Luar Negeri Singapura, PM Lee mengatakan Indonesia perlu menyelesaikan masalah asap itu dengan cara yang tepat dan efektif. Sehingga investor merasa yakin di Indonesia dan kredibilitas Indonesia serta ASEAN di dunia internasional tidak terpengaruh.

Kendati sudah sangat terlambat, PM Lee menganggap sangat penting mengambil langkah lanjutan sekarang juga guna mencegah si jago merah kembali mengamuk di masa yang akan datang *(Koran Tempo, 12/10)*.

Tak pelak Presiden pun merasa kembali diingatkan soal asap yang masih terus terjadi. Apalagi sebelumnya, beberapa waktu yang lalu, PM Malaysia Abdullah Badawi secara halus menyinggung masalah kebakaran hutan di Indonesia yang sudah merupakan "kebiasaan tahunan" yang asapnya berdampak serius terhadap polusi udara di Malaysia.

Memang, dalam beberapa pekan belakangan ini kabut asap kembali menyebar dan semakin pekat. Tidak saja di kawasan sumber kebakaran itu di Sumatera dan Kalimantan, tapi menyebar jauh ke negara-negara tetangga. Singapura, Malaysia dan bahkan sampai ke Thailand Selatan.

Dampaknya selain mengganggu kesehatan karena tingkat polusi udara yang jauh di ambang batas, kabut asap juga mengancam keselamatan lalu lintas darat, laut maupun penerbangan.

Pesawat Boeing 737-200 Mandala Airlines yang terbang dari Jakarta melalui Balikpapan, (3/10) mengalami kecelakaan di Bandara Juwata, Tarakan, Kaltim, saat melakukan pendaratan di keremangan kabut asap. Beberapa bandara seperti Sulthan Thaha di Jambi dan Tjilik Riwut di Palangkaraya membatalkan seluruh penerbangan dan pendaratan karena jarak pandang yang sangat riskan.

SBY Minta Maaf

Presiden Yudhoyono segera menggelar rapat khusus dengan sejumlah menteri dan gubernur terkait di Kantor Kepresidenan, Rabu (11/10) lalu. Informasi yang diperoleh *Berita Indonesia*, Presiden merasa malu karena masih terus mengekspor asap ke Singapura dan Malaysia. Ia pun sempat masygul dan kecewa kepada para pembantunya yang dinilai kurang serius menangani masalah ini. Padahal sudah berulang kali diingatkan untuk menanggulangi secepat dan seawal mungkin. Menindak tegas sesuai hukum siapa pun yang terbukti melakukan pembakaran lahan dan hutan. Termasuk para pengusaha perkebunan yang melakukan *land clearing* (membuka dan membersihkan lahan) dengan cara pembakaran.

Mengenai masalah asap yang masih mengganggu negara tetangga, Presiden SBY secara terbuka menyampaikan permintaan maaf. "Atas nama pemerintah Indonesia saya minta maaf kepada negara tetangga atas insiden ini. Perlu dijelaskan bahwa ini bukan kesengajaan," ujarnya usai memimpin rapat dengan sejumlah menteri dan gubernur membahas langkah-langkah konkret memadamkan kebakaran hutan, baik akibat ulah manusia maupun faktor alam *(Republika, 12/10)*.

Presiden menjelaskan, Indonesia terus berusaha memadamkan kebakaran hutan dan mencegahnya terjadi lagi di masa mendatang. "Perusahaan-perusahaan yang membakar hutan untuk membuka lahan akan dikenakan tindakan hukum," tegasnya.

Guna mengurangi amukan api, pemerintah membentuk satuan tugas di beberapa daerah, melibatkan aparat pemda setempat, TNI dan Polri.

Presiden bahkan mengungkapkan rencana menyewa pesawat Rusia jenis Illyushin. Pesawat khusus untuk memadamkan api yang mampu memuat hingga 40 ton air sekali terbang. Namun kepastiannya masih akan dipelajari karena pesawat dengan fungsi yang sama bisa disewa dari Kanada dan Australia.

Tekad memadamkan kebakaran hutan memang sudah dicanangkan pemerintah. Demikian pula berbagai kebijakan sudah digariskan. Ke depan tinggal keseriusan pejabat dan aparat dalam menerapkan dan melaksanakan kebijakan tersebut. Terutama dalam penegakan hukum. Tak boleh lagi ada keraguan. Kalau tak ingin dikatakan bangsa ini hanya pandai berwacana dan beretorika, tanpa ada tindakan nyata. ■ **SP**

MUTIARA PEMIKIRAN SYAYKH AL-ZAYTUN

PENGANTAR: Mulai Edisi 18, secara berturut kami menyajikan pemikiran, visi dan misi Syaykh Abdussalam Panji Gumilang, seorang tokoh yang merupakan personifikasi dari Al-Zaytun, dalam rangka kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Serta aplikasinya dalam proses belajar di Al-Zaytun dan dalam interaksi sosial di tengah masyarakat. Kami memberi judul utama: *Mutiara Pemikiran Syaykh Al-Zaytun.* Tulisan ini merupakan bentuk pengenalan dan apresiasi kami, selaku wartawan Tokoh Indonesia (yang menganut jurnalisme damai), kepada Al-Zaytun, yang mudah-mudahan berguna bagi pembaca dan keluarga besar Al-Zaytun sendiri. *Penulis*

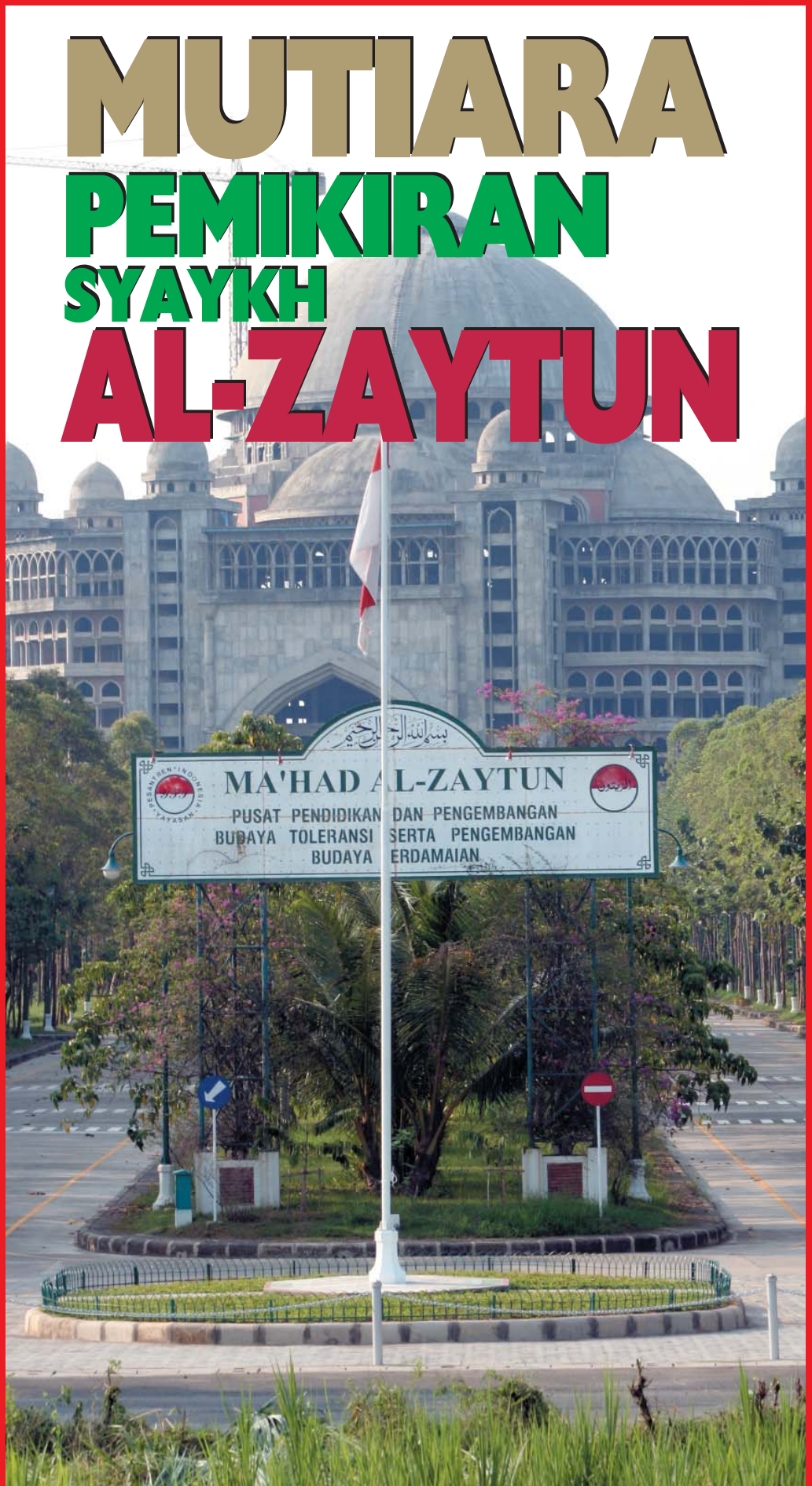

Oleh Ch Robin Simanullang

Pemred Tokoh Indonesia

BAGIAN TUJUH

PETANI MISKIN NEGARA

Indonesia adalah sebuah negara agraris yang tanahnya subur dan sumber daya alamnya kaya. Sebagian besar rakyatnya adalah petani yang 70% tinggal di desa. Tapi, ironisnya, masih terus mengimpor beras dan hasil pertanian lainnya. Sebab petaninya supergurem, miskin, bahkan masih ada yang busung lapar. Negara 'kaya raya' ini ternyata sangat lemah, karena petaninya miskin.

Syaykh Al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang menyikapi masalah ini sangat serius dan mendasar. Di lembaga pendidikan Al-Zaytun yang bersemangat pesantren dan bersistem modern, yang didirikan dan dipimpinnya, itu dia mencanangkan semboyan "Petani Kaya Negara Kuat." Semboyan itu untuk menumbuhkan semangat pemuda (para santri dan mahasiawa) dalam hal pertanian. Supaya pemuda mau dan bangga bertani dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemuda yang mencintai pertanian sehingga mampu menjadi petani yang hakiki, bukan buruh tani atau petani supergurem.

Di kampus terpadu itu dicanangkan dan diekspektasikan bahwa petani pun bisa kaya. Sebab menurut Syaykh Al-Zaytun, saat ini image di kalangan pemuda, termasuk pemuda anak petani, bertani berarti akan menjadi orang miskin, hina, tidak terhormat. Petani dianalogikan sebagai buruh tani, petani gurem, orang-orang miskin dan hina. Sehingga orang tua mereka juga berpesan: *'Bersekolah, agar jangan menjadi petani seperti bapak."*

Image petani miskin inilah yang harus diubah menjadi petani yang makmur dan kaya serta terhormat. Untuk itu, menurut Syaykh Al-Zaytun, perlu ada penataan kembali masalah pertanian yang difasilitasi oleh negara. Negara atau pemerintah harus menjadi fasilitator yang mampu memberikan rangsangan-rangsangan bahwa bertani itu mulia, bahwa petani itu kaya. Sebab jika petani kaya, negara akan kuat.

Kekuatan sesuatu negara akan sangat kokoh bila petaninya kaya. "Kalau pedagang kaya, negara belum tentu kuat. Apalagi kalau pejabat dan pegawai negeri kaya, negara pasti tidak kuat. Tapi kalau petani kaya negara pasti kuat. Karena petani tidak korupsi dan tidak akan membawa modal dasarnya ke mana-mana kecuali di negaranya sendiri," ujar Syaykh Al-Zaytun dalam beberapa kesempatan berdialog dengan penulis. Sebaliknya, bila petani miskin, kekuatan sesuatu negara akan sangat lemah.

Petani Supergurem

Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra), Aburizal Bakrie di Padang (14/9/2006) mengatakan sekitar 70 persen petani miskin karena lahan yang terbatas serta rendahnya penerapan teknologi. "Selain itu, biaya produksi sangat besar, sedangkan mereka tidak menggunakan bibit unggul akibatnya hasil yang diraih sangat terbatas," katanya.

Potret petani supergurem Indonesia juga terlihat dari data Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) tahun 2001, luas pertanian Indonesia 11,6 juta hektar, sedangkan jumlah

LEMAH

populasi aktif di sektor ini sekitar 50 juta jiwa dari total populasi 201,9 juta. Jadi, seorang petani di Indonesia hanya mengelola lahan 500 meter persegi per kapita. Jauh lebih buruk dibandingkan dengan potret petani Thailand yang memiliki 1.850 meter persegi per kapita. Bandingkan pula dengan petani Amerika Serikat 10.000 meter persegi per kapita.

Belum lagi masalah terjadinya konversi besar-besaran lahan sawah ke lahan nonpertanian. Selama tiga tahun saja terjadi konversi lahan sawah 676.00 hektar atau 225.000 hektar per tahun. Sementara itu, pencetakan sawah hanya 441.700 hektar atau 147.000 hektar per tahun.

Ditambah lagi masalah kurang efisiennya tenaga kerja pertanian di Indonesia. Menurut Clifford Geertz dalam Involusi Pertanian, pemakaian tenaga kerja di sektor pertanian di Indonesia tergolong sangat besar yakni 0,127 Kw/ha. Sedangkan di negara lain, seperti Amerika Serikat kurang lebih 0,002 Kw/ha dan Jepang 0,014 Kw/ha. Tenaga kerja manusia di Jepang dan Amerika Serikat lebih intensif dibanding di Indonesia.

Di Amerika Serikat dan Jepang produktivitas pekerja (petani) bukan hanya diperhitungkan per ha sawah, tetapi penggunaan tenaga kerja dimanfaatkan seefisien mungkin dengan menggunakan perhitungan yang tepat.

Barangkali, sangat baik jika digambarkan potret petani supergurem Indonesia, dari pengalaman Suparno. Sekitar 25 tahun lalu Suparno datang dari Magelang, Jawa Tengah, ke Kabupaten Subang, Jawa Barat, dengan harapan akan lebih mencerahkan jalan hidup keluarganya.

Tapi, nasibnya tidak jauh berbeda. Sebab di Subang, yang terkenal sebagai lumbung beras, dia hanya mengolah sawah dengan sistem maro (mengerjakan sawah milik orang lain dengan sistem bagi hasil 2:1, dua untuk dia, satu untuk pemilik lahan). Benih, pupuk dan tenaga dia tanggung sendiri. Dia bersama isteri (puteri asli Subang yang juga tidak punya sebidang tanah) dan anak-anaknya mengolah lahan sekitar 7500 meter milik juragan yang tinggal di Jakarta.

Suparno hanya petani penggarap. Dia memilih menggunakan benih padi jenis cihanjuang, karena harganya lebih murah. Setiap masa tanam tiba dia harus mengeluarkan uang untuk lima kilogram benih dan beberapa kilo pupuk yang totalnya kurang lebih Rp 700.000.

Setiap empat bulan sekali dia memanen 3,5 ton gabah. Sesuai perjanjian maro, dia hanya berhak atas 2,33 ton gabah. Sisanya, 1,17 ton harus diberikan kepada pemilik tanah. Dia pun dengan cepat menjual bagiannya 2,33 ton gabah itu masih dalam keadaan basah karena memerlukan uang untuk membayar utang dan membeli benih baru serta pupuk untuk masa tanam selanjutnya. Dia hanya mendapat uang sebesar Rp 2.300.000-Rp 2.500.000. Karena di desanya, gabah dalam keadaan basah bisa laku sekitar Rp 100.000-Rp 120.000 per kuintal.

Biasanya dia hanya bisa panen dua kali setahun. Berarti penghasilan Suparno mencapai Rp 5 juta kotor atau rata-rata Rp 415.000 per bulan untuk membiayai kehidupan enam anggota keluarga. Itulah salah satu potret petani Indonesia. Potret petani sebuah negara agraris!

Bertani Bukan Kehinaan

Maka tak heran bila petani Indonesia sering disebut kelompok kelas bawah, kaum marjinal atau kaum kecil yang terpinggirkan. Image atas potret petani miskin itulah yang harus diubah. Sebab menurut Syaykh Al-Zaytun, petani itu miskin tidak lagi sekedar image di kalangan pemuda anak petani yang menyebabkan concern petani di bidang pertanian tidak konstan. Dan itu disebabkan banyak hal dan unsur yang menganggap petani itu tidak menjanjikan. Karena petani hanya dianalogikan dan disamakan sebagai buruh tani.

"Secara sadar dan sistematis harus

Syaykh melihat perlu adanya konsep pendidikan yang bisa menumbuhkan para pelajar atau anak didik cinta terhadap pertanian. Sehingga ke depan para pemuda itu akan mampu dan mau bertani dengan keterampilan yang mumpuni.

ditumbuhkan keyakinan bahwa bertani bukan suatu simbol kehinaan. Tapi bertani adalah simbol kedigdayaan," kata Syaykh. Untuk itu harus ada penataan kembali sisi pertanian dengan sebaik-baiknya. Dengan sistem dan program pertanian yang ditata dan difasilitasi oleh negara. Sehingga pemuda ke depan mencintai pertanian dan mampu menjadi petani yang hakiki.

Menurutnya, pemerintah harus mampu menjadi fasilitator yang mampu memberikan rangsangan-rangsangan bahwa bertani itu mulia, bahwa petani kaya akan menghantarkan kepada negara kuat. Difasilitasi agar petani itu kaya. Sehingga dari kekayaan petani menimbulkan kekuatan negara. Baru nanti akan tumbuh rasa cinta pertanian. Jika kaum petani yang sekitar 70 persen tinggal di pedesaan diangkat kesejahteraannya menjadi kaum yang berdaya, niscaya Indonesia akan semakin jaya.

Di Al-Zaytun sendiri, Syaykh Panji Gumilang mencanangkan semboyan: "Petani Kaya Negara Kuat - *Nong Fu Guo Qiang* (Mandarin). Tapi dia menyebut Al-Zaytun bukanlah fasilitator, pemerintahlah seharusnya menjadi fasilitator. Pihaknya (Al-Zaytun) hanya berupaya menumbuhkan semangat pemuda (dalam hal ini pelajar dan mahasiswa) dalam hal pertanian.

Syaykh melihat perlu adanya konsep pendidikan yang bisa menumbuhkan para pelajar atau anak didik cinta terhadap pertanian. Sehingga ke depan para pemuda itu akan mampu dan mau bertani dengan keterampilan yang mumpuni. "Bagi yang spesifikasi pendidikannya di pertanian tentunya kita arahkan agar menjadi sarjana-sarjana pertanian cinta pertanian, itu inti. Sehingga nanti tumbuh dalam diri mereka satu keyakinan bahwa bertani bukan suatu simbol kehinaan. Tapi bertani adalah simbol kedigdayaan," jelas Syaykh, sang pelopor pendidikan terpadu itu.

Menurut Syaykh Al-Zaytun dalam qobliah Jumat (2/12/ 05), bahwa negara berbasis pertanian wajarnya adalah mengekspor hasil pertanian. Negara berbasis pertanian wajarnya adalah seluruh bangsanya *concern* terhadap pertanian. Bila zaman sudah modern bangsa ini harus mampu masuk pada dunia pertanian yang modern. Segingga tidak ada lagi polemik ekspor-impor.

Sebab menurut Syaykh Panji Gumilang, ekspor-impor pangan adalah hal yang biasa. Mengekspor lumrah mengimpor pun lumrah. Yang menjadi tidak lumrah adalah di mana suatu negara basisnya pertanian lantas mengimpor produk pertanian yang bisa dikerjakan oleh bangsanya sendiri. Inilah sesuatu yang dikatakan tidak lumrah.

Jika impor itu untuk kepentingan kehidupan bangsa karena terpaksa harus dilakukan, kehidupan yang terpaksa, itulah kehidupan yang tidak berbasis ilmu. Jadi hidup terpaksa adalah hidup yang paling tidak baik, dan hidup memaksa juga hidup yang paling tidak baik. Hidup berbangsa dan bernegara yang baik adalah hidup yang wajar.

Sama tidak wajarnya dengan kondisi petani Indonesia hanya mengelola lahan 0,5 hektar, itu pun belum tentu milik petani sendiri, padahal sangat banyak lahan tidur di berbagai tempat. Petani bukan pemilik tapi hanya penggarap dan buruh tani. Padahal sewajarnya bertani itu bukan menggarap lahan, karena menggarap lahan itu maknanya buruh tani.

"Bertani adalah sebuah sistem, di-mana lahan-lahan itu diperuntukkan untuk pertanian, digarap untuk pertanian, dimenej untuk pertanian, dan difasilitasi untuk pertanian. Sekarang hakekat di negara kita belum masuk ke situ. Pertanian belum difasilitasi sebagaimana hal-hal di luar pertanian. Antara pendidikan dan pertanian hampir sama belum difasilitasi dengan semestinya," kata

Syaykh, mengenai kondisi pertanian Indonesia sebagaimana dirilis Majalah Al-Zaytun Edisi 42-2005.

Sekaligus Mengangkat Desa

Bertani itu, umumnya adanya di desa. Jadi mengelola pertanian dengan sebuah sistem juga berarti mengangkat desa. "Desa harus diangkat setinggi-tingginya dalam makna difasilitasi secukup-cukupnya. Berikan air, maknanya air jangan sampai menggenang di waktu hujan sehingga tidak menjadi banjir, dan lari sedemikian rupa diwaktu panas sehingga menjadi kekeringan. Maka fasilitas air sangat diperlukan, berikan desa itu fasilitas air. Sehingga identitas desa sebagai lahan pertanian itu bisa riil," jelasnya.

Setelah itu berikan sarana-sarana infrastruktur dalam bentuk jalan, perbaikan jalan. Sehingga komunikasi antara desa dengan kota menjadi selesa. Produk-produk pertanian menjadi gampang dipasarkan oleh petani sendiri melalui koperasi.

Kemudian berikan fasilitas penerangan listrik yang cukup. Sehingga produk pertanian itu tidak dijual hanya *row material*-nya saja, tapi pascapanen petani masih bisa memproduk produksi pertanian yang lain karena ada tenaga listrik di kampung itu.

"Selain ketiga unsur itu yang harus diberikan kepada masyarakat desa, yang menjadi basis semua itu, sarana pendidikan yang cukup," kata Syaykh.

Dalam hal ini, menurut Syaykh, pemerintah sebenarnya hanya fasilitator, yang mesti *action* nyata adalah petani itu sendiri. Masalahnya, petani di Indonesia rata-rata buruh tani bukan petani. Banyak orang masih belum *concern* pada pertanian. Yang masih *concern* pada pertanian hanya buruh tani dan petani supergurem, bukan petani yang terdidik.

Mereka kelompok bawah termarjinalkan, terpinggirkan, kelompok warga yang tak berdaya, hanya menjadi objek. Tidak berdaya dalam mekanisme sarana produksi dan mekanisme pasar.

Menurut Syaykh, hal ini yang harus diatasi dan ditingkatkan. Dalam masa 5-10 tahun ke depan, program negara harus pro petani, pro rakyat desa. Sehingga nanti terjembatanilah kemakmuran di kota dan kemakmuran di desa dengan kebijakan yang strategis mengangkat petani, menjadi petani yang hakiki, sekaligus mengangkat masyarakat desa," ujar Syaykh.

Perhatian fasilitator (pemerintah) terhadap pertanian harus lebih ditingkatkan. Peningkatan perhatian itu antara lain dibuktikan dengan peningkatan anggaran untuk pertanian. Kurangnya anggaran pertanian adalah bukti kurangnya perhatian pemerintah selaku fasilitator.

Salah satu akibat dari kurangnya perhatian fasilitator juga terlihat dari kenyataan banyaknya sarjana lulusan pertanian beralih profesi ke bidang nonpertanian. Produk pendidikan pertanian itu tidak menjamin negara ini langsung menjadi baik bila fasilitatornya tidak meletakkan mereka pada posisi-posisi yang sebenarnya. "Mengapa seorang sarjana pertanian menjadi alih profesi, lari kepada tugas-tugas keuangan, tugas-tugas politik, tugas-tugas yang lain? Karena memang fasilitas pertanian menurut mere-ka dianggap tidak ada."

Selain itu, menurut Syaykh, sistem pendidikannya sendiri tidak menciptakan satu keyakinan *enterpreneurship* bagi masing-masing manusia terdidik. "Akhirnya dia bergantung kepada kekuatan yang mau menggunakan dirinya. Yang pada gilirannya tidak profesional semuanya dan terjadilah kondisi negara seperti yang hari ini kita rasakan bersama," tegas Syaykh.

Syaykh menambahkan bahwa keberhasilan pertanian itu bisa mengangkat kejayaan negara, dan itu bukan sekadar keyakinan, namun harus menjadi darah daging bangsa Indonesia. Karena tanpa itu Indonesia tidak bangkit. "Karena itu untuk membangkitkan Indonesia, pertanian mesti ditata secara wajar tidak seperti hari ini. Hari ini penataan pertanian belum wajar," katanya.

Padi Sumber Kaya

Indonesia sebagai salah satu negara agraris yang berpenduduk mayoritas petani, tetapi kebanyakan masih menggunakan cara tradisional mengikuti tradisi leluhur. Sehingga produksinya dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan yang signifikan, hanya berkutat di kisaran 4 ton per hektar. Sementara negara tetangga, Vietnam dan Malaysia telah mampu meningkatkan produktivitas padi 10 ton per hektar.

Kegagalan dan ketertinggalan Indonesia tersebut, menurut Syaykh, diakibatkan oleh beberapa faktor. Di antaranya, banyaknya tenaga ahli pertanian yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya. Juga rendahnya biaya untuk penelitian di samping adanya anggapan bahwa petani tidak akan pernah menjadi kaya.

Kondisi ini harus sesegera mungkin di atasi. Apalagi WTO telah mencanangkan tahun 2015 akan dibuka liberalisasi produk pertanian. Untuk menghadapi hal tersebut, kata Syaykh, persiapan harus maksimal. Karena kita siap atau tidak hal itu pasti berjalan.

Jadi, kata Syaykh, jangan menunggu semua siap. "Kita yang di masyarakat kecil ini harus berjalan. Tak perlu harus

Pemburuan bibit unggul itu terus dilakukan, sejak awal Mei 2005 dengan menyilang dua varietas bibit unggul yang berbeda asal, menjadi varietas baru yang diharapkan dapat menyempurnakan sifat dari keunggulan tersebut. Hasil dari penelitian yang tak kenal lelah selama berbulan-bulan itu, pada awal Desember 2005, Al-Zaytun telah *melaunching* calon varietas baru yang diberi nama: Sumber Kaya, Sri Rejeki, KKO dan KKI.

menuggu seluruh bangsa siap. Kalau mau memanen pisang jangan nunggu semua matang di pohon. Jadi satu pisang ada yang matang itu sudah siap dipanen namanya. Jadi kita harus siap karena pasti datang."

Dia berpesan kita tidak perlu takut dengan dibukanya liberalisasi produk pertanian, malah tambah bagus karena kita bisa punya partner yang banyak dari mana-mana. "Kita bisa alih teknologi, kalau mau kita transfer pengalaman kita atau kita ambil dari pengalaman mereka, jadi nggak usah khawatir."

Al-Zaytun sendiri, sebagai bukti cinta terhadap pertanian Indonesia, telah membentuk Kelompok Tani Terpadu yang terdiri dari para tenaga ahli dan diketuai langsung oleh Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang. Kelompok Tani Terpadu itu selalu berusaha mencari terobosan baru di bidang pertanian khususnya padi. Mereka selalu mengadakan penelitian, terlebih berhubungan dengan bibit unggul.

Pemburuan bibit unggul itu terus dilakukan, sejak awal Mei 2005 dengan menyilang dua varietas bibit unggul yang berbeda asal, menjadi varietas baru yang diharapkan dapat menyempurnakan sifat dari keunggulan tersebut. Hasil dari penelitian yang tak kenal lelah selama berbulan-bulan itu, pada awal Desember 2005, Al-Zaytun telah *melaunching* calon varietas baru yang diberi nama: Sumber Kaya, Sri Rejeki, KKO dan KKI.

Padi Sumber Kaya adalah keturunan pertama (F1) dari hasil persilangan dua varietas yang berasal dari Indonesia dan Malaysia. PTB (Fatmawati) asal Indonesia disilang dengan MRQ 74 asal Malaysia menghasilkan Sumber Kaya. Dan kebalikannya MRQ 74 disilang dengan PTB (Fatmawati), menghasilkan Sri Rejeki. Kemudian varietas lokal Indramayu biasa disebut Kebo disilang dengan Konawi asal Sulawesi Tenggara menghasilkan KKI, dan kebalikannya Konawi disilang dengan Kebo menghasilkan KKO. Karena masing-masing baru F1 tentunya belum dapat dikatakan sebagai unggul, tindaklanjutnya adalah peningkatan kepada F2, F3, dan selanjutnya sampai menjadi bibit galur.

Namun dari tanda-tanda awal sangat dimungkinkan tujuan keunggulan akan dapat dicapai dengan beberapa alasan. *Pertama*, berbagai penyakit yang biasanya menyerang berbagai varietas tersebut, seperti kresek, tungro, wereng dan sundep tidak muncul selama dalam proses pertumbuhannya. *Kedua*, anakan produktif, jumlahnya relatif banyak, lebih dari 20 malai (melebihi induknya). *Ketiga*, keseragaman masa berbuah. *Keempat*, malai relatif landung berbulir di atas 150. *kelima*, umur hampir bersamaan dengan induk asal antara 100-115 hari.

"Pengembangan lebih lanjut terus diusahakan sampai menjadi bibit galur dan tentunya bila semua tercapai dengan sukses akan menambah khazanah perbibitan pangan Indonesia," harap Syaykh optimis. Dengan penelitian yang tak pernah lelah dan tak henti-henti, Syaykh optimis, akan menghasilkan produk pertanian yang gemilang.

Apalagi dengan berdirinya Universitas Al-Zaytun Indonesia, menurut Syaykh, akan merupakan jawaban untuk memadukan sistim pertanian yang modern dan tradisional. "Nanti Universitas Al-Zaytun kita harapkan mencampurkan usaha

tradisional dan kontemporer untuk mewujudkan sesuatu yang adil dan manusiawi bagi masa depan," kata Rektor Universitas Al-Zaytun Indonesia itu.

Dalam Qobliah saat melaunching (syukuran) lahirnya calon varietas bibit baru Padi Sumber Kaya (2/12/05), Syaykh berkeyakinan produktivitas padi akan meningkat, akan berlimpah. "Kita harapkan dapat 12 ton padi, yang setiap tahun dan satu dekade harus terus meningkat. Panen dulu 8 ton, lalu ditambah seperempat lagi menjadi 10 dan terus 12 ton," kata Syaykh.

Syayhk mengungkapkan bahwa Amerika, Mesir, dan Australia sudah 10 ton per hektare, sedangkan Indonesia masih rata-rata 4-4,5 ton per hektar. "Mudah-mudahan 12 ton dan kita sebar semuanya di seluruh Indonesia bahkan kalau perlu Malaysia ambil dari sini," harap Syaykh.

Food and Agriculture

Syaykh menjelaskan bahwa *green revolution* atau revolusi hijau telah berjasa banyak bagi kelangsungan hidup manusia. Pada saat *green revolution,* manusia baru berjumlah kurang dari tiga milyar, lahir satu kejutan dengan intensifikasi, pengairan, bibit dan pupuk serta sarana produksi yang berhasil meningkatkan produktivitas dari 2 ton gabah menjadi 4-5 ton per hektar. Sehingga manusia menjadi tidak *lost generation* karena masih cukup makanan yang dimakan. "Seandainya revolusi hijau tidak ditempuh, mungkin manusia hari ini tinggal 500 juta dan kurus-kurus lagi bodoh karena kurang makan," jelas Syaykh.

Namun, selanjutnya saat ini, jelas Syaykh, g*reen revolution* sudah stagnan. Dalam satu hektar lahan pertanian hanya mampu diproduksi 3-4 ton beras paling tinggi. Hal ini akan menjadi bahaya keterbatasan pangan bagi manusia. "Kalau tidak dicari *way out*-nya akan ada bahaya," ucap Syaykh. Dan jalan keluar dari bahaya kekurangan pangan pasca-*green revolution* adalah dengan menata sistim pertanian moderen.

Pascastagnannya *green revolution* yang juga dituduh orang menyebabkan rusaknya ekosistem bumi, orang mulai beralih kepada *doubly green revolution*. Suatu upaya memperbaiki *green revolution* tersebut, dengan mengisi *contain* baru. Bagaimana supaya *green revolution* ini bisa *sustainable*, berjalan terus. Tapi kandungannya manusiawi dan lebih natural, lebih organik.

Menurut Syaykh, pada abad ini dunia masuk kepada *gen revolution* atau revolusi gen. Dengan didukung oleh *revolusi gen,* maka terjadilah *green revolution* yang *sustainable,* sehingga *food and agriculture* itu sehat. Jadi *food and agriculture* harus sehat. *Zero chemical*, tidak punya kandungan kimia buatan sama sekali. Dan ini tidak serta merta terjadi, karena proses alam ini sudah terlalu lama terkontaminasi oleh kimia buatan.

"Kehidupan ini sangat bergantung pada tanah, sedangkan tanah sudah terkontaminasi kimia buatan pada *green revolution* yang lalu. Sekarang kita memperbaiki melalui organik *agriculture.*

Organic agriculture itu memakan masa yang panjang. Satu contoh produk organik, pertanian organik itu baru dinyatakan 100% organik apabila satu lahan selama dua tahun tidak terkontaminasi oleh kimia buatan baik itu yang di tanah maupun di tanaman itu sendiri. Kemudian dua tahun di lingkungan itu tidak ada lingkungan *chemical*. Baru masuk pada organik atau *organic agriculture*. Kegiatan-kegiatan yang lain berkaitan dengan organik baru produknya dinamakan produk organik. Itu kalau konsisten semua," Syaykh menjelaskan.

Hal ini diperlukan manusia terdidik di pertanian yang mengerti efek *chemical*, mengerti lingkungan *chemical*, mengerti masa berlakunya *chemical* untuk tanah. Tanah, akibat *green revolution* ada terkena kanker tanah. Maka perlu perbaikan.

Green Revolution mulai tahun 60-an. Kemudian dinyatakan harus diubah tahun 90-an. Ini bermakna 30 tahun. Perbaikannya juga 30 tahun. Tapi tatkala kita memperbaiki dalam masa 30 tahun tidak boleh stagnan. Bila stagnan maka manusia akan kelaparan kembali.

Sambil memperbaiki *green revolution* penemuan-penemuan baru masuk pada organik kemudian didukung dengan penemuan *gen revolution*, baru tumbuhlah satu kekuatan *food and agriculture* yang kokoh, sehat, dan manusia semakin sehat, produktif. Itu revolusi baru.

"Semua strategi sasarannya adalah *food*. Karena masalah *food* tidak bisa lagi ditawar-tawar. Ke depan *food* ini harus sehat. Sebenarnya yang lalu juga harus sehat, tapi daripada mati pada umur 20 tahun lebih baik panjang umur," kata Syaykh.

Sekarang, urai Syaykh, manusia sudah bisa hidup 60 tahun namun lebih baik bisa sehat dan mampu hidup 100 tahun. Nanti bisa seperti Nabi Nuh lagi. Mungkinkah? Hal ini sangat mungkin. Sebagaimana disebutkan di dalam Qur'an (Q.S 2:96)

Ini berarti ada cita-cita manusia untuk diberi umur 1000 tahun. Itu bukan hal yang mustahil kalau manusia mempertahankan kesehatan dengan menjaga *food and agriculture.*

Menurut Syaykh, negara mana yang mampu menjaga *food and agriculture*nya dengan baik maka akan mampu menjaga kesehatan bangsanya dengan baik dan itu negara kaya. Kita boleh tengok semua negara yang kaya dan kuat itu menjaga *food dan agriculture*. Kalau tidak percaya sudah tentu akan menjadi negara hina-dina. ■

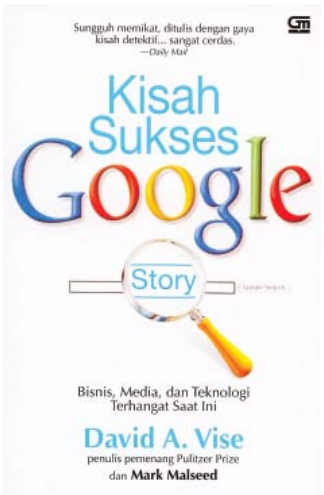

DATA BUKU

Judul : Kisah Sukses Google
Penulis : David A.Vise dan Mark Malseed
Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2006
Tebal : XIX + 361 halaman

Suatu peristiwa yang luar biasa pasti menarik perhatian orang banyak. Begitu juga yang terjadi pada September tahun 2003. Ratusan siswa serta guru di sebuah sekolah menengah di Israel memenuhi auditorium sekolah itu. Mereka berkumpul untuk mendengarkan apa pun yang akan diceritakan olah dua penemu muda.

Ke dua penemu muda itu bernama Sergey Brin dan Larry Page, dan hari itu mereka akan berbagi pengalaman mereka. Larry segera memulai kisahnya. Ia bercerita bagaimana ia dan Sergey bisa menemukan Google. Tetapi bukanlah "pelajaran sejarah" saja yang ia bagikan, ia juga memberitahukan apa yang menjadi kunci kesuksesan mereka. "Optimisme," ujar Larry. "Itu penting sekali," lanjutnya. Kemudian Larry menjelaskan lebih lanjut, "Kita harus sedikit konyol bila menyangkut sasaran yang ingin kita tetapkan. Ada ungkapan yang pernah saya dapatkan sewaktu kuliah, Pengabaian yang sehat untuk yang mustahil," kata Larry. "Itu ungkapan yang bagus sekali. Kita harus mencoba sesuatu yang tak kan dikerjakan oleh kebanyakan orang."

Buku ini menceritakan mengenai bagaimana Google ditemukan dan dikembangkan sehingga menjadi sebuah mesin pencari yang telah mengubah hidup jutaan orang dengan memberi akses yang cuma-cuma namun kilat ke informasi dalam bidang apa pun.

Pengabaian yang sehat untuk yang mustahil, inilah pesan yang hendak disampaikan oleh Sergey dan Larry, penemu Google, melalui buku yang berjudul "Kisah Sukses Google", yang ditulis oleh David A. Vise dan Mark Malseed. Buku yang memiliki 26 bab ini, dalam setiap babnya menceritakan hal-hal konyol tapi "sehat" yang dilakukan oleh Sergey, Larry, dan tim Google-nya. Misalnya, nama Google juga ditemukan melalui peristiwa konyol. Pada musin gugur 1997, Brin dan Page memutuskan bahwa mesin pencari yang telah mereka temukan memerlukan sebuah nama baru. Sebelumnya mesin itu bernama BackRub. Setelah melakukan diskusi dan tanpa hasil, Larry meminta bantuan kepada teman sekantornya, Sean Anderson. Setelah berhari-hari, Sean mendapat satu gagasan yang tiba-tiba muncul, Bagaimana kalau Googolplex?" katanya. Googolplex berarti bilangan yang besar sekali. Nama itu sesuai dengan fungsi dari sebuah mesin pencari yaitu menemukan data dalam jumlah yang besar sekali. Larry kemudian merubah nama itu menjadi Googol karena lebih pendek. Sean kemudian mengetikkan G-o-o-g-l-e pada komputernya, tanpa menyadari kalau kata tersebut salah eja. Larry merasa itu bisa diterima, maka malam itu juga ia mendaftarkannya. Keesokan paginya ketika Sean menyadari kesalahannya, Larry hanya berkata "Sudah terlanjur."

Masih banyak hal konyol tapi "sehat" lainnya yang diceritakan dalam buku ini seperti mengapa Google tidak mau menjadikan mesin pencari mereka sebagai tempat beriklan, padahal itu dapat memberikan keuntungan yang besar kepada mereka, lalu mengapa halaman depan Google begitu sederhana, padahal banyak website lain yang dipenuhi dengan warna dan gambar menarik, dan mengapa logo Google dibuat dengan warna yang berwarna-warni dan disertai dengan *clip art* yang berubah-ubah. ■

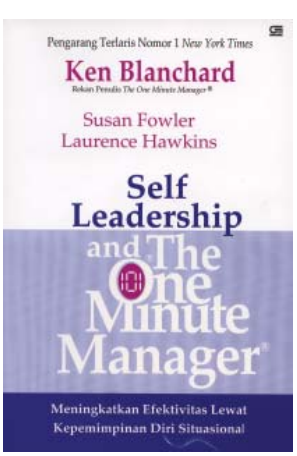

DATA BUKU

Judul : Self Leadership and the One Minute Manager. Meningkatkan Efektivitas Lewat Kepemimpinan Diri Situasional.
Penulis : Ken Blanchard, Susan Fowler, Laurence Hawkins.
Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2006
Tebal : XVI + 152 halaman

Apakah anda memiliki tujuan yang hendak anda capai? Mungkin, suatu pekerjaan yang ingin anda selesaikan, atau cita-cita yang anda impi-impikan. Apapun yang menjadi tujuan anda yang pasti anda membutuhkan usaha untuk bisa mencapainya. Namun seringkali perjalanan mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah dan banyak orang berhenti mengejar tujuannya sebelum mereka berhasil mencapainya. Melalui buku yang berjudul Self Leadership and The One Minute Manager, anda akan mengetahui bahwa untuk mencapai sesuatu yang anda inginkan diperlukan kemampuan yang tinggi dan komitmen yang tinggi.

Buku ini akan menjelaskan kepada anda bahwa dengan melakukan kepemimpinan diri situasional maka anda akan dapat memiliki kemampuan dan komitmen yang tinggi. Kepemimpinan diri situasional adalah gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan situasi yang sedang dihadapi. Pernyataan itu muncul karena pada kenyataannya situasi yang berbeda, memerlukan gaya kepemimpinan yang berbeda juga. Ada empat gaya kepemimpinan berbeda yang akan dijelaskan dalam buku ini, yaitu mengarahakan, melatih, mendukung, dan menugaskan. Penggunaan ke empat gaya kepemimpinn tersebut akan dihubungan dengan suatu situasi yang disebut dengan rangkaian pertumbuhan, yaitu sebuah model pertumbuhan empat tahap yang biasanya dialami orang ketika sedang belajar untuk menguasai sesuatu.

Buku ini ditulis dengan menggunakan suatu perumpamaan bisnis yang menarik yang mengisahkan cerita tentang Steve, seorang account executive muda yang hampir kehilangan pekerjaannya. Dalam rangkaian perbincangannya dengan seorang pesulap berbakat bernama Cayla, Steve menyadari kekuatan dari mengambil tanggung jawab atas situasinya dan tidak sekadar menjadi korban. Cayla mengajari Steve tiga keterampilan kepemimpinan diri yaitu lawanlah asumsi pembatas, syukurilah kekuatan yang anda miliki, dan bekerjasamalah untuk mencapai keberhasilan. Ketiga teknik ini tidak hanya memberinya kekuatan untuk mempertahankan pekerjaan, tetapi menunjukkan apa yang ia butuhkan untuk terus bertumbuh, belajar, dan mencapai kesuksesan. ■

Mendiang Munir Vs Pollycarpus

Mahkamah Agung mengubah jalannya proses penyingkapan siapa pembunuh Munir yang sebenarnya, dengan memotong vonis untuk terhukum Pollycarpus dari 14 menjadi hanya 2 tahun penjara. Sejumlah harian ibukota menurunkan tajuk rencana yang mempertanyakan pembunuh Munir yang sebenarnya.

Pertanyaan lama yang belum terjawab: *Siapa Pembunuh Munir?* Ini judul tajuk *Indo Pos* (6/10). Kasus meninggalnya aktivis HAM, Munir SH, di pesawat Garuda dalam perjalanan dari Jakarta ke Amsterdam, kembali disaput awan gelap. Satu-satunya terdakwa, pilot Garuda yang tidak sedang bertugas, Pollycarpus Budihari Priyanto, dalam kasasi Mahkamah Agung (MA) dinyatakan tidak terbukti terlibat pembunuhan. Pollycarpus hanya dijatuhi hukuman dua tahun penjara dalam perkara pemalsuan surat tugas.

Kasasi MA tersebut otomatis menggugurkan vonis 14 tahun penjara bagi Pollycarpus dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Namun putusan kasasi MA tersebut menuai kontroversi baru. Meski itu bukan akhir dari segalanya, benang kusut kasus tersebut akan semakin sulit diurai. Protes sejumlah aktivis HAM makin keras terutama kepada Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY). Mereka menuntut pemerintahan SBY menuntaskan kasus tersebut, bagaimana pun caranya. "Kita hanya bisa menunggu entah dari mana memulainya kembali, itu terserah pemerintah," tulis *Indo Pos*.

Republika edisi 5 Oktober menurunkan judul tajuk yang juga mengandung tanda tanya: *Munir Minum Racun Sendiri?* Boleh jadi tanda tanya tersebut mencerminkan keraguan harian ini atas putusan kasasi MA. Pollycarpus dinyatakan oleh MA tidak terbukti melakukan pembunuhan, tetapi terbukti menggunakan dokumen palsu agar bisa terbang bersama pesawat yang ditumpangi Munir.

Tulis Republika, keputusan MA tersebut memunculkan ketidakpuasan yang luar biasa ke permukaan. Publik tak percaya bahwa kasus ini tak memiliki desain yang lebih besar, dan tak melibatkan tersangka yang jauh lebih berkuasa. Kini setelah kasasi MA, sesuatu yang lebih luar biasa terjadi. Pollycarpus tak terbukti melakukan pembunuhan. Bisa jadi putusan ini benar. Namun ini merupakan kegagalan aparat penegak hukum. Gagal menemukan kebenaran. Tak hanya kegagalan hakim, tetapi juga kegagalan polisi dan jaksa. Mereka tak membuat skala para pihak yang terlibat secara lebih luas, tulis *Republika*.

Korban Tanpa Pelaku, demikian judul tajuk *Media Indonesia* (6/10). Tulis *MI*, ini ironi terbesar dalam hukum dan keadilan di Indonesia. Korban kejahatan bertebaran di mana-mana dan kasatmata, tetapi pelakunya tidak pernah jelas. Korban terang benderang sementara pelakunya gelap gulita. Mudah dirasakan tapi sulit ditangkap. Ironi ini menampar lagi realitas kehidupan. Pollycarpus yang divonis 14 tahun penjara oleh Pengadilan Tinggi DKI karena diyakini membunuh Munir dinyatakan tidak terbukti bersalah oleh MA di tingkat kasasi. Pollycarpus hanya dinyatakan bersalah dalam kasus pemalsuan surat jalan.

Dengan vonis tersebut, kini muncul pertanyaan, siapa pembunuh Munir di atas pesawat Garuda pada 7 September 2004 dalam penerbangan ke Amsterdam, kembali ditelan kegelapan. Munir telah terkapar, tetapi pelaku, walaupun pasti ada tetapi tidak kentara, demikian sindir *Media Indonesia*.

Setelah Polly Bebas, judul tajuk *Koran Tempo* (6/10). Aktivis HAM Munir tewas dua tahun lalu. Kini kita menyaksikan pengungkapan kematian itu hanya berhenti pada kasak-kusuk. Pollycarpus yang didakwa dan telah dijatuhi hukuman 14 tahun penjara oleh dua pengadilan tingkat rendah, dipatahkan oleh keputusan kasasi yang dikeluarkan oleh MA (4/10).

Memang MA hanya memeriksa data persidangan sebelumnya yang tentu hasilnya 'mentah' setelah putusan itu keluar. Kini bola kembali bergulir di tangan pemerintah, kejaksaan dan kepolisian. Sayangnya belum apa-apa jaksa sudah menyerah duluan dengan mengatakan menerima putusan itu dengan lapang dada. Polisi bertekad menyidik ulang kasus ini. Sesuatu yang kita tunggu pelaksanaannya, demikian menurut *KT*.

"Kredibilitas Presiden dipertaruhkan di sini," tulis *KT*. Di tengah sejumlah prestasinya, seperti perdamaian Aceh, penangkapan pembalak liar, pemberangusan judi—pengungkapan kasus Munir merupakan agenda besar yang harus dituntaskan pemerintah. ■ **SB,SH**

Tudingan Lain Setelah Asap

Mandala melenceng, nyungsep ke rawa. Padahal, pesawat itu memiliki peralatan canggih.

Keperkasaan Mandala berakhir di Tarakan, Kalimantan Timur. Pesawat jenis Boeing 737 seri 200 dengan nomor registrasi PK RIE dan kode penerbangan RI 394 milik maskapai Mandala Airlines yang terbang dari Jakarta via Balikpapan, tergelincir dan terperosok ke rawa-rawa ketika hendak mendarat di Bandara Juwata Tarakan, Selasa siang (3/10) dua pekan lalu. Mesin turbo pada sayap kanan lepas, terlempar sekitar 40 meter dari badan pesawat. Sementara roda kiri, pecah lalu lepas dan terpelanting ke sebelah kanan landasan pacu - tertinggal sejauh 200 meter dari badan pesawat yang nyungsep di rawa-rawa hutan nipah sebelah kanan landasan.

Sesaat setelah roda pesawat menyentuh landasan, terdengar suara ledakan dari pesawat dan percikan api muncul di lambung pesawat. Radar Tarakan yang saat kejadian tengah berada di terminal keberangkatan Bandara Juwata, menyaksikan saat landing, pesawat tidak tepat berada di *center line runway*, melainkan di sisi kanan *runway*, tulis koran lokal itu keesokan harinya. Alasan pandangan tertutup kabut asap tebal untuk Mandala yang dipiloti Kapten Sulistiyo Dwi H dan Co Pilot Agus yang berteknologi canggih, dianggap kurang masuk akal. "Jangankan kabut, mendarat malam hari pun tidak apa-apa. Apa lagi roda pesawat berada dalam landasan saat landing," kata seorang penumpang yang menganggap dirinya selamat merupakan mujizat dari Yang Maha Kuasa.

Tim Investigasi dan Penelitian Kecelakaan Pesawat Udara Bandara Juwata Tarakan dari Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) dari Jakarta yang dipimpin Brigjen Pol. Frans Wenas, belum bersedia memberi kesimpulan penyebab kecelakaan pesawat Mandala Airlines RI 394 yang mengangkut 104 orang penumpang. "Pertama, yang patut kita syukuri adalah, semua penumpang dan awak pesawat dalam keadaan selamat, itu dulu," kata Frans Wenas, kepada wartawan yang menantinya di Bandara Juwata Tarakan yang datang ke lokasi satu hari setelah kejadian.

Kedua, kata Ketua Tim Investigasi ini, ada dugaan pada kabut asap. Hanya saja, lanjut Jenderal Polisi bintang satu ini, tidak boleh buru-buru menyimpulkan penyebab kecelakaan yang menimpa pesawat Mandala Airlines itu. "Kita akan merekomendasikan kepada Dirjen Perhubungan Udara Dephub untuk mengkaji kembali jarak pandang minimum sesuai dengan kondisi lapangan terbang dan peralatan yang dimilikinya," katanya.

Sayangnya, Berita Indonesia tak bisa mengkonfirmasikan kejadian ini kepada Pilot Mandala, Kapten Pilot Sulistiyo. Tapi Harian Radar Tarakan yang sempat merekam ucapan Sulistiyo pasca kejadian di Bandara Juwata Tarakan, mengakui bahwa dirinya sudah berusaha mendaratkan pesawat dengan baik. "Saya sudah mendaratkan dengan baik. Saya sama sekali tidak merasakan ada masalah saat *landing*," katanya.

Dari pantauan Asmuddin, Wartawan Berita Indonesia di Tarakan yang ikut terjun ke lokasi kejadian, di atas landasan jelas terlihat bekas roda pesawat ketika pertama kali mendarat sepanjang 8 sampai 10 meter dengan kedalaman 3 hingga 5 centimeter. Dan jika dihubungkan dengan pengakuan M Taksis, petugas Bandara Juwata Tarakan yang saat itu berada di lokasi kejadian. "Saat *landing*, salah satu ban pesawat pecah. Karena itulah pesawat akhirnya tergelincir dan masuk ke hutan nipah di sekitar bandara. Ini, bukan karena licin tapi, karena bannya pecah," katanya yakin.

Selama ini, lapangan terbang Juwata Tarakan dikatakan sudah berpredikat "Bandara Internasional" New Singapore. Tapi, jika ditilik dari fasilitas yang dimiliki, sangat jauh dari standar bandara internasional. Instrument Landing System (ILS) salah

Terlepas. **Mesin turbo pada sayap kanan pesawat terlepas sejauh 40 met**

foto-foto: berindo sl pohan

eter dari badan pesawat yang nyungsep ke rawa-rawa.

satu alat yang terkait dengan keselamatan penerbangan belum dimiliki. Tahun 2007 mendatang, sejumlah fasilitas bandara sudah dilengkapi termasuk ILS. Semua alat yang ada sekarang akan diganti dengan peralatan yang canggih dengan sistem komputer. "Kami sudah mengalokasikan anggaran sebesar Rp 15 milyar. Masalah keselamatan akan menjadi prioritas utama kami," kata H Husni Djau kepada wartawan.

Selain itu, papar Kepala Bandara Juwata Tarakan ini, perpanjangan landasan pacu dari 1850 meter yang ada sekarang menjadi 2250 meter dan dari lebar 30 meter menjadi 45 meter. "Untuk menguatkan konstruksi yang ada sekarang, kami sudah membuat laporan kepada Departemen Perhubungan untuk melakukan penambahan ketebalan *runway* hingga 10 centimeter," ujarnya

Akibat kerusakan pada *runway* atau landasan pacu, Bandara Juwata Tarakan sempat ditutup untuk pesawat jenis Boeing pada bulan April 2006 lalu. Kerusakan itu terjadi saat pesawat Boeing 737 Seri 300 Citilink Garuda Indonesia, lepas landas (13/4) aspal bercampur kerikil berhambur dari bawah ban pesawat yang tengah melaju. Landasan pacu rusak sepanjang 7 meter dengan lebar 2 meter serta kedalaman antara 5 hingga 7 centimeter. Pihak bandara dan Dishub Kaltim sendiri mengakui, kerusakan *runway* terjadi lantaran seringnya landasan tergenang air saat hujan turun.

Majalah Berita Indonesia pada Edisi 17 bulan Juli lalu menulis berbagai tanggapan yang dilontarkan atas kerusakan itu. "Patokan standarisasi American Assaciation of Stated Hightway Test Organization (AASHTO) merupakan patokan teknik pemadatan aspal di lapangan terbang sesuai standarisasi "California Bearing Ratio" (CBR),"kata seorang pengusaha konstruksi. Menurut kontraktor yang tinggal di Simpang Tiga Tarakan ini, kerusakan yang dialami Bandara Juwata Tarakan sebaiknya disikapi dengan bijak.

"Pemerintah atau Dinas Perhubungan dan bisa juga dari elemen masyarakat seperti LSM atau mahasiswa Universitas Borneo Tarakan, mengambil sampel untuk diteliti di laboratorium," lanjutnya. ■ **ASM/SLP**

Berlubang. **Bekas roda pesawat Mandala Airlines ketika mendarat di Bandara Juwata Tarakan.**

Berhasil Berkat Dukungan Berbagai Pihak

Ungkapan kegembiraan serta terima kasih mendalam disampaikan Bupati Kabupaten Purwakarta Drs. H. Lily Hambali Hasan Msi atas suksesnya pelaksanaan program TNI Manunggal KB-Kesehatan ke 20 Tahun 2006 yang juga menghantarkan Pemkab dan Kodim 0619 Purwakarta meraih Prestasi Terbaik Tingkat Propinsi Jawa Barat dan Kodam III Siliwangi.

Hal itu disampaikannya dalam acara penutupan TNI Manunggal KB-Kes ke XX dan Pencanangan Hari Kesatuan Gerak PKK-KB-Kesehatan ke XI Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2006 di Kabupaten Purwakarta di Pendopo Pemkab. Purwakarta, Jumat (29/9). Menurut Bupati Lily, prestasi itu tidak diperoleh dengan mudah tapi melalui kerjasama yang kompak dan tulus serta didukung oleh dedikasi tinggi dari jajaran Kodim 0619 maupun aparat Pemkab, Badan Kependudukan, dan Dinas Kesehatan. Mereka sukses mengkoordinasikan kurang lebih 5.129 orang anggota pos KB Desa, 197 orang petugas desa-kelurahan, 1.056 sub pos KB, 3.876 kader, 49 orang penyuluh serta Bidan Desa dan Kader PKK. Dengan segala upaya, mereka semua terlibat langsung mendorong masyarakat agar menjadi peserta KB dengan mengikuti program vasektomi atau tubektomi.

Selain berhasil membina 79,75% peserta KB dari 144.716 usia subur di Purwakarta, melalui program ini, Pemkab mampu menyejahterakan keluarga melalui pembinaan kesehatan reproduksi. Program ini juga diperluas pada Bina Keluarga Remaja dan Lansia yang akhirnya meningkatkan derajat kesehatan yang merupakan dasar pembentukan SDM yang handal dan berkualitas. Bupati Lily juga menegaskan bahwa kegiatan TNI Manunggal serta Kesatuan Gerak PKK KB-Kesehatan merupakan kegiatan yang strategis di masyarakat, dimana unsur TNI, PKK bersama-sama dengan pemerintah, bertanggung jawab meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menuju Purwakarta Sehat tahun 2007.

Dalam acara yang dihadiri oleh Ketua DPRD Provinsi Jawa Barat, Panglima Daerah Militer III Siliwangi beserta unsur Muspida Provinsi Jawa barat, Ketua TP PKK Provinsi Jawa Barat beserta Ketua TP PKK kabupaten/kota se-Jawa Barat, Ketua Dharma Pertiwi Daerah C beserta seluruh jajarannya, Danrem 063 Sunan Gunung Jati, para Bupati di Wilayah Purwakarta, Anggota DPRD dan unsur Muspida Kabupaten Purwakarta ini, Gubernur Jawa Barat Drs. H. Danny Setiawan, M.Si juga menyampaikan rasa terima kasihnya. Ia mengatakan bahwa program Keluarga Berencana (KB), sampai saat ini masih relevan untuk terus dikembangkan, karena terbukti efektif mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Karena itu, Program KB menjadi program andalan pemerintah yang harus mendapat dukungan seluruh elemen masyarakat, dalam rangka menciptakan individu yang berkualitas.

Bupati Purwakarta, Lily Hambali Hasan Msi: Terus Berusaha Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Pada kesempatan ini pula Gubernur mencanangkan Hari Kesatuan Gerak PKK KB-Kesehatan ke-11 tahun 2006 Tingkat Provinsi Jawa Barat, yang kegiatannya akan dilaksanakan dari tanggal 1 Oktober 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006.

Diharapkan, setelah penutupan TNI Manunggal KB-Kesehatan ke 20 (11 Juli-29 Sept 2006) dan pencanangan Gerak PKK KB-Kesehatan ke-11 Tahun 2006, kerja keras dan dukungan semua pihak terus ditumbuhkembangkan demi terwujudnya visi-misi Jawa Barat sebagai propinsi termaju di Indonesia dan mitra terdepan Ibukota 2010. ■ **BERNARD-MLP**

Kaltim Tetap Tolak Rencana Pipanisasi Gas

Hasil kajian Tim Pengkaji Rencana Pipanisasi Gas dari Kota Bontang Kalimantan Timur ke Semarang Jawa Tengah menuai kecaman dan reaksi penolakan oleh warga Bontang dan Kutai Kartanegara Kalimantan Timur, sehingga perlu pengkajian ulang oleh Pemerintah Pusat yang disampaikan oleh beberapa pejabat dan pakar ekonomi Kalimanntan Timur khususnya Kota Bontang dan Kutai Kartanegara, karena akan memperuncing perselisihan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Dengan berpedoman pada hasil kajian Tim Pengkaji Rencana Pipanisasi Gas yang akan menghubungkan Kota Bontang Kalimantan Timur ke Semarang Jawa Tengah membuktikan bahwa sebagian besar warga Kalimantan Timur menolak rencana tersebut. Rencana pembangunan pipanisasi gas dari Kalimantan Timur ke Jawa Tengah yang kini telah memasuki tahap tender, dinilai sangat merugikan daerah, khususnya daerah penghasil seperti Kalimantan Timur. Di tempat terpisah salah seorang Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman, Aji Sofyan menjelaskan kepada *Berita Indonesia* bahwa pemaksaan terhadap pembuatan pipanisasi itu justru akan memperuncing perselisihan antara pusat dan daerah.

Maka dengan kejadian tersebut akan menjadi kekuatan tersendiri bagi masyarakat Kalimantan Timur untuk menolak rencana tersebut terutama Kota Bontang dan Kutai Kartanegara, yang selama ini mengelola dan memiliki sumber gas di Kalimantan Timur. Diketahui bahwa selama ini produksi LNG yang dikelola oleh PT Badak di Bontang hanya dilakukan pengiriman dengan menggunakan pengapalan baik yang diekspor atau untuk kepentingan dalam negeri dan tidak pernah menimbulkan masalah, lalu kenapa sekarang harus menggunakan pipa apalagi ke depan nanti bila menggunakan pipanisasi belum tentu akan menjamin kelancaran pengirimannya, tegas Aji Sofyan.

Jadi wajar jika masyarakat Kalimantan Timur menolak rencana tersebut sebagai salah satu penghasil gas yaitu Pemkot Bontang dan Pemkab Kutai Kartanegara yang didukung oleh Pemprov. Kalimantan Timur. Sementara itu, penjelasan Tim Persiapan Pembangunan Pipanisasi Gas dari Bontang Kalimantan Timur ke Semarang Jawa Tengah (P3GKJ) kepada wartawan terkait dengan rencana Pipasinasi tidak memuaskan perwakilan warga Kalimantan Timur dari Bontang, Kutai Kartanegara dan sekitarnya, sehingga warga memutuskan untuk menolak rencana tersebut karena dinilai sangat merugikan daerah. "Wajar saja kita sebagai warga Kalimantan Timur menolak rencana tersebut, karena sampai saat ini Badan Pengawas Hilir Minyak dan Gas (BPH-Migas) serta Pemerintah Pusat belum mampu menjelaskan apa yang menjadi keuntungan daerah terhadap system yang ditawarkan itu," tegas Aji Sofyan.

Sementara itu, Walikota Bontang, A Sofyan Hasdam mempertegas bahwa dengan adanya rencana Pipanisasi Gas dari Kalimatan Timur ke Semarang Jawa tengah tentu akan berdampak pada buruknya kelangsungan produksi PT Badak LNG dikarenakan semua gas akan dikirim melalui pipa ke Pulau Jawa, yang seharusnya tidak perlu membangun pipanisasi gas karena hal ini hanya untuk memenuhi kepentingan produsen yang berada sekitar Pulau Jawa, padahal jika untuk kepentingan kelancaran pengiriman gas pemerintah cukup membangun terminal gas, di Semarang dan proses pengirimannya hanya dengan menggunakan kapal dari Bontang sehingga produksi gas tidak terganggu.

"Kita ketahui bersama bahwa perekonomian Kota Bontang saat ini masih sangat tergantung dengan industri gas, itu berarti kalau sebagian besar gas dikirim melalui pipanisasi maka sebagian besar kilang PT Badak LNG tidak akan berproduksi lagi," kata Andi Sofyan Hasdam. Maka dampak yang akan timbul adalah pengangguran yang tidak terkendali dan nantinya akan berujung pada kebangkrutan Kota Bontang yang lambat laun akan menjadi kota mati, ujarnya kepada *Berita Indonesia* baru-baru ini. Hal tersebut tidak boleh terjadi dan ia berharap kepada Pemerintah Pusat bisa melakukan kajian ulang atas rencana pipanisasi Gas dari Kota Bontang Kalimantan Timur ke Semarang Jawa Tengah.

Ketua DPRD Kutai Kartanegara Drs H Bachtiar Effendi ketika *Berita Indonesia* menemui di ruang kerjanya beberapa waktu lalu untuk mengkonfirmasikan rencana pipanisasi gas tersebut, dengan tegas mengatakan bahwa apa yang menjadi rencana Pemerintah Pusat seharusnya mampu menjelaskan kepada masyarakat Kalimantan Timur termasuk Kutai Kartanegara apa sebenarnya keuntungan dengan rencana tersebut. Rencana pipanisasi gas dari Kalimantan Timur ke Semarang, menurutnya adalah salah satu upaya Pemerintah Pusat untuk menguasai Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di daerah sehingga tidak lagi dikelola oleh daerah padahal sejak keluarnya UU No 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah telah menjelaskan bahwa daerah telah diberi kewenangan penuh untuk mengelola SDA yang terkandung di daerah guna kepentingan masyarakatnya.

Kita ketahui selama ini, tegasnya, Kalimantan Timur sudah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan nasional, akan tetapi mengapa masih harus dikurangi lagi dengan rencana pipanisasi tersebut. Dengan adanya pipanisasi gas, maka Kota Bontang dan Muara Badak akan menjadi kota mati dan masyarakatnya menjadi miskin, yang artinya akan menjadi beban daerah. ■ **SEM.B**

Amuk Massa di Babel

foto: repro kompas

Amuk massa di kantor Gubernur Bangka Belitung.

Penangkapan tiga pengusaha *smelter* (peleburan timah) di Babel memicu demo. Markas Polda dan Kantor Gubernur diamuk massa. Pemda kurang mengawasi kegiatan tambang?

Tak ada yang menduga amuk massa akan terjadi di Kantor Gubernur Bangka Belitung (Babel) di Pangkal Pinang, Pulau Bangka. Demikian pula aparat kepolisian yang bertugas di sana. Namun di daerah penghasil timah itu mendadak timbul gejolak. Pemicunya adalah ditangkapnya tiga pengusaha *smelter* (peleburan timah) oleh aparat kepolisian, Rabu (4/10), dengan sangkaan tak memiliki izin usaha. Yakni Johan alias Aping (CV Bangka Putra Raya), Johni Siswandi (CV Dona Kembara Jaya) dan Suwito Gunawan alias Awi (CV Jaya Abadi).

Mereka ditangkap dengan tuduhan menambang tanpa izin dan menampung pasir timah dari para kolektor serta pemilik tambang inkonvensional (TI). Diperkirakan total karyawan, kolektor dan pekerjanya serta pemilik tambang dan pekerjanya yang terkait dengan ketiga perusahaan timah itu mencapai 10.000 orang. "Ketiga perusahaan tidak punya izin," ujar Kabareskrim Mabes Polri Komjen Pol.Makbul Padmanegara *(Media Indonesia 6/10)*.

Selain menangkap ketiga tersangka, penyidik menyita dua *tugboat* berisi 100 ribu ton timah seharga Rp 90 miliar dan 9 kontainer bermuatan 200 ribu ton timah seharga Rp 180 miliar yang siap diekspor secara ilegal ke Singapura.

Illegal mining yang berlangsung sejak tahun 2002 itu diperkirakan telah merugikan negara Rp 7,2 triliun. Angka ini berdasarkan perhitungan royalti pengolahan, tidak membayar biaya eksplorasi, reklamasi dan eksploitasi kepada negara. "Kerugian yang ditimbulkan luar biasa besar, dari devisa dan royalti yang seharusnya dibayar, dan juga biaya reklamasi," ujar Kadiv Humas Mabes Polri Irjen Pol.Paulus Purwoko seperti dikutip *Republika (6/10)*.

Para pengusaha *smelter* selama ini menjadi "sandaran hidup" penambang inkonvensional. "Para cukong ini membeli timah Rp 65.000/ kg. Sementara perusahaan resmi (PT Timah dan Kobatin) hanya membeli Rp 45.000/kg," ujar Paulus. Selisih yang besar itu karena para cukong tak terbebani biaya-biaya akibat eksplorasi penambangan.

Buntut dari penahanan dan penutupan usaha *smelter* itu mengundang keresahan di kalangan rakyat penambang. Ratusan massa yang diduga disponsori pihak tertentu malamnya mendatangi Kantor Polda Babel. Mereka mendesak ketiga tersangka dibebaskan. Adu mulut berkembang jadi bentrok fisik. Massa juga melempari petugas. Tercatat 8 polisi dan 13 pendemo menderita luka serius. Sebanyak 17 orang ditangkap.

Rupanya emosi massa belum surut. Keesokan harinya, mereka berdemo ke Kantor Gubernur Babel dengan jumlah lebih besar, sekitar 2.000 orang. Massa merangsek ke ruangan, merusak komputer dan inventaris kantor, memecahkan kaca, melempari petugas maupun pegawai yang mencoba menghalangi. Polisi yang datang segera membubarkan massa dan menangkap 45 orang perusuh.

Untuk mencegah meluasnya amuk massa, petugas pun menyekat perbatasan Kota Pangkal Pinang. Kendaraan pribadi dan umum boleh lewat, tapi tidak ada kerumunan massa dari luar kota yang diizinkan masuk ke dalam kota.

Kapolda Babel Kombes Pol Imam Sujarwo menyatakan, penjagaan ketat di berbagai lokasi, termasuk tambahan bantuan dua satuan setingkat kompi (SSK) Brimob dari Kedunghalang, Bogor dan satu SSK Brimob dari Palembang, untuk mencegah terjadinya aksi perusakan atas gedung pemerintah dan sarana umum lainnya.

Belakangan, pihak kepolisian menangkap lagi seorang pemicu perusakan.Yakni Dirut CV Dona Kembara Jaya, Ernawan. Selain itu, setelah melewati pemeriksaan, Ketua Asosiasi Industri Timah Indonesia (AITI) Apik Rasjidi dan Wakil Sekretaris AITI Ismiryadi (9/10) juga ikut ditahan. Apik merupakan pendiri dan komisaris CV Dona Kembara Jaya sedangkan Ismiryadi salah seorang komanditernya *(Kompas, 10/10)*. Dengan demikian jumlah tersangka kasus *illegal mining* ini menjadi enam orang.

"Mereka semua kita kenakan UU No.11 tahun 1967 tentang Pertambangan Umum dengan ancaman hukuman enam tahun penjara," ujar Kapolda Sujarwo meminta penambang inkonvensional tidak terprovokasi dan bertindak anarkis. Mereka tetap boleh menambang dan menjual hasil tambangnya ke *smelter* yang memiliki izin seperti PT Timah dan sebagainya.

Dirut PT Timah Tbk Thobrani Alwie menyanggupi membeli semua pasir timah hasil penambangan rakyat. Pihaknya menyiapkan dana sekitar Rp150 miliar untuk membeli sekitar 2.000 ton pasir timah pada tahap awal. Harga yang ditawarkan sekitar Rp 57.000/kg dan disesuaikan dengan fluktuasi harga pasar.

Menanggapi kasus ini, Asisten Deputi Urusan Pengelolaaan Bahan dan Limbah Pertambangan Energi & Migas KLH Roy Ridho Sani menyatakan, mestinya pemerintah daerah mengambil peran kontrol terhadap penambangan liar. Sedangkan pemerintah pusat, KLH, "melakukan upaya pengawasan terhadap aktivitas perusahaan tambang besar". Menjamurnya tambang inkonvensional di Bangka akibat ketidaktegasan pemerintah daerah dalam mengelola kegiatan pertambangan. Keadaan itu menyulut eskalasi permasalahan yang lebih besar.

Sekjen Depdagri Progo Nurdjaman meminta Pemda Babel segera melakukan langkah persuasif kepada masyarakat. Selain itu, Pemda juga harus memikirkan strategi untuk memperluas lapangan kerja di luar sektor pertambangan. Sehingga masyarakat tidak mudah terprovokasi usaha tambang ilegal dengan alasan ekonomis. ■ **SP**

LINTAS MEDIA DAERAH

Debit Air Menurun

Akibat kemarau, pasokan listrik di wilayah Kalimantan Selatan Tengah terganggu. Menurunnya debit air di waduk Riam Kanan mengganggu operasional Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) untuk wilayah tersebut. Satu dari tiga turbin terpaksa tak difungsikan.

GM PT PLN Wilayah Kalselteng di Banjarbaru, Ir Ari Agus Salim mengatakan, debit air Waduk Riam Kanan menurun akibat kemarau. Kendati debit air masih aman, tapi jika kemarau berkepanjangan, tak menutup kemungkinan PLTA akan dihentikan operasionalnya.

"Bila tidak ada hujan sampai November bisa gawat, tak menutup kemungkinan PLTA tidak dioperasikan untuk sementara waktu," cetusnya.

Bila November tetap tidak ada hujan, upaya paling akhir adalah tidak mengoperasikan PLTA. Guna mengantisipasi kemungkinan terburuk, dari tiga turbin yang ada hanya dua yang diaktifkan saat malam dan 1 turbin saat siang.

PLTA di Riam Kanan selama ini menyumbang 30 MW dari total daya listrik yang dialirkan ke pelanggan se Kalselteng atau sekitar 10 persennya. PLTA itu jarang dipakai, hanya dipakai saat beban puncak sesekali saja. Daya dukungnya hanya 10 persen yaitu 3 x 9 MW dari jumlah daya tersedia 255 MW, sehingga tidak berdampak pada pemadaman bergilir. Demikian *Banjarmasin Pos* terbitan Banjarmasin Rabu *(11/10)*. ■ **SB**

Pasar Cirebon Sepi

Lebaran memang tinggal beberapa hari. Tapi suasana Pasar Tegalgubug di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, masih terbilang sepi dan belum ada lonjakan berarti. Dibandingkan bulan Puasa tahun lalu, sejumlah pedagang mengaku omzet penjualannya menurun drastis, mencapai 40% sampai 60%.

Sanusi, pedagang kerudung di Pasar Tegalgubug mengaku setiap hari setidaknya bisa menjual 4.000 kerudung. "Tapi sekarang, jangankan ribuan, untuk mencapai penjualan 100 kerudung saja sulit sekali. Padahal kami sudah menyiasatinya dengan menekan harga jual serendah mungkin," kata dia, Rabu (11/10).

Hal serupa juga diungkapkan Sulaeman (45), pedagang sarung, dan H. Jariyani, pedagang busana muslimah. Jariyani misalnya, dia mengaku sudah berjualan di pasar sandang puluhan tahun, untuk tahun ini benar-benar sepi pembeli.

Menurut mereka, kondisi ekonomi dan mahalnya harga-harga diduga menjadi faktor utamanya. Jariyani mencontohkan blus yang dulu bisa dijual dengan harga paling mahal Rp 42.000,- sekarang harganya tidak boleh kurang dari Rp 65.000,-. Dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), juga mempengaruhi usaha mereka. "Sekarang pedagang dadakan, menjelang Lebaran sampai ke kampung-kampung. Akhirnya pembeli yang ke pasar otomatis turun," kata Sanusi.

Kepala Pasar Tegalgubug H. Asrorun didampingi sekretarisnya Ru'yat Hilal mengakui kondisi seperti itu sebenarnya sudah terjadi sejak tiga atau empat tahun lalu. Yang paling parah memang tahun ini. "Kondisi ekonomi yang sulit ditambah bencana di mana-mana, boleh jadi membuat Pasar Tegalgubug kehilangan pembeli," katanya. *Demikian tulis Pikiran Rakyat.* ■ **SB**

Pemkab DS "Kebobolan" Pendapatan

Pemerintah Kabupaten Deli Serdang selama 10 tahun "kebobolan" miliaran rupiah. Sektor pendapatan tersebut berasal dari pajak Pajak Penerangan Jalan (PPJ) dari Kawasan Industri Medan (KIM) Kec. Percut Sei Tuan. Sejak berdirinya KIM tahun 1994 di wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan, Pajak Penerangan Jalan dari kawasan itu dibayarkan PLN ke Pemko Medan.

Baru pada September 2005, PPJ dari kawasan itu dialihkan PLN ke Pemkab Deli Serdang. Dalam hitungan PPJ untuk Januari hingga Agustus 2005 saja PPJ yang dibayar PLN ke Pemkab Medan berjumlah Rp 1.140.749.815. Untuk memperoleh kembali pembayaran PPJ sejak tahun 1994-2004, kini Pemkab Deli Serdang sedang melakukan pendekatan ke Pemkab Medan.

Hal itu diungkapkan Bupati Deli Serdang dalam nota jawabannya atas pemandangan umum anggota DPRD pada sidang paripurna pembahasan Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ) Bupati Deli Serdang tahun anggaran 2005, Selasa (10/10).

Sedang tidak terealisasinya target pendapatan pajak daerah, dari Rp 46.185.700.000.- hanya tercapai Rp 37.337.553.000.- (80,84 persen) menurut bupati disebabkan data potensi PPJ yang merupakan sumber penerimaan terbesar belum seluruhnya masuk ke kas Pemkab Deli Serdang. Hal itu dikarenakan pelanggan yang berlokasi di Deli Serdang namun PPJ-nya di data PLN masuk ke dalam potensi kota Medan. Demikian tulis *Waspada*, Medan *(11/10)*. ■ **SB**

Racun di Balik Kecantikan

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyatakan 27 merek produk kosmetik yang beredar di sejumlah provinsi di Indonesia mengandung bahan kimia berbahaya.

Meski bukan berita baru, pengumuman yang dikeluarkan BPOM tentang produk kosmetik yang mengandung zat kimia berbahaya cukup menyentak konsumen produk tersebut yang notabene adalah kaum perempuan.

Maraknya penggunaan merkuri, hidroquinon dan zat pewarna rhodamin B pada berbagai produk kosmetik tersebut seharusnya tidak terjadi, karena sejak lama telah dilarang pemerintah.

Berbagai media massa memberitakan temuan BPOM ini. *Kompas*, 5 Oktober 2006, dalam laporannya menyebutkan pemerintah telah menarik peredaran 1.002 produk kosmetik mengandung zat berbahaya dan memusnahkannya. Produk-produk tersebut ditemukan di Bengkulu, Denpasar, Kendari, Lampung, Padang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda dan Jayapura.

"Kami telah memberi teguran keras dan mengajukan pelakunya untuk diadili," ujar Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) Husniah Rubiana Thamrin Akib, seperti dikutip harian tersebut.

Sayangnya, penegakan hukum terhadap para pelaku, produsen maupun penjual, kosmetik yang tidak memenuhi syarat itu lemah. Dalam tiga tahun terakhir ini sedikitnya 154 kasus diajukan ke pengadilan dan umumnya hanya diberi sanksi pidana denda Rp 250.000 serta hukuman percobaan tiga bulan.

Dilaporkan *Suara Karya*, 4 Oktober 2006, selain mengupayakan penarikan dan pemusnahan produk yang dinilai membahayakan kesehatan tersebut, BPOM juga melakukan proses pro-yustisia terhadap produsen dan distributor yang diketahui mengedarkan produk-produk tersebut.

Mereka mengumpulkan bukti dan membuat laporan kepada pihak yang berwenang agar para pelaku diproses di pengadilan dan mendapatkan hukuman yang setimpal.

BPOM juga memperingatkan masyarakat luas agar tidak membeli atau menggunakan produk kosmetik yang mengandung bahan-bahan kimia berbahaya tersebut.

Selain itu, masyarakat atau konsumen yang terkena risiko akibat penggunaan kosmetik tersebut agar melapor kepada BPOM melalui Unit Pelayanan Pengaduan Konsumen di nomor telepon 021-4263333 atau Balai Besar POM daerah di seluruh Indonesia.

Dijual ilegal

Hasil *sampling* dan pengujian kosmetik tahun 2005 terhadap 10.896 sampel kosmetik menunjukkan, terdapat 124 sampel (1,24 persen) tidak memenuhi syarat, di antaranya produk ilegal atau tidak terdaftar, mengandung bahan-bahan dilarang, terutama merkuri dan rhodamin. Selain itu, ada kosmetik palsu yang diedarkan di pasaran.

"Sebagian besar kosmetik itu berasal dari China dan dijual di pasar-pasar tradisional maupun di sejumlah mal. Sasaran utama produk kosmetik yang tidak memenuhi syarat itu adalah kota-kota besar di luar Pulau Jawa karena pengawasannya kurang ketat," kata Deputi Bidang Pengawasan Kosmetik, Obat Tradisional, dan Produk Komplemen Badan POM Ruslan Aspan.

Penggunaan bahan itu dalam sediaan kosmetik bisa membahayakan kesehatan dan dilarang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 445 Tahun 1998, dan dipertegas oleh keputusan Kepala Badan POM.

Merkuri atau air raksa, termasuk logam berbahaya yang dalam konsentrasi kecil pun dapat bersifat racun. Pemakaian merkuri dalam krim pemutih dapat menyebabkan bintik hitam pada kulit, alergi, dan iritasi kulit. Tak hanya itu, pemakaian dalam dosis tinggi bisa menyebabkan kerusakan otak permanen, ginjal, serta gangguan perkembangan janin.

Hidroquinon termasuk obat keras. Bahaya pemakaiannya tanpa pengawasan dokter dapat menyebabkan iritasi kulit, kulit menjadi merah dan rasa terbakar. Selain itu juga dapat mengakibatkan kelainan ginjal, kanker darah maupun kanker sel hati.

Adapun bahan pewarna merah K.10 (rhodamin B) dan merah K.3 adalah zat warna sintetis. Umumnya digunakan sebagai zat warna kertas, tekstil, atau tinta. Jadi bayangkan jika ini dipakai sebagai kosmetik, efek yang diakibatkan dapat berupa iritasi saluran napas serta kerusakan hati.

Seperti dilaporkan *Republika*, 5 Oktober 2006, kebanyakan kosmetik bermasalah itu adalah yang masuk secara ilegal, terutama dari China dan Taiwan. Dengan mudah dibawa masuk ke dalam negeri dengan disusupkan di koper atau kontainer garmen. ■ **RH**

Merek-merek produk kosmetik impor yang mengandung zat berbahaya itu adalah:

- Yen Lye II Day Cream,
- Yi Fuli Day and Night Cream,
- ARCHE Pearl Cream,
- Cecily Beauty Cream New Formula,
- Cream Mutiara (pagi) dan Cream Kuning (malam),
- CB Special Whitening Come Beauty Pearl Cream,
- Donna Peapis Cream,
- Kream Kuning dan Putih bertuliskan huruf China,
- Leeya Whitening Daily and Night Use,
- Leaving Pearl Cream,
- Ai Zhuang Lipstick,
- Baby Change Eye Shadow & Blush,
- White Jade Pearl Paste Moisture & Health,
- Qubanyifushuang Cream,
- Paimei A dan B Anti Freckles.
- Eren Lipstick, Eren Water Shine & Crystal Lipstick,
- Huadi Lipstick,
- Hengfang Lipstick,
- Hofine EyeShadow/Lipstick/Powder Cake,
- Leiqi Make Up Kit,
- Laurel Cosmetics Lipstick,
- Qibin Lipstick,
- Siella Lipstick,
- Ya Shang 5 in 1 dan dua jenis Ya Shang Water Shine Diamond Lipstick.

Pollycarpus tidak terbukti membunuh. Tersangka baru sedang didalami Polri.

Bila Polly Tidak Membunuh

Penyidikan ulang kasus terbunuhnya aktivis HAM Munir, membutuhkan bukti baru.

Pollycarpus boleh merasa lega karena Mahkamah Agung memutuskan dirinya hanya patut dipersalahkan menggunakan surat palsu, bukan sebagai pembunuh Munir. Ia divonis dua tahun penjara, namun dalam amar putusannya ia tidak bersalah atas dakwaan membunuh aktivis hak asasi manusia tersebut.

Menurut Ketua Majelis Hakim Kasasi, Iskandar Kamil, Pollycarpus bebas dari dakwaan pertama tentang pembunuhan berencana karena tidak ditemukan bukti berupa saksi yang melihat, mendengar, atau mengalami sendiri bahwa terdakwa mencoba membunuh Munir dengan menaruh racun arsenik di jus jeruk atau mi goreng. Namun, bukti-bukti terkait dakwaan kedua soal surat palsu yang dikeluarkan pejabat PT Garuda Indonesia, cukup jelas.

Dilaporkan *Koran Tempo*, 5 Oktober 2006, putusan kasasi terhadap Pollycarpus diambil dalam rapat musyawarah majelis hakim yang terdiri atas hakim ketua, Iskandar Kamil, dan hakim anggota Atja Sondjaya serta Artidjo Alkostar. Berbeda dengan Iskandar maupun Atja Sondjaya, Artidjo memberi pendapat berbeda (*dissenting opinion*) dalam putusan kasasi itu.

Atas putusan tersebut, istri almarhum Munir, Suciwati, mengaku sangat kecewa. Dilaporkan *Suara Karya*, 10 Oktober 2006, Suciwati, mengajukan gugatan perdata terhadap manajemen Garuda serta para pejabat dan awak penerbangan pesawat GA-974 yang ditumpangi Munir. Gugatan ini ditujukan untuk membongkar dugaan konspirasi dari para pejabat Garuda dalam pembunuhan Munir.

Jika adanya konspirasi dari pihak Garuda terbukti dalam putusan gugatan perdata yang diajukan oleh Suciwati, maka putusan gugatan itu akan diserahkan kepada pihak kejaksaan untuk dijadikan bukti baru (*novum*).

Tampaknya, kasus pembunuhan Munir kembali terangkat ke permukaan setelah vonis Pollycarpus. Kapolri Jenderal Sutanto menyatakan, Polri telah membentuk tim baru dengan menambah penyidik yang berkualitas, dan bekerja sama dengan Pemerintah Belanda untuk mendapat informasi yang lebih lengkap. "Tim baru akan menjadi bagian dari revitalisasi seperti ditugaskan Presiden. Tim akan mengembangkan informasi baru yang nanti kita peroleh," ujarnya seperti dikutip *Kompas*.

Tersangka baru

Dilaporkan *Sinar Harapan*, 10 Oktober 2006, Mabes Polri tengah membidik tersangka baru terkait dengan kasus pembunuhan Munir. Namun, seperti diisyaratkan Kabid Penum Mabes Polri, Kombes Bambang Kuncoko, Polri belum bisa membeberkan lebih lanjut karena masih didalami.

Mabes Polri sendiri siap melakukan pemeriksaan terhadap siapa saja, termasuk anggota Badan Intelijen Negara (BIN). Sebelumnya, seperti dikutip berbagai media, Kapolri berjanji untuk memeriksa sejumlah agen BIN.

"Dalam waktu dekat akan dilakukan permintaan keterangan dari anggota BIN. Baik yang sudah memberi atau belum," kata Sutanto. Polri, tegas Sutanto, sama sekali tak mendapat kesulitan untuk memeriksa anggota BIN. Bahkan, katanya, BIN sangat membantu penyelidikan kasus Munir. Dalam mengungkap kasus tersebut, meski diakuinya masih menemui sejumlah kendala, namum Polri telah melakukan penyelidikan semaksimal mungkin.

Ketua DPR, Agung Laksono, meminta majelis kasasi MA meninjau kembali putusan yang memvonis Pollycarpus dua tahun penjara atas pemalsuan surat. Putusan dua tahun penjara itu, dinilainya tidak adil karena sudah jelas terbunuhnya Munir adalah pembunuhan berencana.

Suara Pembaruan, 10 Oktober 2006, dalam laporannya berjudul "DPR Harus Minta Hasil Kerja TPF Munir ke Presiden," memberitakan desakan mantan anggota TPF kasus Munir, Usman Hamid, agar DPR meminta laporan hasil kerja TPF kasus Munir kepada Presiden.

Namun, untuk mengusut lebih dalam, Agung justru meminta agar dibentuk tim pencari fakta (TPF) baru dengan kewenangan lebih luas, termasuk memanggil paksa orang yang dianggap terlibat.

Di sisi lain, walau tidak ada ketentuan soal peninjauan kembali (PK) di KUHAP, Mahkamah Agung (MA) mempersilakan Kejaksaan Agung mengajukan upaya hukum luar biasa atas putusan kasasi Pollycarpus Budihari Priyanto. "Kalau ada PK, kita percayakan ke majelis hakimnya. Sekarang kan PK-nya belum diajukan. Jadi, majelisnya belum dibentuk," kata Ketua MA Bagir Manan. ■ RH

Polisi menemukan bukti baru.

foto: berindo wilson

Novum Untuk Kasus Borang

Bukti baru yang ditemukan kemungkinan bisa memperkuat keterlibatan Dirut PLN Eddi Widiono.

Setelah dicekal, Direktur Utama PT PLN Eddi Widiono mesti menghadapi kelanjutan kasusnya yang kini berada di tangan Mabes Polri. Penyidik Badan Reserse Kriminal Markas Besar Kepolisian RI mengaku telah menemukan bukti baru (*novum*), berdasarkan hasil pemeriksaan sejumlah saksi dalam kasus dugaan *mark up* Pusat Listrik Tenaga Gas (PLTG) Borang, Palembang. Seperti diberitakan sejumlah media, *novum* itu akan membuktikan keterlibatan Eddi.

Menurut Kabid Penum Mabes Polri Bambang Kuncoko, yang dikutip *Sinar Harapan*, 10 Oktober 2006, berita acara pemeriksaan (BAP) akan segera diserahkan kepada Kejaksaan Agung.

Dengan ditemukannya novum, penyidik akan segera mengirimkan BAP tersangka ke Kejagung. Menurut temuan Polri ini, Eddi terlibat mark up sebesar Rp 122 miliar. Ini diketahui setelah penyidik memeriksa beberapa saksi.

Sebelumnya, Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (JAM Pidsus) Hendarman Supandji, menyatakan pihaknya akan menanyakan kepada penyidik Mabes Polri mengenai penyelesaian kasus korupsi Borang, terutama terkait tersangka Eddi Widiono. Namun Kejagung masih mencari waktu untuk melakukan pertemuan dengan sejumlah pihak terkait lainnya, seperti BPKP dan KPK.

Sementara itu, menurut laporan *Suara Pembaruan* di hari yang sama, BAP itu diserahkan tanpa keterangan saksi kunci David McDonald, manajer Magnum Power dan komisaris PT Guna Cipta Mandiri, rekanan pengadaan proyek PLTG Borang. Keterangan McDonald dianggap sangat penting.

Namun belakangan diketahui McDonald bukanlah rekanan PLN dalam proyek tersebut, melainkan hanya broker (perantara). Polisi belum memeriksa McDonald, karena yang bersangkutan menghilang dari rumahnya di Australia. Upaya pencarian terus dilakukan dengan bantuan kepolisian Australia. Ditjen Imigrasi sendiri telah mencekal Eddi secara resmi.

Pelimpahan berkas perkara itu merupakan yang pertama kali sejak Eddi dibebaskan dari tahanan polisi pada 31 Agustus lalu. Ia bebas karena sampai batas akhir penahanan, jaksa penuntut umum belum menerima berkas perkara dari penyidik Polri.

Selain Eddi Widiono, tersangka kasus PLTG Borang lainnya adalah Ali Herman Ibrahim, Direktur Pembangkit dan Energi Primer; Agus Darnadi, Deputi Direktur Pembangkit dan Energi Primer; dan Johannes Kennedy Aritonang, rekanan PLN. ■ RH

Kasus Tibo Ke Mahkamah Internasional

Keluarga besar Fabianus Tibo di Kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT), sepakat untuk melakukan otopsi jenazah dan mengadu ke Mahkamah Kejahatan Internasional atas dugaan pelanggaran HAM yang dilakukan eksekutor dalam proses eksekusi Tibo dan kawan-kawan, Jumat (22/9). Demikian dilaporkan *Suara Karya*, 10 Oktober 2006.

Juru bicara keluarga besar Fabianus Tibo di Ende, Yustinus Sani, menjelaskan hasil kesepakatan keluarga dalam rapat untuk membahas langkah keluarga terkait dugaan penganiayaan korban sebelum ditembak mati. Menurut dia, keputusan keluarga besar Tibo ini sepakati karena keluarga menilai eksekutor telah melanggar tata cara eksekusi yang digariskan dalam UU No: 2/1964. Keluarga Tibo menduga ada ketidakwajaran dalam proses eksekusi mati tiga terpidana mati kasus Poso ini.

Pelaksanaan otopsi dan membuat pengaduan ke Mahkamah Kejahatan Internasional dan HAM PBB baru akan dilakukan setelah upacara 40 malam bagi jenazah Fabianus Tibo.

Mengenai keluarga Marinus Riwu dan Dominggus da Silva, dia mengatakan, pihak keluarga akan melakukan koordinasi tanpa memaksakan kehendak. ■ RH

Sang Terhukum Berikutnya

Suyitno Landung divonis 18 bulan penjara, setelah terbukti menerima hadiah sebuah mobil.

foto: repro media indonesia

Gara-gara Nissan X-Trail, Komisaris Jenderal Suyitno Landung masuk bui. Beberapa media menurunkan berita tentang putusan pengadilan yang menghukumnya satu tahun enam bulan penjara dan denda Rp 50 juta subsider enam bulan kurungan dalam kasus korupsi.

Suyitno, saat menjabat Kepala Bareskrim Polri, terlibat dalam kasus pembobolan Bank BNI 46 Kebayoran Baru sebesar Rp 1,9 triliun. Dia menerima hadiah mobil Nissan X-Trail dari tersangka kasus BNI, Adrian Waworuntu, yang kini telah divonis seumur hidup.

"Komjen Suyitno Landung Terbukti Korupsi," demikian judul berita *Republika*, 11 Oktober 2006, yang sangat lugas. Sementara *Media Indonesia*, di hari yang sama, menurunkan judul "Komjen Suyitno Landung Divonis 18 Bulan Penjara."

Menurut *Media Indonesia*, majelis hakim yang terdiri dari Soedarmadji, Wahjono dan Sutjahjo Padmo, menyimpulkan tindakan terdakwa sebagai *extra ordinary crime* yang dapat merendahkan martabat bangsa dan mengganggu perekonomian negara.

Landung ditahan sejak 22 Desember 2005. Jika tidak naik banding, ia tinggal menjalani sisa hukuman penjara sekitar delapan bulan lagi.

Saat menerima hadiah mobil dari pembobol BNI, Adrian Waworuntu, Suyitno masih menjabat sebagai Wakabareskrim Mabes Polri. Kabareskrim dijabat oleh Erwin Mappaseng.

Nissan X-Trail bernomor polisi B 8920 AP senilai Rp 247 juta itu diberikan pada Desember 2003. Mobil itu dipesan mantan konsultan bisnis Adrian yang juga kawan lama Suyitno, Ishak, di *show room* bilangan Sudirman, Jakarta Selatan.

Dilaporkan *Sinar Harapan*, 10 Oktober 2006, Suyitno bersikukuh merasa tidak bersalah menerima mobil tersebut. Menurutnya, mobil tersebut merupakan bantuan dari seorang kawan lama yang juga membantu operasional kerja polisi, khususnya Bareskrim Polri. Hal itu termuat dalam pledoi yang dibacakannya dalam persidangan sebelumnya.

Namun, sebagaimana dilaporkan *Kompas*, hakim tidak sependapat dengan alasan mobil itu sebagai bantuan operasional. Pasalnya, faktur dan STNK mobil itu atas nama Djoko Pradigdo, yang disebut sebagai nama samaran Suyitno.

Di sisi lain, penasehat hukum Suyitno, Adnan Buyung Nasution, menyatakan kekecewaannya atas pertimbangan dan putusan hakim. Ia berpendapat kliennya tidak menyalahgunakan jabatan. Menurutnya, majelis hakim tidak dapat membuktikan bahwa penerimaan mobil itu terkait dengan jabatan dan wewenang terdakwa.

Suyitno Landung adalah perwira polisi ketiga yang divonis bersalah di peradilan umum terkait kasus pembobolan Bank BNI 46 Kebayoran Baru. Bawahannya, Direktur II Ekonomi Khusus Brigjen Samuel Ismoko telah divonis satu tahun delapan bulan, sedangkan Kanit II Perbankan dan Money Laundering Kombes Irman Santosa dihukum dua tahun delapan bulan. ■ RH

Kronologis kasus

14 Desember 2005
Penyidik menemukan bukti Suyitno pernah menerima mobil Nissan X-Trail, dana uang dalam bentuk dolar AS setara dengan Rp 300 juta. Surat pengambilan itu ditandatangani langsung oleh Suyitno.

15 Desember 2005
Suyitno mengaku menerima mobil Nissan X-Trail dari Ishak. Abdurrahman Yacob, salah satu pengacara Ishak, membenarkan kliennya memberikan mobil kepada Suyitno.

15 Juni 2006
Suyitno mulai diadili di PN Jakarta Selatan. Perwira tinggi polisi itu diancam hukuman penjara maksimal 20 tahun.

21 September 2006
Suyitno dituntut dua tahun dalam kasus suap oleh Jaksa di PN Jaksel.

10 Oktober 2006
Komisaris Jenderal Suyitno Landung, 56, divonis satu tahun enam bulan penjara dan denda Rp 50 juta subsider enam bulan kurungan. ■

foto: berindo wilson

foto: berindo wilson

Mudik Dengan Aman dan Nyaman

Pulang kampung setiap merayakan Hari Raya Lebaran sudah merupakan tradisi yang mengakar di bumi Indonesia. Seiring dengan perbaikan taraf hidup masyarakat, terlihat semakin berkembang pula tuntutan akan jumlah dan kualitas pelayanan angkutan arus mudik Lebaran.

Itu sebabnya, Pemerintah semakin maksimal saja melaksanakan persiapan pelayanan di ketiga moda transportasi, darat, laut, dan udara agar pemudik terlayani dengan baik dan berkesan.

Menko Perekonomian Boediono memastikan angkutan Lebaran tahun 2006 akan lebih baik dibanding tahun lalu. Ia mendasarkan pendapatnya atas semakin baiknya koordinasi antar departemen menjelang hajatan rutin tahunan mudik Lebaran.

Pemerintah, kata Boediono telah membentuk Tim Koordinasi Penyelenggaraan Angkutan Lebaran Terpadu, di bawah koordinasi Departemen Perhubungan.

"Pemerintah menjamin arus mudik Lebaran berjalan seperti yang diharapkan. Demikian juga dengan pengadaan dan ketersediaan kebutuhan bahan pokok menjelang Hari Raya Idul Fitri 1427 H," papar Menko Boediono.

Arus mudik lebaran tahun ini yang menggunakan kendaraan roda empat diperkirakan mengalami penurunan sebesar tujuh persen dibandingkan tahun lalu. Jumlah kendaraan turun dari 1.581. 963 unit menjadi 1.471.300 unit kendaraan saja.

Sebaliknya, pemudik yang menggunakan sepeda motor diperkirakan meningkat 38,66 persen, dari sebelumnya 1.297. 433 unit tahun lalu menjadi 1.799.000 unit kendaraan tahun ini.

Untuk mengantisipasi lonjakan arus mudik, Departemen Perhubungan menitik-beratkan pengendalian terpadu pada lima persoalan. Yakni, *pertama*, untuk angkutan jalan melakukan pengendalian di delapan propinsi; *kedua*, untuk angkutan kereta api melakukan pengendalian di sembilan daerah operasi; *ketiga*, untuk angkutan sungai, danau dan penyeberangan (ASDP) melakukan pengendalian di tujuh lintasan utama; *keempat*, untuk angkutan laut melakukan pengendalian di 51 pelabuhan; dan *kelima*, untuk angkutan udara melakukan pengendalian di 23 bandara.

Menteri Perhubungan Hatta Rajasa mengatakan Dephub menyiapkan total 34.512 armada tahun ini dengan kapasitas angkut keseluruhan mencapai 32,6 juta orang penumpang.

Armada tersebut terdiri bus sebanyak 33.358 unit (kapasitas angkut 14,97 juta penumpang), 110 kapal ASDP (9,5 juta penumpang), 225 kereta api (2,77 penumpang), 598 kapal laut (3,36 juta penumpang), dan 221 pesawat terbang (2,03 juta penumpang).

Lakukan Sidak

Ketika melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke berbagai stasiun kereta api, termasuk mengunjungi Balaiyasa Manggarai untuk mengetahui situasi lapangan Hatta Rajasa menyimpulkan tidak benar ada sinyalemen penjualan tikat KA non ekonomi melampaui batas atas.

Di Balaiyasa Manggarai Menhub menyaksikan langsung berbagai fasilitas perbengkelan kereta api, yang masih menggunakan mesin-mesin yang sudah berusia di atas 30 tahun. Kendati tua peralatan masih bisa digunakan tetapi hasilnya menjadi tidak seperti diharapkan. Hatta berjanji pada tahun anggaran mendatang Dephub akan meremajakan mesin-mesin tua itu.

Di stasiun kereta api, setelah mengecek langsung ke lapangan, Hatta tidak menemukan penjualan tiket yang melampaui batas atas. Semisal KA Gajayana jurusan Jakarta-Malang harga tiket batas atas Rp 270 ribu, dijual Rp 220 ribu.

Demikian pula perihal kehadiran calo tiket kereta api, yang seolah sudah menjadi cerita klasik selalu hadir memanfaatkan momentum angkutan lebaran, Menhub memastikan sistem penjualan tiket yang berlangsung jauh-jauh hari sebelumnya, dan secara *online* berhasil meminimalisasi keberadaan calo.

"Tetapi petugas perlu waspada dan agar menegur setiap ada pembelian tiket oleh orang yang sama secara berulang-ulang," pesan Hatta kepada petugas penjualan tiket di sebuah stasiun kereta.

KA Tetap Menjadi Tumpuan

Seperti berlangsung pada tahun-tahun sebelumnya, sarana transportasi KA di pulau Jawa khususnya tetap menjadi perhatian penumpang angkutan Lebaran.

Hal itu terlihat pada penjualan tiket KA Gajayana jurusan Jakarta-Malang yang sudah habis terjual sampai H-5. Demikian pula tiket KA Argo Bromo Anggrek jurusan Jakarta-Surabaya, dan KA eksekutif jurusan Jakarta-Semarang, jurusan Jakarta-Jogjakarta dan Solo mengalami hal serupa tiket habis diserbu pengguna jasa KA.

Kenaikan harga tiket rata-rata 16 persen untuk kelas bisnis dan eksekutif tak menyurutkan langkah calon penumpang mendapatkan tiket KA. Bahkan banyak di antara mereka langsung membeli tiket

foto: berindo wilson

foto: ist

pulang-pergi (PP).

Namun penumpang diingatkan untuk tidak perlu merasa cemas sebab tersedia tiket tambahan khusus KA Lebaran.

Noor Hamidi, Kepala Humas PT KA menyatakan kesiapan pihaknya memberikan pelayanan. Yaitu, menyiagakan 200 lokomotif dari kebutuhan 191 loko. Berarti tersedia cadangan sembilan loko yang siap dioperasikan kapan saja. Demikian pula jumlah KA disiagakan sebanyak 1.231 KA, dari kebutuhan operasi 1.206 KA.

Angkutan Udara

Maskapai penerbangan Garuda Indonesia mempersiapkan sejumlah strategi mengantisipasi lonjakan arus mudik Lebaran kali ini.

Singgih Handoyo, Kepala Komunikasi Eksternal PT Garuda Indonesia mengungkapkan dua cara yang ditempuh Garuda. *Pertama*, mengoperasikan pesawat berkapasitas lebih besar di beberapa penerbangan, *kedua* meningkatkan frekwensi penerbangan.

Pada strategi pertama, Garuda menukar pesawat berkapasitas kecil, yang biasa digunakan di beberapa jalur penerbangan reguler, dengan pesawat berkapasitas yang jauh lebih besar. Garuda menggantikan pesawat jenis Boeing 737-200 yang berkapasitas 134 kursi, dengan Boeing 747-400 yang berkapasitas 405 kursi, atau Airbus A-330 berkapasitas 393 kursi.

"Ini akan menambah jumlah kapasitas armada sebanyak 20.884 kursi dengan tujuan Palembang, Padang, Jogjakarta, Solo, Surabaya, Denpasar, Singapura dan Hongkong," ungkap Singgih.

Tentang angkutan udara, yang kini menjadi kekuatiran Menhub hingga membuatnya tidak enak tidur justru kabut asap yang mengganggu penerbangan di berbagai daerah seperti di Riau, Sumatera Selatan, Jambi dan secara khusus wilayah Kalimantan.

Hatta berharap sebelum H-3 kabut asap yang menyelimuti bandara-bandara sudah hilang, kembali ke kondisi normal. Menurutnya, dalam menghadapi kabut asap, antisipasi yang paling akhir adalah menambah armada angkutan laut. Pilihan itu harus dilakukan sebab keselamatan penumpang tetaplah merupakan prioritas utama pelayanan transportasi, sekaligus menghindari kemungkinan komplain dari penumpang.

Persiapan PELNI

Persiapan yang tak kalah serius dilakukan pula oleh PT Pelayaran Indonesia (PELNI). Mengantisipasi mudik lebaran Pelni menyiapkan sebanyak 26 kapal berkapasitas angkut total 43.449 orang penumpang.

Pelni juga sudah siap mengantisipasi kemungkinan tingginya harga tiket angkutan udara, padatnya angkutan darat, dan macetnya jalur pantura.

Isnoor Haryanto, Direktur Utama PT Pelni mengatakan menyiapkan kapal penumpang KM Sirimau untuk melayani pemudik dengan tujuan pelabuhan Tanjung Perak Semarang, KM Dorolonda tujuan pelabuhan Tanjung Emas Surabaya, dan KM Dobonsolo tujuan pelabuhan Belawan Medan.

Ketiga kapal akan bertolak secara serentak dari Tanjung Priok pada tanggal 20 Oktober. Sedangkan bagi pemudik tujuan pelabuhan Teluk Bayur, Padang disiapkan KM Bukit Siguntang berangkat pada 21 Oktober.

"Untuk kemudahan pelayanan tiket kami telah menyiapkan reservasi secara *online* melalui *call center* pada nomor 791-80606. Melalui nomor ini dapat diakses informasi tentang tarif dan jadwal keberangkatan dan kedatangan kapal," kata Isnoor. ■ **RI/HT**

Pemerintah Serius Membangun Industri Jasa Kereta Api

Di sela-sela sidak, kepada Samsuri dari *Berita Indonesia,* Menteri Perhubungan Hatta Rajasa mengungkapkan semakin tingginya perhatian pemerintah terhadap pembangunan industri jasa perkeretaapian di Indonesia.

Misalnya, di wilayah Jabotabek, saat ini kapasitas angkut kereta api yang masih 500 ribu orang per hari atau hanya 2,4 persen dari total lalu lintas harian penumpang umum. Pada tahun 2009 kapasitasnya akan ditingkatkan menjadi 9-10 persen, atau mampu mengangkut 1,5 juta orang per hari.

Untuk mewujudkan peningkatan kapasitas itu, pada lintasan KA jurusan Tanah Abang-Serpong kini sedang dibangun jalur ganda. Dari 89 kali perjalanan harian KA saat ini, nanti di awal 2007 saat jalur Tanah Abang-Serpong mulai beroperasi, diharapkan mampu meningkatkan kapasitas perjalanan KA menjadi 178 kali per hari.

Demikian pula dengan pembangunan *double track* di jalur Manggarai-Cikarang, diperkirakan akan mampu meningkatkan perjalanan harian KA dari saat ini 375 kali menjadi 700 kali per hari. Bahkan peta pelayanan kereta rel listrik (KRL) yang saat ini hanya menjangkau hinggga Bekasi, dengan *double track* Manggarai-Cikarang jalur KRL secara komuter akan diperpanjang sampai Cikarang.

Menhub Hatta Rajasa sangat berharap peranan KA akan semakin meningkat di masa-masa mendatang. KA akan menjadi angkutan massal yang berperan sebagai tulang punggung moda angkutan darat. Revisi UU No. 13/1992 tentang Perkeretaapian Indonesia akan menajdi dasar percepatan realisasi pembangunan perkeretaapian Indonesia.

Revisi akan mengakomodir permintaan sejumlah daerah seperti Riau, Kalimantan, Sulawesi dan lain-lain yang ingin membangun jasa pelayanan perkeretaapian. Revisi akan memberikan rambu hukum, termasuk sebagai payung hukum terhadap kemungkinan masuknya sektor swasta ke dalam bisnis jasa dan infrastruktur perkerataapian di Indonesia. ■ RI/HT

foto: berindo wilson

Sri Mulyani Indrawat

Menteri Ke Terbaik Du

Namanya kerapkali dikait-kaitkan terbesar dunia, Bank Dunia (World Internasional (IMF). Karena itu me sebagai penganut paham ekonomi serta filosofi ekonomi pasar.

Pemberian penghargaan sebagai Menteri Keuangan Terbaik di Asia, atau The Best Finance Minister in Asia dari Emerging Market Forum (EMF), dan penghargaan The Finance Minister of The Year in The World, atau sebagai Menteri Keuangan Terbaik Dunia dari majalah Euromoney, dianugerahkan (18/9) bersamaan dengan Sidang Tahunan Bank Dunia dan IMF di Singapura 19-20 September 2006, seolah menandaskan kedekatan Sri dengan kedua lembaga keuangan dunia tadi.

Oleh Harinder Kohli, Chief Executive The Emerging Market Forum, Sri dinilai sukses menjalankan tugasnya sebagai menteri keuangan dalam kondisi politik dan sosial yang begitu kompleks, dan berhasil meletakkan secara baik dasar kebijakan ekonomi (fiskal) untuk jangka panjang.

"Sri Mulyani melakukan tugasnya dengan baik," simpul EMF. EMF sebuah forum nonprofit, berinisiatif mempertemukan pemimpin negara dan korporasi dari seluruh dunia untuk berdialog mengenai masalah-masalah ekonomi, keuangan, dan sosial yang dihadapi negara-negara berkembang.

EMF yang beranggotakan analis pasar modal, CEO perusahaan, hingga wartawan menilai menteri keuangan dan gubernur bank sentral terbaik di tiap benua setahun sekali, bersamaan waktunya dengan sidang tahunan IMF-Bank Dunia, berdasarkan peningkatan ekonomi, pertumbuhan, kepercayaan investor, *rating*, dan persepsi investor asing. Responden yang dimintai pendapat adalah para banker, analis dan investor.

Bermula sebagai Pengamat Ekonomi

Sri Mulyani Indrawati yang kelahiran Tanjungkarang, Lampung pada 26 Agustus 1962 memulai karir sebagai pengamat ekonomi dan dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FE-UI) Jakarta.

Pada babak terakhir era kepemimpinan Pak Harto ia terlihat sangat gagah mengkritisi setiap kebijakan ekonomi pemerintah, yang memang sudah sangat disorientatif karena diterpa krisis moneter tingkat Asia, yang lalu berlapis ke krisis sosial politik. Karena negara sedang sempoyongan setiap pukulan Ani selalu terasa telak. Artinya, kritikan itu terasa segar dan menjadi benar jadinya.

Ani, demikian wanita yang pernah berguyon sekarang ini ingin sekali gonta-ganti warna cat rambut seperti yang dilakukan oleh Miranda Swari Goeltom, tetapi dengan syarat gajinya sudah setara dulu dengan Deputi Senior Gubernur BI, itu tetap semakin tajam melontarkan kritik kendati Pak Harto sudah turun tahta pada 21 Mei 1998. Semakin berani sebab sejak Juni 1998 ia ternyata sudah didaulat memimpin sebuah lembaga ekonomi paling bergengsi di tanah air, Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat FE-UI (LPEM FE-UI).

Sambil kuliah di FE-UI Jakarta (1981-1986), antara tahun 1985-1986 Ani sudah bekerja sebagai Asisten Pengajar di almamaternya. Melakukan banyak kegiatan penelitian, dan meluncurkan sejumlah karya publikasi, Ani memilih kekhususan penelitian di bidang ekonomi makro, ekonomi keuangan negara/publik, ekonomi moneter dan perbankan, serta ekonomi tenaga kerja.

Ani juga menjambangi sejumlah pekerjaan baik sebagai peneliti, nara sumber ahli di berbagai lembaga pemerintah dan swasta, sebagai konsultan ahli, tim asistensi, dosen pembimbing mahasiswa program doktor, kepala program magister perencanaan kebijakan publik di UI, anggota kelompok kerja di sejumlah lembaga, staf ahli di pemerintahan, hingga menjadi asisten profesor di sebuah universitas di luar negeri.

Antara tahun 1988-1900 Ani melanjutkan progran S-2 Master of Science of Policy Economics di University of Illionis Urbana-Champaign, berlanjut pada 1990-1992 mengambil program S-3 Ph.D atau doktor ekonomi di kampus yang sama.

Setelah berkiprah di sejumlah bidang Ani ditarik menjadi Executive Director di International Monetary Fund (IMF) yang membawahi 12 negara di kawasan Asia Tenggara. Pada tahun 2001 Ani juga ditunjuk menjadi konsultan U.S. Aid Agency, USAID, untuk menjalankan program penguatan otonomi di Indonesia. Dia juga mengajar tentang ekonomi Indonesia di Georgia University, AS. Sebagai ekonom yang mumpuni pada era Presiden Abdurrahman Wahid, Ani diangkat menjadi anggota Dewan Ekonomi Nasional.

Ketika Pilpres 2004 berlangsung nama Sri Mulyani sempat menjadi rebutan para kandidat presiden. Salah seorang kubu Megawati Soekarnoputri menyebutkan, Ani akan "turun gunung" dari IMF di AS untuk bergabung memperkuat Mega Center, sebuah kelompok pemikir yang bertugas menggodok kemenangan bagi kandidat presiden Mega-Hasyim.

Tetapi setelah terbukti Susilo Bambang

ti

euangan nia

dengan dua lembaga keuangan d Bank) dan Dana Moneter elekat pula erat stempel padanya i neoklasik yang mengusung ide

Yudhoyono menang Ani juga termasuk orang yang turut dipanggil ke Cikeas menjalani "fit and proper test" sebagai calon menteri.

Sempat beredar kabar terjadi tarik-menarik yang sangat kuat, akan di pos mana Ani ditempatkan. Bahkan, sebelum itu Yudhoyono diperhadapkan pada dua pilihan yang sangat sulit antara memilih kubu yang pro IMF (Ani dan kawan-kawan), atau kubu yang anti IMF (diwakili figur Dr. Rizal Ramli, mantan Menko Perekonomian dan Menteri Keuangan era Gus Dur). Ani dengan tegas menolak bersedia duduk di kabinet jika di situ bercokol nama Rizal Ramli.

Pilihan Yudhoyono akhirnya jatuh ke kubu pro IMF tetapi Ani hanya ditempatkan di kursi Menneg PPN/Kepala Bappenas. Satu tahun pertama usia kabinet banyak muncul tuntutan *reshuffle*. Secara tepat solusi yang ditempuh Yudhoyono adalah memanggil kembali mantan koleganya di era Kabinet Gotong Royong, mantan Menkeu Boediono untuk ditempatkan sebagai Menko Perekonomian.

Bersamaan itu Presiden juga merotasi Sri Mulyani ke habitat aslinya di pos Menteri Keuangan. Pasar pun bergelora memberikan optimisme, hingga dua penghargaan bergengsi tadi akhirnya berhasil tiba di pundak Ani.

Sangat Pro-Bisnis

Sebagai penganut ekonomi pasar, Sri Mulyani sangat ingin menelurkan kebijakan yang serba pro-bisnis pro-pasar. Keberpihakan ini dianggapnya sebagai bagian dari upaya perbaikan iklim investasi.

Bahkan karena begitu responsif memenuhi kebutuhan pasar Ani sempat 'diancam' anggota DPR untuk tak akan melanjutkan pembahasan paket lima RUU Perpajakan khususnya yang tiga: RUU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan; RUU Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah; dan RUU Pajak Penghasilan.

Pasalnya Sri Mulyani sempat melayangkan Surat Menteri Keuangan Nomor 224 tertanggal 31 Mei 2006 tentang penyempurnaan rancangan undang-undang di bidang perpajakan. Surat berisi akomodasi pemerintah atas permintaan para pelaku usaha yang sangat pro-pasar dan pro-bisnis.

Sayang pengajuan surat menyalahi mekanisme dan prosedural di DPR sehingga ditolak mentah-mentah.

Kemacetan baru dapat terpecahkan setelah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memerintahkan untuk menarik kembali surat tadi. Yang menarik, Presiden menyebutkan penarikan dilakukan atas saran Menteri Keuangan Sri Mulyani pula, dengan harapan supaya pembahasan bisa dilakukan lebih baik.

Pupuskah harapan Sri Mulyani melahirkan kebijakan ekonomi yang pro-pasar? Tidak juga. Sebab masih ada celah lain. Ide usulan-usulan penyempurnaan bisa dititipkan kepada masing-masing fraksi di DPR. Tetapi Menkeu harus lebih mengerahkan segala daya untuk melobi fraksi-fraksi agar mau menerima usulan, dan memperjuangkannya hingga gol.

Sri Mulyani mengakui memperbaiki iklim investasi bukan pekerjaan mudah. Harus terlebih dahulu melakukan beberapa reformasi di bidang pembukaan usaha, pajak, peraturan perdagangan, dan perbaikan infrastruktur.

"Kita harus bekerja keras dan optimis. Beberapa perbaikan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam maupun luar negeri," kata Ani, kepada Diah Dewi Juniarti dari *Bali Post* di Nusa Dua, Bali pada pertengahan Desember 2005.

Secara konkrit, dalam kebijakan perdagangan akan diusahakan terdapat pemotongan waktu pengurusan izin. Beberapa kebijakan distribusi barang dalam negeri, terutama yang menghambat dan negatif harus dihilangkan. Pengajuan paket RUU Perpajakan merupakan salah satu revisi kebijakan yang menyangkut persoalan administrasi.

"Semuanya bertujuan untuk memberikan insentif dan menyediakan regulasi yang pro-bisnis. Di antara RUU perpajakan dan bea yang sedang diajukan ini salah satunya menurunkan nilai pajak," ujar Menteri yang sepanjang tahun 2006 memiliki tujuh prioritas pembangunan. Yakni mengurangi kemiskinan, merevitalisasi pertanian, meningkatkan akses dan kualitas pendidikan serta layanan kesehatan, memberantas korupsi, memperkuat hukum dan penegakannya, dan merehabilitasi Aceh dan Nias.

Pukul Balik Sang Tuan

Memberantas korupsi adalah program Ani tahun ini. Bersamaan itu Bank Dunia, lewat Paul Wolfowitz, Presidennya, gencar pula memberantas korupsi di negara-negara berkembang.

Bank Dunia sadar, korupsi memberikan kontribusi besar terhadap proses pemiskinan masyarakat. Karena itu Bank Dunia telah menahan 1 miliar dollar AS dana pinjaman untuk negara-negara Asia dan Afrika karena adanya dugaan korupsi.

Lalu Bank Dunia yang dipimpin Paul, yang mantan Dubes AS untuk Indonesia pada 26 Juni 2006 mendaratkan sepucuk surat di meja kerja Ani. Isinya, pemberitahuan indikasi korupsi di jajaran Departemen Pekerjaan Umum RI yang menerima suap dari WSP International Ltd, kontraktor dari Inggris yang dipercaya mengerjakan Proyek Transportasi Wilayah Indonesia Timur senilai 150 juta dollar AS di tahun 2001.

Usai menerima dua penghargaan di Singapura Ani lantas memanfaatkan forum sidang tahunan Bank Dunia-IMF menyerang balik mantan "tuannya". Dalam pidatonya Ani menegaskan komitmen pemerintah untuk memerangi korupsi. Serangan kemudian dilancarkan dengan meminta Bank Dunia dan IMF bekerjasama dengan Pemerintah RI untuk melacak aset para koruptor, maupun mengembalikan aset yang telah dikorupsi.

Bank Dunia harus bekerjasama dengan berbagai institusi di Indonesia untuk berbagi informasi dari hasil investigasinya secara berkala. Diusulkannya agar dilakukan investigasi dan mencari solusi bersama.

"Jika bank menghendaki kami terbuka mengenai isu korupsi, kami mendesak Bank Dunia juga lebih terbuka kepada kami mengenai berbagai temuannya dari hasil investigasi korupsi," tutur Sri, yang kontan memperoleh applaus tepuk tangan meriah dari semua peserta sidang. "Jadilah mitra, bukan sebagai pengkhotbah." ■ **HT/MS**

Biodata:

Nama : Sri Mulyani Indrawati, Ph.D
Lahir : Tanjungkarang, Lampung, 26 Agustus 1962
Jabatan : Menteri Keuangan Kabinet Indonesia Bersatu

Pendidikan:

- Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FE-UI) Jakarta (1981-1986)
- Master of Science of Policy Economics, University of Illionis Urbana Champaign, AS (1988-1990)
- Ph.D of Economics, University of Illionis Urbana Champaign, AS (1990-1992)

foto: berindo wilson

Menteri Keuangan RI Sri Mulyani Indrawati.

Dunia Melawan Koru

Mengontrol Pejabat Per

Nafsu korupsi di kalangan penyele segera ditekan, seiring dengan dir Dunia dan lembaga-lembaga keua pinjaman pada Indonesia, yang be

Sebuah surat bertanggal 26 Juni 2006 mendarat di meja Sri Mulyani Indrawati. Perempuan yang belum setahun menjabat Menteri Keuangan RI itu tentu sangat terkejut dengan surat dari Bank Dunia itu. Seperti dilaporkan *Harian Kompas*, Kamis (31/8), surat Bank Dunia itu berisi pemberitahuan indikasi korupsi di jajaran Departemen Pekerjaan Umum RI yang menerima suap dari WSP International Ltd.

Dalam suratnya, Bank Dunia mengindikasikan Perusahaan asal Inggris itu telah menyuap para pejabat di jajaran Departemen Pekerjaan Umum RI agar dapat memenangkan kontrak pengerjaan proyek jalan di Sulawesi yang dibiayai dengan pinjaman Bank Dunia. Bahkan Bank Dunia sempat mengancam akan membatalkan sejumlah pinjaman Indonesia lainnya yang belum sempat dicairkan pemerintah melalui fasilitas pinjaman dalam East Indonesia Region-Transport Project (EIR-TP) dari Bank Dunia tersebut.

Diminta Mengembalikan Dana Pinjaman

Yang mungkin membuat Bu Ani, panggilan Akrab Sri Mulyani itu resah, bukan saja latar belakang kedatangan surat itu, melainkan tujuan Bank Dunia mengirimkan suratnya. Dalam surat itu, Bank Dunia meminta pemerintah Indonesia mengembalikan dana yang mereka kucurkan sebesar 4,7 juta dolar AS, sebagai sanksi atas penyuapan dalam proyek itu. Itu sama artinya dengan merongrong APBN, karena pemerintah harus mengeluarkan dana yang tidak kecil untuk mengembalikan pinjaman dana Bank Dunia, tidak pada waktunya.

Untung saja Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) berhasil membujuk Bank Dunia agar tidak melanjutkan penjatuhan sanksinya meminta kembali dana sebesar 4.7 miliar dolar AS, hingga KPK menyelesaikan penyelidikan atas indikasi suap pada proyek Transportasi Wilayah Indonesia Timur dan proyek Infrastruktur Jalan Strategis. "Jangan sampai hanya ulah segelintir orang, keuangan negara dan rakyat harus menanggung akibatnya," kata Wakil Ketua KPK Erry Riyana Hardjapamekas, seperti dikutip *Harian Kompas*, Sabtu (19/8).

Kasus suap ini sebenarnya berlangsung pada tahun 2001 ketika WSP International Ltd berhasil memenangkan kontrak pengerjaan Proyek Transportasi Wilayah Indonesia Timur dengan nilai kontrak sebesar 150 juta dolar AS dari 4,7 miliar dolar pinjaman Indonesia dari Bank Dunia untuk membiayai proyek Infrastruktur Jalan Strategis lainnya. Menurut Wakil Presiden RI Jusuf Kalla, kontraktor asal Inggris itu diketahui memberi *kick back* atau semacam uang terima kepada para pejabat di Departemen PU saat itu.

Jusuf Kalla sendiri sempat tidak menerima sikap Bank Dunia yang akan menjatuhkan sanksi kepada pemerintah Indonesia, karena yang seharusnya bertanggung jawab adalah WSP International Ltd. Namun Kepala Perwakilan Bank Dunia di Jakarta, Andrew Steer dan Penasehat Kepala Tata Kelola Pemerintahan Bank Dunia Joel Hellman menyatakan bahwa kasus korupsi proyek jalan yang didanai Bank Dunia tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pengusaha yang menyogok aparat pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab dan kesalahan aparat pemerintah.

Konvensi PBB Menantang Korupsi

Mencuatnya isu suap dalam Proyek Transportasi Wilayah Indonesia Timur oleh Bank Dunia, tidak terlepas dari Konvensi PBB Menentang Korupsi atau United Nation Convention Against Corruption (UN CAC). Konvensi PBB ini telah diratifikasi Indonesia dengan UU No 7 Tahun 2006. Dengan demikian, Indonesia harus menjalankan dan mematuhi konvensi PBB tersebut.

Salah satu langkah yang harus dilakukan Indonesia, sebagai tindak lanjut dari ratifikasi Konvensi PBB ini adalah mengintegrasikan delik-delik korupsi yang diatur dalam United Nation Convention Against Corruption ke dalam UU Tindak Pidana Korupsi. Dalam hal ini, UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, juga harus diamandeman. Perumusan amandeman ini

upsi

l Nafsu Korupsi merintah dan Swasta

enggara administasi publik di Indonesia, tampaknya harus ratifikasinya Konvensi PBB Melawan Korupsi. Jika tidak, Bank ngan internasional lainnya tidak akan sudi memberikan erakibat pada melambatnya pembangunan.

tengah dilakukan Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) beserta Departemen Hukum dan HAM di bawah pimpinan tim perumus Dr. Andi Hamzah.

Salah satu aturan yang paling penting dari United Nation Convention Against Corruption, bahwa tidak hanya pejabat publik yang dapat dituduh melakukan korupsi, tetapi pejabat dari sektor usaha. Seperti dilaporkan Harian *Kompas*, Sabtu (12/8), Ketua KPK Taufiqurrachman Ruki mengungkapkan bahwa masalah penyuapan (*bribery*) dan penggelapan (*embezzlement*) yang dilakukan swasta, bersamaan dengan Konvensi PBB Melawan Korupsi, sudah masuk dalam pidana korupsi. Pada Pasal 21 dan 22 Konvensi PBB Melawan Korupsi, menetapkan bahwa setiap negara anggota wajib mengadopsi legislasi yang menetapkan penyuapan serta penggelapan kekayaan di sektor swasta sebagai sebuah kejahatan.

Kesadaran Bank Dunia akan kontribusi korupsi terhadap proses pemiskinan masyarakat, sesungguhnya sudah lahir sejak lama. Namun baru belakangan ini kesadaran tersebut diwujudkan dalam sebuah langkah strategik, menyusul lahirnya Konvensi PBB Menentang Korupsi. Seperti dilaporkan *Harian Suara Pembaruan* (19/9), langkah-langkah yang diambil Bank Dunia dalam kerangka Konvensi PBB ini, telah menahan sekitar 1 miliar dolar AS dana pinjaman untuk negara-negara Asia dan Afrika, karena adanya dugaan korupsi.

Bank Dunia, melalui Komite Kebijakan Perencanaannya, juga telah menyusun strategi yang lebih luas guna melawan tindakan korupsi. Komite yang beranggotakan 24 anggota dewan eksekutif itu bertugas mengawasi dan memastikan keputusan-keputusan komite dilaksanakan dengan benar.

Rencana Aksi Antikorupsi ADB

Langkah Bank Dunia melawan korupsi, tidak hanya dilakukan untuk internalnya sendiri, tetapi juga mendorong bank-bank multilateral lainnya melakukan hal yang sama. Dalam pertemuan tahunan Bank Dunia dengan IMF di Singapura, 19 September silam, Presiden Bank Dunia Wolfowitz mengumumkan telah tercapainya kesepakatan dengan bank-bank pembangunan multilateral lainnya dalam pembagian informasi guna memerangi *fraud* dan korupsi.

Di pihak lain, Asian Development Bank (ADB), seperti yang dilaporkan *Harian Bisnis Indonesia*, Kamis (24/8) juga telah menyusun rencana aksi antikorupsi di pemerintahan yang menggunakan dana ADB. Perwujudan rencana aksi antikorupsi ini, dilakukan dengan meminta negara-negara peminjam membuat kontrak penghargaan publik dan hasilnya akan diumumkan pada situs resmi ADB.

Kontrak penghargaan publik akan diberlakukan ADB untuk kontrak pinjaman di atas 1 juta dolar AS. Di samping itu, ADB juga akan mengembangkan fasilitas pelaporan dugaan kecurangan dan korupsi. Wakil Presiden ADB, Geert van der Linder, seperti yang dituliskan pada situs resmi ADB menyatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan ADB tersebut merupakan jawaban atas kelemahan pemerintah mengatasi korupsi, sangat signifikan menghalangi investasi, pengelolaan sumber daya alam, dan mampu mengubah sasaran alokasi penganggaran pemerintah.

"Korupsi telah merusak kredibilitas kewenangan masyarakat dan efektivitas lembaga pemerintah. Pihak yang paling banyak dirugikan adalah masyarakat miskin," tuturnya.

Rencana Aksi Antikorupsi ADB pada empat sasaran. Pertama, memperhitungkan risiko kemiskinan dari sisi pemerintahan, kelembagaan yang lemah, dan korupsi untuk mengembangkan sosial dan ekonomi negara. *Kedua*, memastikan risiko korupsi tidak akan mengganggu perhitungan proyek-proyek yang dirancang.

Ketiga, membentuk agen khusus meminimalkan risiko korupsi ketika proyek-proyek sedang dikerjakan. *Keempat*, mendata ulang kemampuan ADB secara berkala dalam melakukan kesepakatan dengan pemerintah, dengan mengembangkan kemampuan staf untuk mengadopsi strategi terbaik.

Kerjasama Bank Dunia dengan Pemerintah Indonesia

Berkaitan dengan dugaan korupsi dan suap dalam proyek Transportasi Wilayah Indonesia Timur, Bank Dunia akhirnya menyetujui permintaan KPK agar menunda penjatuhan sanksi kepada pemerintah Indonesia, berupa pengembalian dana pinjaman sebesar 4,7 miliar dolar AS. KPK berharap, Bank Dunia akan bersabar menunggu hasil penyelidikan atas dugaan korupsi tersebut, paling tidak hingga ke tingkat penyidikan selesai. Setelah itu, Bank Dunia boleh menjatuhkan sanksinya kepada pemerintah Indonesia.

Untuk menindaklanjuti surat Menteri Keuangan RI sehubungan dengan kasus dugaan korupsi tersebut, serta hasil pertemuan Wakil Ketua KPK Erry Riyana Hardjapamekas dengan Tim Ekonomi dan Senior Disbursement Officer Bank Duia 11 Juli 2006, pada hari itu juga KPK membentuk Tim Penyidik. Maka pada pertemuan itu, Bank Dunia juga berjanji akan menyerahkan hasil investigasi mereka atas kasus tersebut.

Dalam berbagai kesempatan, Presiden Bank Dunia Paul Wolfowijk meminta agar dibangun kerjasama yang baik antara Bank Dunia dan IMF dengan pemerintah, guna melawan korupsi. Maka pada Pertemuan Tahunan IMF dengan Bank Dunia di Singapura, 19-20 September 2006, Menteri Keuangan RI Sri Mulyani Indrawati seakan menagih janji Presiden Bank Dunia tersebut.

Dalam pidatonya pada pembukaan pertemuan tahunan Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia itu, Sri Mulyani dengan tandas meminta IMF dan Bank Dunia, tidak hanya melawan korupsi tetapi juga membantu melacak aset para koruptor. Untuk itu dia meminta kerja sama tim dari Bank Dunia dan IMF di Indonesia guna melacak aset (*asset tracing*) maupun pengembalian aset (*asset recovery*) yang telah dikorupsi.

Bank Dunia, menurut Menkeu, harus bekerja sama dengan berbagai institusi di Indonesia untuk berbagi informasi dari hasil investigasinya secara berkala. Dia bahkan mengusulkan agar dilakukan investigasi dan mencari solusi bersama. "Jika bank menghendaki kami terbuka mengenai isu korupsi, kami mendesak Bank Dunia juga lebih terbuka pada kami mengenai berbagai temuannya dari hasil investigasi korupsi," tutur Sri Mulyani seperti dikutip *Harian Bisnis Indonesia*, Rabu (20/9). ■ **MS**

BI Dorong Perbankan Sehat dan Kuat

Dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip kehati-hatian *(prudential banking)*, Bank Indonesia untuk kedua kali dalam tahun ini menelurkan kebijakan bernada kelonggaran. Pada Paket Kebijakan Perbankan Oktober 2006 (Pakto), BI mengeluarkan 14 Peraturan Bank Indonesia (PBI).

Sebelumnya pada Paket Kebijakan Januari 2006 (Pakjan) BI menyeragamkan klasifikasi untuk penurunan bobot risiko kredit UMKM, dan perhitungan aktiva tertimbang menurut Resiko (ATMR).

Relaksasi terbaru kali ini dimaksudkan BI untuk semakin mendorong fungsi intermediasi perbankan, serta menciptakan industri perbankan yang sehat dan kuat. Rendahnya ekspansi kredit sejak awal 2006 merupakan alasan lain dari BI. Kelonggaran diberikan setelah sebelumnya didahului dengan melakukan simulasi, dan semuanya tidak keluar dari koridor kehati-hatian.

Yang menarik dalam Pakto 2006, lima diantara ke-14 PBI menyangkut perbankan syariah. Hal ini menimbulkan optimisme, perbankan syariah diperkirakan akan mengalami *booming* kedua *(second peak up)* di tahun 2007 , seperti di tahun 2004, setelah selama 2005 dan 2006 berjalan agak mandeg. Dua PBI lainnya terkait dengan bank umum, empat PBI terkait BPR, dan tiga PBI sesuai visi Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Gubernur Bank Indonesia Burhanuddin Abdullah yang mengumumkan Pakto 2006 di Jakarta, Kamis (5/10), mengatakan dengan relaksasi industri perbankan sudah saatnya berupaya mengoptimalkan fungsinya dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor riil, dan mengurangi penyaluran dana ke instrumen keuangan.

Terkait dengan bank umum, kali ini BI memberikan kelonggaran baru perihal ketentuan batas maksimum pemberian kredit (BMPK). Kelonggaran sebelumnya pernah diberikan pada PBI No. 7/3/PBI/2005.

"Pelonggaran BMPK ini mencakup hal-hal yang sangat signifikan untuk memberikan ruang gerak dan keleluasaan bagi perbankan dalam menyalurkan pembiayaan," kata Burhanuddin.

Pada ketentuan terbaru, Pakto BI mendefinisikan ulang pengertian pihak-pihak yang terkait dengan bank. Yang dimaksud pihak terkait adalah, badan usaha yang 50% atau lebih komisaris dan direksinya, juga menjadi komisaris, direksi, dan atau pejabat eksekutif pada perusahaan yang bertindak sebagai pengendali perusahaan anak bank.

Sukatmo Padmosukarso.

Pihak terkait juga menyangkut perusahaan lain yang ada hubungan keluarga, hingga derajat kedua, baik horizontal maupun vertikal, dengan pengendali bank, komisaris, direksi, dan pejabat eksekutif bank.

Sukatmo Padmosukarso, Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) menjawab pertanyaan *Berita Indonesia* mengatakan, pihaknya masih mempelajari detil ke-14 paket kebijakan terbaru BI.

Tentang PBI yang mengatur *single presence policy*, misalnya, Sukatmo mengatakan tidak ada yang mengejutkan karena sudah disosialisasikan dengan baik.

"Cuma kita harus menunggu aturan detilnya PBI mengenai *related party* dan *governance*, cukup maju, dan perubahannya dari aturan sebelumnya telah cukup menampung aspirasi perbankan. Yang lainnya masih kami pelajari dulu" jelas Sukatmo Padmosukarso.

Insentif Bank Merger

Khusus kepada bank-bank yang ingin merger, BI memberikan kelonggaran sementara atas kewajiban pemenuhan giro wajib minimum (GWM) dalam rupiah, dan perpanjangan jangka waktu penyelesaian pelampauan BMPK.

Pelonggaran GWM hanya 1%, dan bersifat sementara, selama 12 bulan. Jangka waktu pelampauan BMPK akibat merger diberikan selama 24 bulan.

BI juga akan mengganti sebagian (50%) biaya konsultan dari pelaksanaan *due deligence* untuk bank yang merger. Nilai penggantian maksimum Rp 1 miliar, bila melebihi ditanggung sendiri oleh banknya.

Insentif lain, BI memberikan kemudahan pemberian izin menjadi bank devisa, dan kemudahan dalam pemberian izin pembukaan kantor cabang. Insentif perpajakan untuk saat ini masih dalam pembahasan antara BI dengan pemerintah.

Dalam hal lain BI akan memberikan perlakuan khusus terhadap kredit di daerah tertentu yang terkena bencana alam. Dan tentang bank perkreditan rakyat (BPR), BI akan menyempurnakan perhitungan modal BPR sesuai *best practice* permodalan bank, baik itu modal inti maupun modal pelengkap. BI juga menurunkan bobot resiko kredit usaha mikro dan kecil, kredit kepada pensiunan, dan pembiayaan perumahan (KPR).

"PBI ini akan memberikan ruang gerak lebih besar bagi BPR," urai Gubernur BI. ■ HT

Paket 14 Kebijakan Perbankan Oktober 2006

Lima PBI Terkait Perbankan Syariah
- PBI tentang Penyesuaian ketentuan penilaian kualitas aktiva bank umum berdasarkan syariah.
- PBI tentang Perubahan ketentuan tentang perhitungan *financing deposit ratio* (FDR) dalam giro wajib minimum.
- PBI tentang Perubahan ketentuan permodalan (KPMM) BPRS.
- PBI tentang Perubahan kualitas aktiva BPRS.
- PBI tentang Relaksasi pengembangan usaha dan jangkauan kantor BPRS.

Dua PBI Terkait Bank Umum
- PBI tentang Ketentuan batas maksimum pemberian kredit (BMPK) bank umum.
- PBI tentang Landasan atas perlakuan khusus bidang perbankan bagi nasabah-nasabah bank di daerah bencana.

Empat PBI Terkait BPR
- PBI tentang Perubahan ketentuan permodalan BPR, antara lain mengubah bobot resiko kredit dalam perhitungan ATMR.
- PBI tentang Ketentuan tentang kualitas aktiva produktif dan penyisihan penghapusan aktiva produktif (KAP/PPAP).
- PBI tentang Perubahan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan publikasi BPR.
- PBI tentang Pengaturan kelembagaan BPR, seperti syarat pembukaan kantor cabang dan relaksasi kualifikasi calon direktur.

Tiga PBI Sesuai Visi API
- PBI tentang Kebijakan kepemilikian tunggal (single presence policy/SPP).
- PBI tentang Insentif kepada bank-bank yang melakukan merger.
- PBI tentang Penyempurnaan ketentuan *good corporate governance* (GCG).

Perbankan Syariah Akan *Booming*

Ada optimisme, berdasarkan kelongggaran yang diberikan dalam lima Peraturan Bank Indonesia (PBI) terkait perbankan syariah, perbankan syariah akan mengalami *booming* kedua di tahun 2007, sama seperti tahun 2004, setelah selama 2005 dan 2006 berjalan agak mandeg.

Untuk mendorong pembiayaan berbasis syariah, BI memberikan kelonggaran mengubah definisi pembiayaan dan klasifikasi kolektibilitas dari empat tingkatan menjadi lima tingkatan. Perhitungan rasio realisasi pendapatan terhadap proyeksi pendapatan juga diturunkan, dari 90% menjadi 80%.

"Komponen agunan sebagai pengurang penyisihan penghapusan aktiva (PPA) ditambah dan penilaian agunan oleh penilai independen diperlonggar. Kendaraan bermotor yang diikat secara *fiducia* dapat diperhitungkan sebagai pengurang PPA," kata Gubernur Bank Indonesia Burhanudddin Abdullah.

Kata Burhanuddin, piutang ijarah tidak diwajibkan untuk membentuk PPA namun wajib membentuk amortisasi aktiva ijarah selama jangka waktu sewa. Untuk menjaga likuiditas perbankan syariah, rasio pembiayaan dalam rupiah terhadap dana pihak ketiga (DPK) merupakan penentu besarnya tambahan giro wajib minimum (GWM). Kewajiban GWM dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan dalam rupiah terhadap DPK.

Akan "Booming"

Relaksasi ditambah penurunan BI rate dari 11,25% menjadi 10,75% diperkirakan sejumlah pihak akan melejitkan perbankan syariah.

Bien Subianto, Direktur UMKM dan Syariah PT BNI (Persero) Tbk, mengatakan, penurunan BI Rate menjadi 10,75% sudah mendekati tingkat bagi hasil bank syariah, yang umumnya sekitar 9-10%.

Menurut Bien terdapat berbagai faktor yang mendukung pertumbuhan bank syariah. Antara lain, kebijakan *office channeling* (OC) yang dikeluarkan BI sejak awal 2006, telah membuat banyak bank dapat membuka divisi syariah termasuk bank asing seperti Citibank dan Deutsche Bank. Demikian pula kebijakan terbaru lima PBI terkait perbankan syariah dalam Pakto 2006.

Tanggapan senada diberikan Adiwarman Karim, konsultan bisnis dari Karim Business Consultant. Menurut Karim, di akhir 2007 pangsa pasar bank syariah akan meningkat menjadi 5,36% dari posisi saat ini 1,52%. Bahkan BI dalam *blueprint*-nya awalnya memproyeksikan pangsa pasar bank syariah mencapai 5% di tahun 2011, telah dipercepat ke tahun 2008.

Pemimpin Redaksi Majalah *Investor Daily*, Primus Dorimulu yang belum lama ini (Senin, 9/10) memberikan penghargaan "Investor Syariah Award 2006" kepada sejumlah perusahaan berbasis bisnis syariah, mengatakan Indonesia memiliki potensi besar mengembangkan bisnis syariah.

Di Indonesia jumlah penduduk muslim, sebagai pasar utama syariah, mencapai 87% atau 182,08 juta jiwa. Tetapi pangsa pasar dana pihak ketiga (DPK) syariah baru Rp 17,07 triliun, atau hanya 1,47% dari total DPK di seluruh perbankan Rp 1.161 triliun per Agustus 2006. Demikian pula premi asuransi syariah baru 0,8% dari total Rp 31,37 triliun.

Gedung BII

Kata Primus, Indonesia juga memiliki kesempatan menarik dana dari Timur Tengah, yang bersumber dari *windfall* profit minyak yang jumlahnya 700 miliar dollar AS, paling tidak dua persen atau Rp 120 triliiun.

Bertharia Tanjung dari Divisi Corporate Communications PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), kepada *Berita Indonesia* mengatakan BII akan mengikuti setiap peraturan Bank Indonesia. BII, salah satu bank terbesar di Indonesia yang turut melirik bisnis perbankan syariah, saat ini mengelola dana pihak ketiga sebesar Rp 34,4 triliun dan memiliki aset Rp 47,5 triliun. ■ HT

BI *Rate* Dekati *Single Digit*

Dalam Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (RDG-BI) Kamis (5/10), Bank Indonesia sepakat memutuskan menurunkan suku bunga Bank Indonesia, atau *BI rate* sebesar 50 basis poin dari 11,25% menjadi 10,75%.

"Keputusan tersebut diambil setelah melakukan pembahasan yang mendalam serta mengevaluasi ekonomi makro, juga hasil-hasil berbagai survei dan ekspektasi konsumen dan produsen, prospek ekonomi dalam dan luar negeri," jelas Gubernur Bank Indonesia (BI), Burhanuddin Abdullah.

BI menilai secara umum sampai triwulan ketiga 2006 perekonomian Indonesia semakin membaik, yang disertai dengan stabilitas ekonomi makro dan keuangan yang tetap terjaga.

Penurunan *BI rate* akan mendorong intermediasi perbankan, serta memperkuat optimisme pelaku ekonomi. Menurut Burhanuddin, apabila tekanan inflasi dan faktor resiko tetap terkendali penurunan *BI rate* tetap terbuka dan akan dilakukan secara bertahap dan berhati-hati.

Sejak Mei 2006 BI terus saja memberikan sinyal penurunan *BI rate*. Langkah ini selalu direspon positif oleh para pelaku di sektor keuangan dan sektor riil. Hal itu tercermin, misalnya, dari kenaikan kredit sebesar Rp 10,8 triliun.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menganggap penurunan *BI rate* itu sudah sesuai harapan pemerintah. Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Sofjan Wanandi berharap, penurunan *BI rate* sebaiknya diikuti dengan penyesuaian suku bunga kredit dari bank-bank komersial. Ketua Kadin Indonesia MS Hidayat menilai positif penurunan *BI rate* meski itu belum signifikan menggerakkan sektor riil. ■ HT

RI Nyaris Bangkrut
Aset Pemerintah Minus Rp 168,92 Triliun

Layaknya membedah neraca keuangan sebuah perusahaan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk kedua kali memaparkan secara terbuka Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) 2005.

Anwar Nasution

foto: berindo wilson

Hasilnya cukup mengejutkan: LKPP 2005 dinyatakan *disclaimer*. Dalam bahasa populer, BPK tidak memberikan pendapat atas LKPP 2005 tersebut. Maklum, mungkin saja dilihatnya Pemerintah Pusat nyaris sudah bangkrut, atau manajemennya barangkali sudah tak lagi layak untuk diteruskan.

Setelah 61 tahun Indonesia merdeka baru kali inilah LKPP 2005, sebagai laporan keuangan resmi dari pemerintah, untuk kedua kalinya dibuat dan dipublikasikan secara luas. Berdasarkan laporan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Anwar Nasution kepada sidang paripurna Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), berlangsung pada hari Selasa (3/10), ditemukan Pemerintah Pusat memiliki kewajiban lebih besar dari aset yang dimiliki. Selisihnya sangat besar, minus Rp 168,92 triliun.

Padahal aset Bank Indonesia (BI) sebesar Rp 321,25 triliun sudah turut dimasukkan. Jika saja tidak turut dimasukkan aset BI, yang menurut undang-undang bank sentral BI dinyatakan independen, selisih itu akan semakin menganga sangat lebar: Rp 515 triliun.

Tetapi nyatanya tambahan aset BI masih belum mampu mendongkrak keseluruhan aset pemerintah, yang hanya Rp 1.173,13 triliun. Sementara total kewajiban pemerintah sudah mencapai Rp 1.342,05 triliun, terdiri kewajiban jangka pendek Rp 138,03 triliun dan kewajiban jangka panjang 1.204,02 triliun.

Selain nyaris bangkrut, BPK juga menemukan aset senilai Rp 35,6 triliun yang tidak jelas status hukumnya pada enam BUMN. Masing-masing pada Perum Bulog, PT Angkasa Pura I, PT Angkasa Pura II, Perum Prasarana Perikanan Samudera, PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan PT Pertamina. Kata Anwar, ketidakjelasan ini jelas-jelas melanggar Pasal 41 UU No. 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara.

Itu sebab BPK kembali menetapkan status *disclaimer* atau tidak memberikan pendapat atas LKPP 2005. Sikap ini juga didasarkan atas berbagai temuan, antara lain, adanya Investasi Permanen Lainnya di Bank Indonesia sebesar Rp 130,23 triliun yang tidak jelas status hukumnya. Lalu, pelaporan kas yang tidak memadai pada 1.303 rekening senilai Rp 8,54 triliun atas nama pejabat pemerintah atau instansi. BPK juga menyoroti 623 rekening deposito senilai Rp 1,32 triliun, dan 680 rekening giro Rp 7,22 triliun.

"Tahun lalu kami melaporkan rekening atas nama pejabat, sekarang malah ada rekening berbentuk deposito. Uang negara kok didepositokan. Bagaimana ribanya," kata Nasution, yang sedang menyusun laporan khusus untuk Kejaksaan Agung dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Ia bermaksud menggali kemungkinan adanya tindak pidana yang dilakukan pemerintah di sejumlah temuan penyimpangan itu.

"Laporan itu kami sampaikan kepada Pak Hendarman Supanji dan Taufiqurrachaman Ruki," tambah Anwar Nasution.

Belum Direvaluasi

Dirjen Perbendaharaan Negara, Mulia P. Nasution mengatakan nilai dalam LKPP 2005 tidak menunjukkan angka yang sebenarnya. Karena pemerintah belum melaksanakan penyesuaian nilai (revaluasi) aset. Revaluasi terkendala oleh proses sosialisasi Peraturan Pemerintah (PP) No. 6/2006 tentang Pengelolaan Aset Pemerintah Pusat dan Daerah.

"Revaluasi itu tidak bisa dilakukan sembarangan. Kalau setiap departemen memiliki tim penilai sendiri, revaluasinya bisa dilakukan cepat. Tetapi, kalau tidak ada tim penilai internal departemen harus mengundang tenaga penilai dari luar. Kami harapkan proses inventarisasi dan revaluasi aset ini dapat dimulai 2007, nantinya menjadi tanggungjawab Ditjen Pengelolaan Kekayaan Negara (ditjen baru di Depkeu)," kata Mulia.

Walau Mulia Nasution berkelit, Anggota Komisi XI DPR Dradjad H. Wibowo tetap saja menilai neraca keuangan pemerintah tahun 2005 tidak sehat. Alasannya sederhana, nilai aset jauh lebih rendah dari kewajiban.

Dradjad bahkan meminta perlu diwaspadai nilai defisitnya yang masih sangat besar, yakni 12,6 persen dari kewajiban pemerintah. Defisit ini akan semakin besar karena pemerintah menganut rejim defisit fiskal.

"Padahal, dengan dimasukkannya BI dalam LKPP 2005 seharusnya keuangan pemerintah sedikit tertolong karena arus kas BI biasanya surplus," kata Dradjad.

Dradjad juga menyebutkan upaya pemerintah melakukan revaluasi aset belum tentu dapat memperbaiki kondisi neraca keuangan yang defisit. Sebab, aset tetap yang masih dapat mengalami kenaikan nilai hanyalah aset tanah. Sedangkan aset-aset tetap lainnya, seperti mesin dan peralatan, kerap mengalami penyusutan.

Pendapat berbeda disampaikan oleh ekonom Iman Sugema, yang juga Direktur International Center for Applied Finance and Economics (Inter-CAFE). Ia mengatakan proporsi aset dan kewajiban tidak dapat menjadi acuan untuk menilai tingkat kesehatan finansial pemerintah. Karena sistem itu hanya berlaku di perusahaan.

Menurut Iman, aset perusahaan berkorelasi positif terhadap pendapatan, sedangkan aset pemerintah berkorelasi kepada pelayanan publik. Aset pemerintah tidak langsung mengarah ke pendapatan, dan tidak bisa dijadikan agunan kepada kreditor.

"Indikator yang pas adalah berapa besar pendapatan pemerintah yang digunakan untuk bayar utang. Sekarang pada posisi 24 persen terhadap produk domestik bruto (PDB). Itu tidak sehat, seharusnya di bawah 15 persen," kata Iman. ■ HT

Michael "Schumi" Schumacher.

Schumi Menyerah Kalah

Di lap 37 mobil Michael "Schumi" Schumacher berasap dan mati seketika. Dia pun pasrah dan menyerah kalah.

Jalannya Grand Prix Formula I Jepang di Sirkuit Suzuka, Jepang, Minggu (8/10) lalu berlangsung menegangkan. Ketegangan bahkan sudah dirasakan sejak babak kualifikasi. Manakala Felippe Massa (Ferrari) merebut *pole position*, melangkahi seniornya, Michael "Schumi" Schumacher. Lebih-lebih ketika rival berat Schumi, Fernando Alonso (Renault) hanya bercokol di posisi lima grid, kubu Ferrari mulai tenang. Sebaliknya, kegalauan justru terjadi di *padok* tim Renault.

Saat start, bagi Schumi semuanya menyenangkan. Felippe Massa yang berada di posisi depan, diikuti Schumi, setidaknya bisa mengangkat moral rekan setimnya sepanjang lomba untuk meraih gelar juara dunia ke delapan.

Namun semuanya tak seperti yang diharapkan. Walau sempat memimpin lomba di posisi terdepan, di lap 37 tiba-tiba mesin Schumi berasap dan mati seketika. Tak pelak, kejadian ini membuat kecewa Schumi yang harus keluar lintas balap dan gagal merebut juara di Suzuka. Sementara Alonso melesat mulus dan memenangkan lomba ini.

Bagi Schumi, ini merupakan kedua kalinya ia mengalami kegagalan karena problem mesin. Yang pertama terjadi di GP Prancis, Juni 2000.

Pembalap F-1 asal Jerman ini pun akhirnya menyatakan dirinya menyerah kalah. "Jujur saja, saya kira sudah tak ada lagi peluang merebut gelar juara," ujarnya kepada televisi Jerman, RTL, di Sirkuit Suzuka, Jepang.

Schumi yang sudah merencanakan pensiun pada 2007 menyatakan harapannya menjadi juara sama sekali sudah tertutup. "Tak ada yang perlu dipertanyakan lagi soal gelar juara dunia. Semua sudah berakhir di Suzaka," tandasnya.

Kendati tetap ada, peluang Schumi merebut gelar juara dunia F1 kedelapan kalinya kini menjadi sangat tipis. Yakni kalau dia bisa memenangkan GP Brazil dan rivalnya, Alonso gagal mencapai finish. "Sungguh tak jantan saya jika harus berharap rival saya tak finish karena bukan itu yang saya butuhkan untuk meraih gelar juara dunia. Saya ingin lomba yang *fair*," ujarnya pasrah.

Namun Presiden Ferrari, Luca Di Montezemolo menolak untuk menyerah dalam perburuan gelar juara Formula 1 tahun ini. Menurut Montezemolo, pertarungan baru berakhir di Brazil nanti. "Gelar juara dunia baru akan berakhir setelah kami benar-benar kalah di Grand Prix Brazil nanti," ujarnya penuh emosi.

Setelah rival utamanya, Fernando Alonso, memenangi GP Jepang, Schumi anjlok ke posisi kedua klasemen. Ia pun ketinggalan 10 angka dari Alonso. Pembalap Renault ini memenangi balap di GP Jepang dengan margin 16,1 detik dari pembalap Ferrari, Felipe Massa yang finish di urutan kedua. Bagi Alonso, dia hanya membutuhkan satu point lagi di GP Brazil yang merupakan seri terakhir untuk tampil sebagai juara yang kedua kalinya. ■ **SP (DARI BERBAGAI SUMBER)**

Kiplagat Pecahkan Rekor Dunia

Pelari puteri Belanda kelahiran Kenya, Lornah Kiplagat memecahkan rekor dunia lari 20 km pada Kejuaraan Dunia Lari Jalan Raya IAAF ke-1 di Debrecen, Hongaria, Minggu (8/9) lalu.

Kiplagat menjadi juara dengan catatan waktu satu jam tiga menit 21 detik. Ini lima detik lebih cepat dari rekor dunia yang diciptakan pelari jarak jauh Inggris, Paula Redcliffe, lima tahun lalu.

Kiplagat (32 th) yang menjadi warga negara Belanda tahun 2003 sebenarnya bisa mencatat waktu lebih cepat. Dia memperlambat larinya sekitar 30 meter menjelang finish sambil mengangkat tangan dengan gembira.

Tempat kedua diduduki pelari Rumania, Constantina Tomescu dengan selisih waktu dua detik. Rita Jeptoo dari Kenya berada di tempat ketiga dengan waktu 1 jam tiga menit 47 detik.

Di bagian putra, Zeresenay Tadesse (Eritrea) menjadi juara dengan waktu 56 menit 1 detik, tempat kedua Robert Kipchumba (Kenya) 56 menit 41 detik dan ketiga juga dari Kenya, Wilson Kebenei dengan waktu 57 menit 15 detik.Demikian diberitakan Harian *Kompas*. ■ **SP**

Shinzo Abe dan Masa Depan Jepang

Shinzo Abe terpilih menjadi perdana menteri baru Jepang. Apa rencananya bagi Jepang?

Shinzo Abe terpilih menjadi Perdana Menteri Jepang yang baru (26/9) menggantikan Junichiro Koizumi yang sebelumnya menjadi perdana menteri sejak tahun 2001. Terpilihnya Shinzo Abe, yang saat ini berusia 52 tahun, menjadikan dirinya sebagai perdana menteri Jepang termuda sejak Perang Dunia Kedua. Abe berhasil mengalahkan para lawannya menuju kursi perdana menteri, yaitu menteri keuangan Sadakazu Tanigaki dan menteri luar negeri Taro Aso, setelah mengantongi 339 suara dari total 475 suara di majelis rendah dan juga memperoleh suara mayoritas di majelis tinggi. Kemenangan Shinzo Abe sudah dapat diprediksi mengingat dirinya merupakan tangan kanan dari Koizumi dan sepekan sebelumnya ia terpilih menjadi ketua Partai Demokrat Liberal yang sedang berkuasa.

Sebelum terpilih menjadi perdana menteri, banyak orang berpendapat bahwa Abe akan menjadi perdana menteri paling keras dibandingkan perdana menteri sebelumnya pada sejumlah masalah kebijakan luar negeri. Apabila hal tersebut terjadi maka dikhawatirkan hubungan Jepang dengan China dan Korea Selatan akan bertambah buruk, setelah sebelumnya hubungan antar negara itu sudah tidak baik lagi di bawah kepemimpinan Koizumi. Pangkal masalah ketidakharmonisan antar negara itu terletak pada kebiasaan PM terdahulu Jepang, Junichiro Koizumi, yang setiap tahun mengunjungi Kuil Yasukuni di Tokyo untuk menghormati arwah pahlawan perang Jepang. Para petinggi di Beijing dan Korea Selatan melihat kunjungan itu sama saja dengan menghormati 14 petinggi militer Jepang yang tergolong penjahat perang kelas A semasa perang dunia ke dua. Maklum, China dan Korea Selatan pernah menderita akibat ekspansi Jepang.

Kekhawatiran semakin buruknya hubungan luar negeri Jepang dengan China dan Korea Selatan di bawah kepemimpinan Shinzo Abe ternyata tidak terbukti. Setelah terpilih menjadi perdana menteri Jepang yang baru, Abe mengatakan bahwa ia tidak sabar dan tidak mau menunda janji untuk segera menjernihkan hubungan yang keruh antara Jepang dengan tetangga dekatnya China dan Korea Selatan. Tanpa perlu menunggu lama, dua pekan setelah terpilih menjadi perdana menteri, Abe melakukan kunjungan luar negerinya yang pertama dengan mengunjungi China (8/10) dan keesokan harinya (9/10) ia mengunjungi Korea Selatan. Pilihan Abe menjadikan China sebagai negara yang pertama dikunjungi memiliki makna simbolis yang penting. Umumnya, para Perdana Menteri (PM) Jepang sebelumnya memilih jalur 'konvensional' dengan menjadikan AS sebagai negara yang pertama dikunjungi, mengingat hubungan tradisional yang erat antar kedua negara.

Kunjungan Abe ke China: **Mulai memperbaiki hubungan antara Jepang dengan China dan Korea Selatan.**

Perbaikan Ekonomi: **Shinzo Abe diharapkan bisa**

Meskipun Abe telah menunjukkan bahwa ia telah mulai memperbaiki hubungan antara Jepang dengan China dan Korea Selatan, namun rakyat Jepang mengharapkan lebih daripada itu. Selain harus menjaga keberhasilan pendahulunya, Koizumi yang berhasil membawa Jepang keluar dari perekonomian yang lesu dan tak bergairah, dia juga mesti bisa membawanya lebih baik lagi dengan berbagai reformasi ekonomi. Abe diharapkan bisa membuat ekonomi dalam negeri lebih kompetitif. Pada satu sisi, dia harus mampu mempertahankan efisiensi sektor yang berorientasi ekspor. Bersamaan dengan itu, ia juga harus membenahi ketidakefisienan sebagian besar ekonomi domestik, seperti proses produksi makanan, bidang konstruksi, dan beberapa sektor jasa.

Ketidakyakinan masyarakat akan keseriusan Abe dalam menangani masalah ekonomi muncul setelah Abe memilih anggota kabinetnya. "Kabinet baru mengecewakan," tulis Richard Jerram, ekonom pada Macquarie Securities di Tokyo, dalam laporannya. "Kurangnya penekanan pada posisi ekonomi kemungkinan

a membuat ekonomi dalam negeri lebih kompetitif.

merefleksikan fakta bahwa bidang itu tidak menjadi fokus utama pemerintahan baru ini."

Abe sendiri telah mengindikasikan akan mendorong lebih maju program reformasi ekonomi Koizumi. Dia menunjuk ekonom Hiroko Ota sebagai menteri ekonomi. Dia juga mengindikasikan arah utama pemerintahannya dengan memilih tokoh konservatif yang propertumbuhan, Hidenao Nakagawa, dan tokoh nasionalis Shoichi Nakagawa pada dua kursi pimpinan LDP.

Putra mendiang Shintaro Abe, mantan Menteri Luar Negeri Jepang, itu diperkirakan akan meneruskan kebijakan kakeknya, Nobusuke Kishi, yang juga Perdana Menteri Jepang (1957-1960), yang memegang teguh aliansi Jepang dengan AS.

Tidak ada seorangpun yang tahu bagaimana kondisi Jepang ke depan di bawah kepemimpinan Shinzo Abe. Namun apapun yang direncanakan Abe dalam kepemimpinannya sebagai perdana menteri Jepang, Abe pernah berkata demikian: "Saya ingin membuat Jepang negeri nan indah menjadi negara yang dipercayai dan dihormati oleh negara lain di dunia dan menjadi tempat dimana anak-anak yang dilahirkan bisa merasa bangga," ujarnya. Tetapi masalahnya adalah, seperti yang juga dilakukan oleh para pendahulunya, Abe tidak memiliki agenda kebijakan yang jelas. Sejauh ini, dia hanya berkata-kata mengenai Jepang yang lebih baik tanpa menyebutkan langkah spesifik yang diperlukan untuk mencapai hal tersebut. ■ **DAP-MLP**

Asia Memimpin PBB

"Saya ingin menjadi diplomat," kata remaja yang lahir di kota Chungju, Provinsi Chungcheong itu. Empat puluh empat tahun kemudian, Ban Ki-moon, nama remaja itu, menjadi orang Asia kedua setelah U Thant (Myanmar, 1961-1971) yang terpilih menjadi Sekjen PBB menggantikan Kofi Annan yang mandatnya berakhir 31 Desember mendatang.

Ban Ki-moon yang menjadi sekjen PBB ke-8 di badan dunia ini berhasil menyisihkan enam pesaingnya yang mengundurkan diri dari bursa pencalonan. Dua orang kandidat yang terakhir mengundurkan diri adalah diplomat India, Shashi Tharoor - yang berada di urutan kedua setelah Ban Ki-moon dalam pemungutan suara tidak resmi - dan mantan wakil Perdana Menteri (PM) Thailand Surakiart Sathirathai, sebagai akibat terjadi kudeta militer tidak berdarah di negaranya yang menuai kecaman. Sedangkan sebelumnya yang telah mengundurkan diri adalah Presiden Latvia Vaira Vike-Freiberga, Duta Besar Yordania untuk PBB Pangeran Zeid al-Hussein, mantan Menteri Keuangan Afganistan Ashraf Ghani, dan diplomat Sri Lanka Jayantha Dhanapala. Senin (2/10) lalu, Ban Ki-moon memenangkan pemungutan suara tidak resmi keempat yang menentukan di DK-PBB, setelah memperoleh dukungan dari lima pemegang hak veto tetap - Inggris, Cina, Prancis, Rusia, dan Amerika Serikat (AS).

Ban yang lahir 13 Juni 1944, itu telah bekerja di Deplu Korsel selama 36 tahun. Segera setelah lulus dari Universitas Nasional Seoul studi Hubungan Internasional, dilanjutkan program S-2 di Sekolah Ilmu Pemerintahan Kennedy, Universitas Harvard, Ban menjadi diplomat pada tahun 1970. Tahun 1978-1980 Ban mulai bekerja di Misi Korsel PBB dan Direktur Divisi PBB di Deplu Korsel hingga 1983. Lalu, Ban menjadi penasihat keamanan nasional presiden tahun 1996 dan wakil menteri tahun 2000. Ban pernah bertugas di Kedubes Korsel di New Delhi dan menjadi Dubes Austria. Ban lalu terpilih menjadi Menlu Korsel Januari 2004.

Karena sudah cukup lama bekerja di lingkungan PBB, suami dari Yoo Soon-taek dan ayah dari seorang putra dan dua putri itu (salah satu putrinya bekerja untuk UNICEF di Afrika) ini sudah terbiasa menghadapi sikap negara anggota PBB yang cenderung keras saat menangani masalah rumit. Selain terlibat sejak awal dalam perundingan enam partai tentang isu nuklir Korut, Ban juga membantu menetralkan ketegangan antara Korsel-AS dan Korsel-Jepang. Menjadi Sekjen PBB berarti Ban mewarisi kepemimpinan organisasi dunia yang memiliki 9.000 karyawan, anggaran rutin sebesar lima miliar dollar AS, menangani berbagai masalah, seperti pendidikan, kesehatan, bantuan darurat ke daerah korban bencana, dan mewujudkan perdamaian di negara-negara yang tengah dilanda konflik, seperti Korut, Lebanon, Iran, Kosovo, dan Sudan. Betapa pun peliknya pekerjaan Sekjen PBB, Ban yang dikenal sebagai sosok yang rendah hati dengan suaranya yang terdengar pelan ini berjanji akan bersikap adil dan lebih banyak memusatkan perhatian pada penegakan HAM dan mewujudkan perdamaian di dunia. ■ MLP

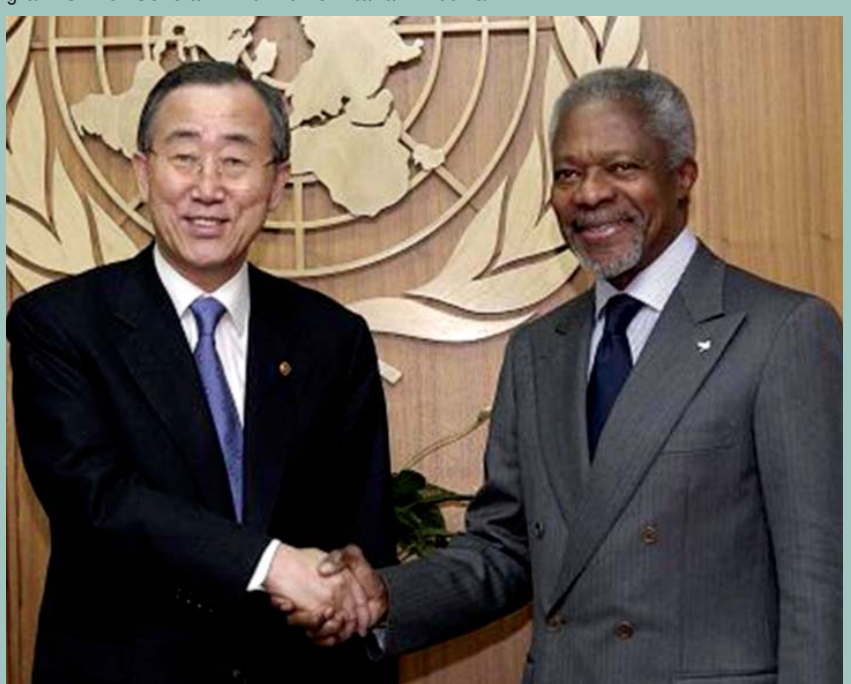

Kofi Annan bersalaman dengan Ban Ki-moon.

Nobel Perdamaian 2006
PEMBEBAS KAUM PAPA DARI KEMISKINAN

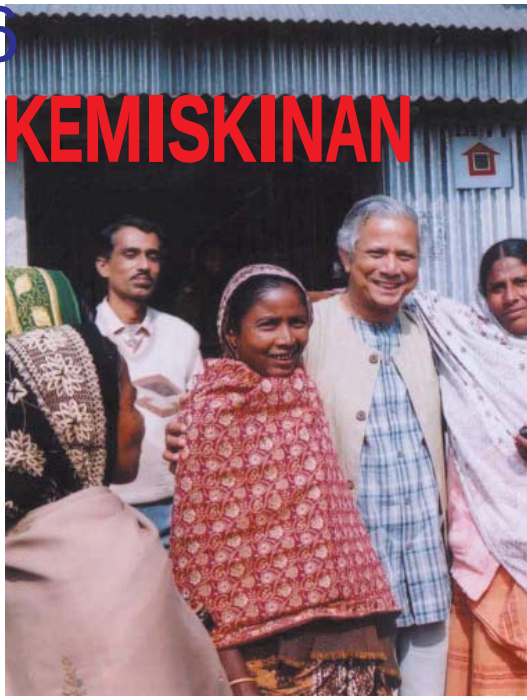

Muhammad Yunus di tengah-tengah sekumpulan perempu

Muhammad Yunus dan Grameen Bank Banglades meraih Nobel Perdamaian 2006. Ini untuk pertama kali, sebuah usaha pemberantasan kemiskinan mendapatkan sendiri apresiasi itu. Komite Nobel makin berpihak kepada upaya pencegahan perang yang paling fundamental, pemberantasan kemiskinan. Perdamaian haruslah merupakan sebuah perdamaian yang berkeadilan.

Pria yang rambutnya sudah memutih itu tertawa riang sambil melambaikan tangan di antara para kerabat dan masyarakat Banglades setelah mengetahui namanya diumumkan sebagai penerima Hadiah Nobel untuk Perdamaian 2006 di Dhaka, Banglades (13/10). "Ini penghargaan bagi kaum miskin!" seru Muhammad Yunus (66), pendiri Grameen Bank, Banglades, yang kini memiliki 2.226 cabang di 71.371 desa dan mampu menyalurkan kredit puluhan juta dollar AS per bulan kepada 6,6 juta warga miskin.

Siapa yang menyangka. Hingga detik-detik terakhir, Muhammad Yunus memang sama sekali tidak disebut-sebut berpeluang menerima hadiah Nobel Perdamaian 2006. Banyak kalangan menjagokan mantan Presiden Finlandia Martti Ahtisaari dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang dinilai berjasa meredakan konflik Aceh. Tokoh lain yang dijagokan adalah Mantan Menteri Luar Negeri Australia Gareth Evans yang berjasa merekonstruksi Kamboja dan Vietnam; aktivis etnik Uighur Rebiya Kadeer yang menuduh Pemerintah China menyiksa orang Uighur di barat daya Xinjiang.

Namun tahun ini, untuk pertama kalinya, pemenangnya bukanlah selebriti yang sudah terkenal di dunia, juga bukan figur dan badan yang dijagokan, tetapi yang peduli pada pemberdayaan kaum papa dan wanita. Komite Nobel Norwegia dalam keputusannya punya alasan tersendiri. "Komite telah memutuskan untuk menganugerahkan Nobel Perdamaian 2006 kepada Muhammad Yunus dan Grameen Bank. Itu adalah penghargaan atas usaha mereka menciptakan pembangunan ekonomi dan sosial dari tataran paling bawah," demikian kata Ketua Komite Nobel Norwegia Ole Danbolt Mjoes, di Oslo, Jumat (13/10). "Muhammad Yunus telah memperlihatkan diri sebagai seorang pemimpin, yang menerapkan visinya ke dalam hal praktis demi peruntungan jutaan orang, tidak hanya di Banglades, tetapi juga di banyak negara,"

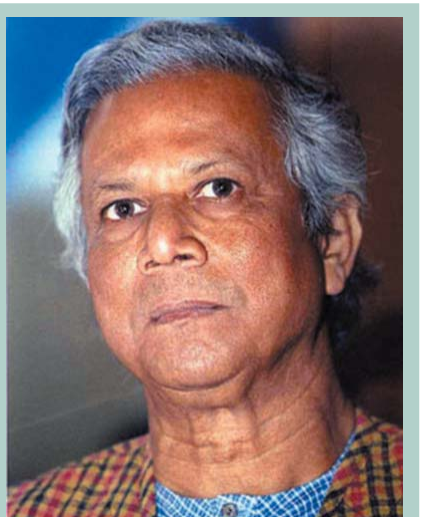

BIODATA:

Nama : Muhammad Yunus
Lahir : Chittagong, Bangladesh 28 Juni 1940
Isteri : Afrozi (Menikah April 1980)
Anak : Deena dan Monica (perempuan)

Pendidikan:
- Chittagong Collegiate School
- Chittagong College
- Universitas Dhaka (BA pada 1960 dan MA pada 1961)
- Universitas Vanderbilt (PhD pada 1970)

Penghargaan Internasional:
- 1978 President's Award, Bangladesh
- 1984 Ramon Magsaysay Award, Filipina
- 1989 Aga Khan Award for Architecture, Swiss
- 1993 CARE Humanitarian Award
- 1994 World Food Prize
- 1996 Simon Bolivar Prize (UNESCO)
- 1998 Sydney Peace Prize
- 1998 Prince of Asturias Award
- 2004 The Economist Newspaper's Prize
- 2006 Mother Teresa Award
- 2006 8th Seoul Peace Prize
- 2006 Hadiah Nobel Perdama-ian bersama Grameen Bank.

lanjutnya lagi.

Sedangkan Asle Sveen, seorang sejarawan Norwegia mengatakan, "Ini adalah untuk pertama kali, sebuah usaha pemberantasan kemiskinan mendapatkan sendiri apresiasi itu. Sudah terlalu banyak nominasi bagi pihak-pihak yang melerai konflik-konflik. Kini Komite Nobel makin berpihak kepada upaya pencegahan perang yang paling fundamental. Mengupayakan perdamaian tidaklah cukup, perdamaian haruslah merupakan sebuah perdamaian yang berkeadilan. Salah satu penyebab perang, yakni kelaparan dan kemiskinan, harus diatasi mulai dari akarnya," kata Sveen.

Sekjen PBB Kofi Anan juga menyatakan pendapat yang senada. "Terima kasih pada Yunus dan Grameen Bank. Kredit mikro telah menjadi salah satu alat untuk memotong lingkaran kemiskinan yang paling membelit wanita," kata Annan. "Kita tak bisa mengatasi terorisme dengan perang langsung terhadap terorisme, tetapi dengan memberi akses kehidupan pada kaum miskin," lanjut Kofi Annan. Komentar senada juga bermunculan dari berbagai pemimpin dunia, mulai dari Kanselir Jerman Angela Merkel, Presiden Perancis Jacques Chirac hingga Raja Spanyol Juan Carlos.

Pembela Kaum Papa dan Wanita

Muhammad Yunus lahir pada 28 Juni 1940 di Chittagong saat Banglades masih menjadi bagian India, kemudian menjadi bagian Pakistan Timur pada tahun 1947, dan menjadi Banglades pada tahun 1971. Yunus berasal dari keluarga kaya. Ayahnya, Muhammad Dula Meah, adalah

puan Bangladesh yang menjadi nasabah Grameen Bank.

pedagang perhiasan logam mulia. Ayahnya selalu mendorong Yunus dan saudaranya untuk belajar, bepergian, dan mempelajari hal-hal baru. Ibunya, Sufia Khatun, hanya mengecap pendidikan kelas 4 sekolah dasar. Namun, ibunya adalah seorang wanita cerdas. Yunus mengenang ketika ibunya membacakan puisi, menuturkan cerita-cerita dengan lancar.

Pendidikan dasar Yunus dimulai di sekolah dasar Baluardighi, Chittagong, dan meraih juara pertama. Saat duduk di kelas 4 sekolah dasar, salah satu guru menyarankan Yunus bersekolah di Sekolah Menengah Inggris (Middle English School), sekolah ternama di Chittagong untuk kelas 5 dan 6. Ia pergi ke sekolah itu atas inisiatif sendiri. Sekolah itu, setelah melihat nilai Yunus, langsung menerimanya. Di sekolah baru, Yunus sekelas dengan anak-anak pejabat dan pengusaha Chittagong. Ia sempat gugup dengan lingkungan elite itu. Di sekolah baru itu, Yunus meraih berbagai hingga duduk di kelas 10, setara kelas 1 SMA. Pada pelajaran ekstrakurikuler, Yunus pun istimewa. Ia menjadi salah satu dari 25 anggota tim kepanduan sekolahnya. Ia dikirim ke Jambore se-Pakistan pada tahun 1952. Ia kemudian ditunjuk menjadi wakil tim Jambore sekolahnya ke Kanada.

Pada tahun 1957, ia memasuki Universitas Dhaka dengan mengambil jurusan seni, di saat orang lain bercita-cita menjadi insinyur dan dokter. Akan tetapi, ia terbukti berbakat sebagai sutradara dan hasil karyanya dipuji. Lalu, Yunus mengambil kursus matematika dan ekonomi, kemudian meraih sarjana muda dari Universitas Dhaka pada tahun 1960, dan setahun kemudian menjadi sarjana penuh. Ia seperti orang yang gelisah. Sembari belajar, ia ingin memulai bisnis percetakan dan kemasan. Ayahnya tak setuju. Lalu, ia belajar ke Pakistan Barat, mendalami perusahaan serupa. Balik ke Chittagong, ia mendirikan perusahaan dan sukses. Saudaranya meneruskan bisnis itu. Yunus kemudian belajar ke Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, Amerika Serikat. Sebenarnya ia ingin bersekolah ke London School of Economics. Namun, beasiswa dari Vanderbilt University membuatnya pergi ke AS dan meraih gelar doktor pada tahun 1970. Saat berada di AS, ia menjadi aktivis mahasiswa yang mendukung pemisahan Banglades dari Pakistan. Walau bisa hidup tenang dan makmur di AS, dari kegiatan dosen di Tennessee State University, Murfreesboro, Yunus bertekad bulat kembali ke Banglades, yang saat itu sudah merdeka dari Pakistan.

Kiprah Yunus memberdayakan kaum papa dimulai sejak tahun 1974. Ketika itu, sebagai profesor ekonomi di Universitas Chittagong, dia memimpin para mahasiswa untuk berkunjung ke desa-desa miskin di Banglades. Betapa kagetnya Yunus ketika dia menyaksikan warga miskin di desa-desa berjuang lolos bertahan dari kelaparan yang melanda negara itu dan telah menewaskan ratusan ribu orang. Selanjutnya, sebagai akademisi, Yunus pun merasa berdosa. "Ketika banyak orang sedang sekarat di jalan-jalan karena kelaparan, saya justru sedang mengajarkan teoriteori ekonomi yang elegan," kata Yunus.

"Saya mulai membenci diri saya sendiri karena bersikap arogan dan menganggap diri saya bisa menjawab persoalan itu (kemiskinan). Kami profesor universitas semuanya pintar, tetapi kami sama sekali tidak tahu mengenai kemiskinan di sekitar kami. Sejak itu saya putuskan kaum papa harus menjadi guru saya," tambahnya. Dari perasaan bersalah itu, ia mulai mengembangkan konsep pemberdayaan kaum papa. Filosofi yang dia bangun adalah bagaimana membantu kaum miskin agar bisa mengangkat derajat mereka sendiri. Dia tidak ingin memberi ikan, melainkan memberi pancing kepada kaum papa untuk mencari ikan sendiri.

Tekad Yunus semakin bulat setelah mengetahui seorang ibu perajin bambu bernama Sufia Begum bolak-balik berutang kepada tengkulak untuk mendapat modal membuat bangku dari bambu. Sufia yang tinggal di desa Jobra dekat Universitas Chittagong meminjam uang 5 taka atau kurang dari Rp 850 untuk setiap bangku. Namun, dia harus mengembalikan utang tersebut berikut bunganya sebesar Rp 184. "Saya berkata pada diri sendiri, oh Tuhan, hanya karena lima taka dia menjadi budak. Saya tidak mengerti mengapa mereka harus menjadi begitu miskin padahal mereka bisa membuat barang kerajinan yang bagus," kata Yunus.

Untuk membantu Sufia dan teman-temannya sesama perajin, awalnya Yunus merogoh koceknya sendiri sebesar 27 dollar AS. Saat itu, dia begitu yakin bahwa jika orang miskin diberi akses kredit seperti yang diberikan kepada orang kaya, mereka pasti bisa mengelolanya dengan baik. "Berikan itu (kredit) kepada orang miskin, mereka akan bisa mengurus dirinya," katanya. Keyakinan Yunus tidak meleset. Program kredit mikro yang digulirkannya terus berkembang.

Dua tahun kemudian, Yunus mulai mengembangkan program kredit mikro tanpa agunan untuk kaum papa yang tidak dapat mengakses pinjaman bank. Program ini menjadi semacam gugatan Yunus terhadap ketidakadilan dunia terhadap kaum miskin. "Mengapa lembaga keuangan selalu menolak orang miskin? Mengapa informasi teknologi menjadi hak eksklusif orang kaya," tuturnya.

Tahun 1983, Yunus mentransformasi lembaga kreditnya menjadi sebuah bank formal dengan aturan khusus bernama Grameen Bank, atau Bank Desa dalam bahasa Bengali. Kini, bank ini memiliki 2.226 cabang di 71.371 desa. Hebatnya lagi, modal bank ini 94 persen dimiliki nasabah, yakni kaum miskin, dan sisanya dimiliki pemerintah. Bank tersebut kini mampu menyalurkan kredit puluhan juta dollar AS per bulan kepada 6,6 juta warga miskin yang menjadi peminjamnya. Sebanyak 96 persen nasabah bank ini adalah kaum perempuan.

Untuk menjamin pembayaran, Grameen Bank menggunakan sistem yang dinamakan 'grup solidaritas'. Kelompok kecil bersama-sama mengajukan pinjaman di mana di dalamnya terdapat anggota yang bertindak sebagai penjamin pembayaran. Pinjaman ini mirip dana bergulir, di mana ketika satu anggota telah berhasil mengembalikan pinjaman, akan digunakan oleh anggota lainnya. Grameen Bank kemudian memperluas cakupan pemberian kreditnya dengan memberikan pinjaman rumah (KPR), proyek irigasi, pinjaman untuk usaha tekstil, dan usaha lainnya.

Pada akhir 2003, Grameen Bank meluncurkan program baru, yang membidik para pengemis di Banglades. Pinjaman bagi para pengemis rata-rata sebesar 500 taka atau setara 9 dollar AS. Pinjaman tanpa agunan ini tidak dikenakan bunga dengan waktu pembayaran fleksibel. Syaratnya pinjaman harus dikembalikan dari hasil pekerjaan mereka dan bukan dari mengemis. "Kami berupaya menaikkan harkat selain tentunya meningkatkan kemampuan ekonomi mereka," kata Yunus dalam situsnya.

Mereka diberikan tanda pengenal berupa pin dengan logo bank sebagai bukti bahwa ada bank yang mendukung kegiatan mereka. Grameen Bank bahkan membuat perjanjian dengan beberapa toko lokal agar meminjamkan mereka sejumlah barang, sesuai plafon utangnya, untuk dijual kembali. Bank menjamin pengembaliannya jika ternyata mereka gagal bayar. Mereka menjual roti, permen, acar, dan mainan sembari mereka mengemis.

Para pengemis, atau yang disebut *struggling member* terbuka untuk membuka tabungan di Grameen. Mereka juga dilindungi asuransi jika terjadi kematian. Hingga pertengahan 2005, sebanyak 31 juta taka pinjaman telah disalurkan bagi 47 ribu lebih pengemis. Sebanyak 15,4 juta di antara pinjaman itu telah dikembalikan.

Grameen Bank juga telah berkembang menjadi *Grameen Family of Enterprises* yang membawahkan delapan lembaga profit dan nonprofit, semuanya ditujukan untuk mendorong masyarakat terangkat derajatnya. Divisi perbankannya mencatat keuntungan sebesar 15,21 juta dolar pada 2005 lalu.

Gerakan pemberdayaan kaum papa yang diprakarsai Muhammad Yunus kini diadopsi oleh lembaga-lembaga pemberdayaan masyarakat miskin di seluruh dunia. Bahkan, Bank Dunia yang sebelumnya memandang program ini secara sebelah mata kini mengadopsi gagasan kredit mikro. Lebih dari 17 juta orang miskin di seluruh dunia telah terbantu dengan program kredit mikro ini.

Yunus dan Grameen Bank mendapatkan hadiah sebesar 1,36 juta dollar AS (sekitar Rp 12,5 miliar). Hadiah itu, kata Yunus, akan dipakai untuk proyek yang menghasilkan makanan bergizi, murah dan juga kepada perawatan mata, pengadaan air minum serta pelayanan kesehatan. ■ **MLP (DARI BERBAGAI SUMBER)**

Peraih Nobel Ekonomi 2006
Edmund Phelps (73), AS

The Royal Swedish Academy of Science menobatkan Edmund Phelps (73) sebagai penerima Nobel di bidang ekonomi, Senin (9/10). Profesor Universitas Columbia, Amerika Serikat ini dinilai layak menerima hadiah Nobel setelah meneliti tentang keterkaitan antara pengangguran dengan inflasi. Phelps melawan asumsi yang berkembang pada era 60-an. Teori itu mengatakan, pemimpin bisa memotong tingkat pengangguran dalam jangka panjang dengan menstimulasi permintaan. Pria berusia 73 tahun ini menunjukkan, pemotongan suku bunga atau pajak hanya memberikan gairah lapangan kerja dalam jangka pendek. Phelps juga menyebutkan, bahwa inflasi bukan penyebab tingkat pengangguran meninggi. Sebaliknya, pada dasarnya tingkat pengangguran justru membantu harga-harga melambung. Awalnya, ekonomi tidak termasuk bidang yang diberi penghargaan nobel seperti visi pendirinya, Alfred Nobel. Tapi, 1968, Bank Sentral Swedia menambahkannya di dalam daftar yang meliputi bidang kesehatan, fisika, kimia, perdamaian dan sastra.

Peraih Nobel Kesehatan 2006
Andrew Z Fire (47), AS dan Dr. Craig Mello (45), AS

Andrew Z Fire

Dr. Craig Mello

Andrew Z Fire dari Departments of Pathology and Genetics Stanford University School of Medicine dan Dr. Craig Mello asal Harvard University dianugerahi Nobel bidang Kedokteran. Penganugerahan diumumkan Komite Nobel di Karolinska Institute, Stockholm, Swedia, Senin (2/10). Dua ilmuwan asal Amerika Serikat itu dianugerahi Nobel karena temuannya mengenai metode pengendalian arus informasi genetik dianggap brilian. Metode ini juga menjadi acuan penelitian untuk mengobati sejumlah penyakit mematikan baik yang berkaitan dengan gen dan virus seperti Human Immunodeficiency Virus (HIV) maupun kanker.

Peraih Nobel Sastra 2006
Orhan Pamuk (54), Turki

Karya lelaki kelahiran Istanbul, Turki, 7 Juni 1952, ini dinilai penuh pesona. Debut internasionalnya dimulai lewat karya ketiganya Beyaz Kale (1985). Tahun 1992, karya itu diterjemahkan ke bahasa Inggris menjadi The White Castel (Puri Putih). Setelah itu muncul karya-karya lain, seperti Kara Kitab (Buku Hitam 1990; The Black Book; 1995) Menurut Pamuk, tema terbesarnya ada pada novel Namaku Merah (2000) yang bercerita tentang hubungan perbedaan Barat dan Timur. Sedangkan karya terakhir berjudul Kar (Salju, 2005) tentang sebuah kota yang bernama Kar yang berada di perbatasan Ottoman dan Rusia.

Peraih Nobel Fisika 2006
John C Mather (60), AS dan George F Smoot (61), AS

John C Mather

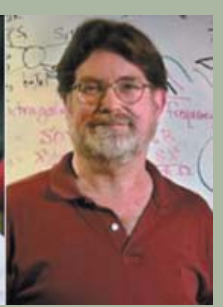

George F Smoot

Komite Nobel Swedia di Stockholm, Selasa (3/10), kembali memberi penghargaan Nobel kepada John C. Mather dan George F. Smoot, ilmuwan asal Amerika Serikat yang berprestasi di bidang Fisika. Mather (60 tahun) adalah peneliti pada Pusat Penerbangan Luar Angkasa atau NASA di Maryland. Sementara George F. Smoot (61 tahun) adalah peneliti pada Laboratorium Nasional Barkeley, California. Komite Nobel Swedia menilai Mather dan Smoot layak menerima Nobel karena karya mereka soal asal mula alam semesta serta obvervasi yang dilakukan, berperan besar dalam perkembangan kosmologi moderen.

Peraih Nobel Kimia 2006
Roger D Kornberg (59), AS

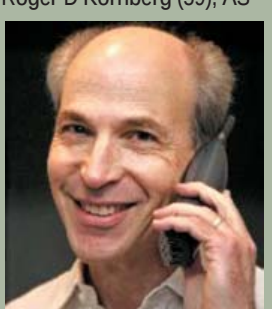

Roger D Kornberg dianugerahi Nobel Kimia atas penelitiannya mengenai proses transformasi informasi gen dalam pembentukan protein sel. Atau yang lebih dikenal dengan istilah *trans-cription*. Kornberg adalah ilmuwan pertama yang berhasil memetakan proses transkripsi. Penelitian Kornberg mengenai transformasi informasi gen dinilai sangat bermanfaat bagi penelitian di bidang kesehatan. Kesalahan dalam memahami sistem transformasi dapat mengakibatkan sejumlah penyakit bawaan seperti kanker dan kelainan jantung. ■

Seteru di Telkom Memanas

Perseteruan di PT Telkom kian meruncing. Setelah Majalah *Trust* menurunkan laporan dalam dua edisi berturut-turut, kini giliran Majalah *Tempo* mulai mengorek. Beredar kabar burung Arwin Rasyid dijagokan sebagai pengganti Meneg BUMN Sugiharto.

Entah apa sebab-musababnya Komisaris Utama perusahaan telekomunikasi milik negara Telkom Tanri Abeng berseteru dengan Direktur Utama Arwin Rasyid. *Trust* edisi 24 September, menulis di rubrik *Sektor Riil* bahwa Tanri Abeng mengirim surat kepada yang memberi kesan agar mengganti Arwin dari posisi puncak di Telkom.

Pada edisi sampai 4 Oktober, *Trust* menaikkan *rating* perseteruan ke laporan sampul (*cover story*), bertajuk: *Pilih Salah Satu Atau Kocok Ulang*. Majalah ekonomi dan bisnis ini menulis bahwa persaingan antara Arwin dan Wakil Direktur Utama Garuda Sugardo semakin panas. Memang diawal pengangkatan setahun lalu, keduanya sempat bersaing untuk posisi puncak. Ternyata Arwin menang. Dua-duanya diketahui mempunyai dukungan yang cukup kuat. Arwin dikenal dekat dengan RI-1, sementara Garuda dekat dengan Sugiharto dan Tanri Abeng.

Imbas persaingan tak sehat tersebut, tulis *Trust*, kinerja PT Telkom kurang maksimal. Karenanya, pemerintah dituntut tegas untuk memilih salah satu di antara keduanya, siapa yang bertahan dan siapa yang akan meninggalkan PT Telkom. Ini demi penyelamatan perusahaan milik negara tersebut.

Majalah *Tempo* Edisi 8 Oktober juga menyusup ke dalam kisruh Telkom Majalah berita sangat berpengaruh ini menurunkan topik tersebut di rubrik Ekonomi Bisnis, dengan judul: *Setelah Tender Memantik Api* dan di rubrik Opini. Tampaknya, kisruh ini bermula dari langkah Arwin yang membatalkan tender menara BTS. Sebab di sana ada tiga perusahaan telekomunikasi yang bersaing, yaitu Samsung (Korea) serta dua raksasa telekomunikasi asal Cina ZTE (milik pemerintah) dan Huawei Technologies (Swasta), sehingga menyeret petinggi Telkom saling silang pendapat.

Berita lain yang menjadi laporan sampul *Tempo*, saling sanggah soal isi buku mantan Presiden B.J. Habibie. Sejumlah jenderal yang memegang komando ketika itu angkat bicara. Termasuk mantan Pangkostrad Letjen TNI (Purn) Prabowo Subianto.

Majalah *Gatra*, edisi 11 Oktober, menempatkan: *Dagang Senjata Eks Amerika* sebagai judul laporan sampul *(cover story)*. Broker senjata asal Indonesia kembali ditangkap otoritas keamanan AS. Brigjen (Pur) Eric Watulo dituduh memasok senjata ilegal bagi pemberontak Macan Tamil, Sri Lanka. Erik bersama empat rekannya. Benarkah mereka bagian dari jaringan internasional pemasok senjata? Atau ini bukan bagian dari propaganda AS, karena kasus serupa juga menimpa WNI lainnya yaitu Bos PT Ataru Hadianto Djuliarso, 13 April lalu. Nasib Hadianto belum menentu.

Dalam laporan khususnya, *Gatra* mengulas kembali tragedi lumpur panas Lapindo yang belum ada jalan keluarnya. Solusi untuk membuang lumpur ke laut masih tarik ulur. Sementara Trust, edisi 8 Oktober, menurunkan laporan sampul tentang tragedi lumpur Lapindo. Tulis Trust, masalah kubangan lumpur Lapindo di Sidoarjo bertambah rumit. Pemilik Lapindo, Aburizal Bakrie yang juga Menko Kesra, gundah gulana. Dia bahkan berencana mundur dari kabinet, berkonsentrasi untuk memadamkan semburan lumpur Lapindo. Namun kolega Aburizal di Partai Golkar, Wapres Jusuf Kalla menahannya. Alasannya, bila dia mundur lebih repot lagi sebab akan menghadapi sergapan hukum. Aburizal akhirnya melunak.

Majalah *SWA*, edisi 17 Oktober, menurunkan laporan utama mengenai perjuangan para eksportir peraih *Primaniyarta Award 2006*. Mereka termasuk jagoan ekspor sejati. Dalam hadangan keterbatasan dan berbagai persoalan mereka mampu menaklukkan pasar global. Sudah sepantasnya penghargaan tinggi itu diberikan kepada para pahlawan devisa. Meskipun masih sangat asing bagi kalangan umum, penghargaan merupakan imbalan tertinggi bagi para eksportir atas kerja keras mereka.

Majalah berita bisnis *Investor*, edisi 3 Oktober, memaparkan gaya hidup para eksekutif masa kini. Keberadaan CEO (*Chief Executive Officer*) biasanya identik dengan gaji besar, fasilitas mentereng, relasi yang luas dan kehidupan yang serba wah. Sejalan dengan perkembangan masa kini, tantangan yang dihadapi para CEO memang semakin berat. Persaingan kian ketat ditambah variabel ketidakpastian dalam dunia usaha yang semakin menumpuk. Semua itu memerlukan konsentrasi tinggi dan cara kerja cerdas. Ini tentu perlu ditunjang kondisi tubuh yang segar dan energik.

Tulis *Investor*, keberadaan mereka di posisi puncak harus bisa menciptakan ide-ide baru, mampu memotivasi karyawan, dan bisa memberi arahan yang jelas ke mana perusahaan akan dibawa. Untuk itu tak boleh ada kejenuhan dan harus ada manajemen stres yang tepat sehingga sang CEO bisa selalu tampil prima. ■ **SB-SH**

You Tube

Rajanya Bursa Video Online

You Tube, situs *video sharing* (berbagi video), menjadi situs terpanas setelah Google. Keberadaan You Tube di dunia maya bertambah kuat setelah membangun kerja sama dengan Warner Music dan Google.

You Tube adalah sebuah situs web *video sharing* (berbagi video) populer yang didirikan pada Februari 2005 oleh dua orang bekas karyawan PayPal: Chad Hurley (29), dan Steve Chen (28). Menurut perusahaan penelitian Internet Hitwise, pada Mei 2006, You Tube memiliki pangsa pasar sebesar 43 persen. Melalui situs ini, para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di You Tube adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. You Tube, yang kini memiliki 100 juta video yang ditonton setiap hari dan diperkirakan dikunjungi 72 juta orang setiap bulan ini, juga menyediakan berbagai lagu-lagu atau video dari sekumpulan artis seperti Madonna dan Green Day. Tidak ada yang melarang You Tube menampilkan video buatan sendiri di situsnya. Namun ketika You Tube menampilkan video dan lagu dari artis-artis yang memilki hak cipta, You Tube mendapat ancaman dari berbagai perusahaan rekaman dengan tuduhan melanggar hak cipta.

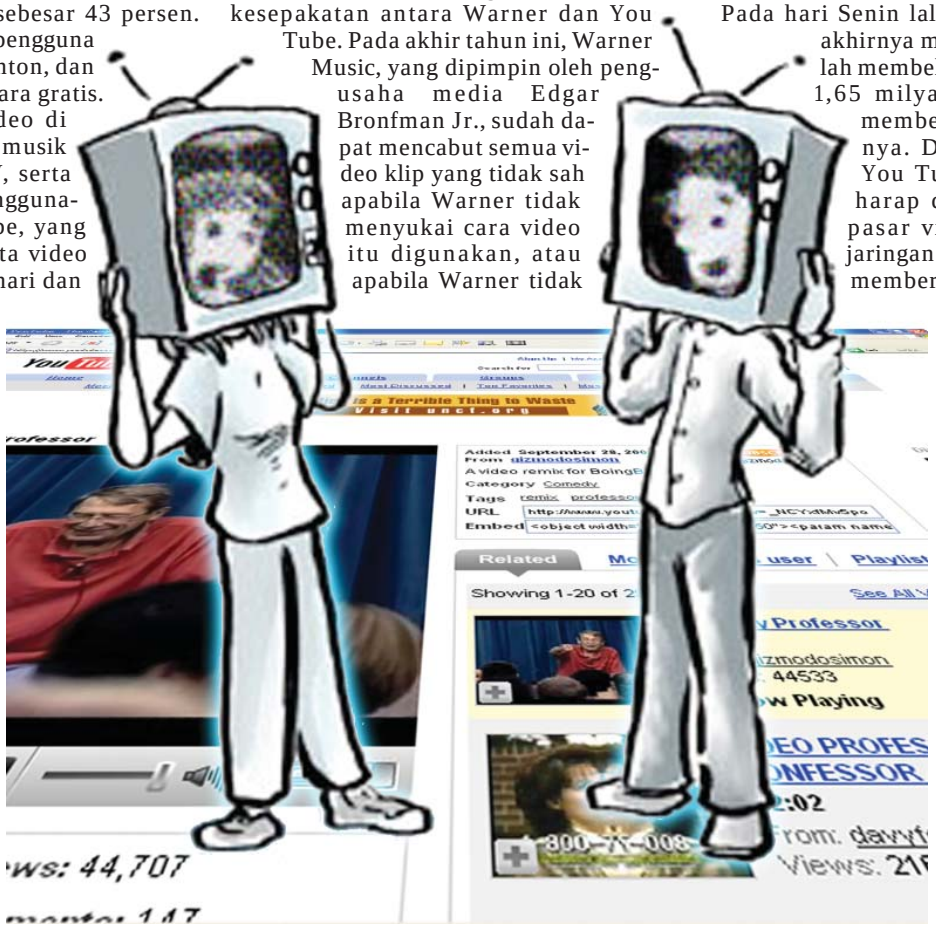

Salah satunya adalah Warner Music, sebuah perusahaan musik terbesar ke empat di dunia. Warner Music memiliki berbagai alasan untuk menuntut dan melawan secara sah keberadaan You Tube. Tetapi ketika Eksekutif Strategi Digital Warner Alex Zubillaga mengunjungi kantor You Tube yang mempekerjakan 60 karyawan di Silicon Valley, ia mengatakan dirinya merasa simpati ketika melihat kondisi kantor You Tube yang kecil. "Saya hampir merasa kasihan melihat mereka," ujarnya.

Bulan lalu, ketertarikan Zubillaga terhadap perusahaan yang baru berumur 21 bulan tersebut menghasilkan suatu kesepakatan antara Warner dan You Tube. Pada akhir tahun ini, Warner Music, yang dipimpin oleh pengusaha media Edgar Bronfman Jr., sudah dapat mencabut semua video klip yang tidak sah apabila Warner tidak menyukai cara video itu digunakan, atau apabila Warner tidak memiliki hak atasnya. Ke dua perusahaan tersebut juga akan berbagi pendapatan You Tube yang direncanakan akan diperoleh dari iklan-iklan yang ditempatkan berdampingan dengan material Warner. Dengan terciptanya kesepakan ini, You Tube terhindar dari nasib buruk yang menimpa Napster lima tahun lalu, yang "dimatikan" oleh para perusahaan musik karena dianggap melakukan pembagian materi (*file sharing*) musik secara ilegal.

You Tube masih harus terus berjuang menghadapi tantangan kompetisi bisnis agar dapat menjadi perusahaan yang menghasilkan uang. Pertengahan September lalu, Microsoft mengumumkan bahwa mereka juga telah memiliki situs berbagi video yang bernama Soapbox. You Tube juga harus menghadapi para pesaing di dunia maya seperti Google, Yahoo, dan MySpace yang sewaktu-waktu dapat membuat popularitas situs tersebut menjadi turun. Para raksasa internet, dengan kantong yang tebal, tentu memilki kemampuan lebih baik dari sisi keuangan dan dengan demikian mereka dapat menyediakan tampilan video dengan resolusi tinggi.

Google Membeli You Tube

Pada hari Senin lalu (9/10), Google akhirnya mengumumkan telah membeli You Tube senilai 1,65 milyar dolar dengan membeli saham-sahamnya. Dengan membeli You Tube, Google berharap dapat memasuki pasar video online dan jaringan sosial yang dapat memberikan keuntungan. Kombinasi Google dan You Tube dapat memperkuat dominasi Google di *online advertising*, memberikan Google keunggulan melampaui lawan-lawannya seperti Yahoo, Microsoft, dan News Corp yang memiliki My Space, sebuah situs jaringan sosial.

Setelah persetujuan Google-You Tube ditutup, Google mengatakan bahwa You Tube akan bekerja sebagai unit Google secara independen dan juga akan tetap menggunakan nama You Tube sebagai merek.

Google juga menambahkan bahwa tidak akan ada karyawan You Tube yang akan kehilangan pekerjaan sebagai akibat dari pembelian ini. ■ **DAP/MLP**

Kemuliaan ada bersama orang-orang yang tabah menjalani cobaan, dan orang-orang yang menyukuri nikmat Allah SWT. Idul Fitri adalah hadiah bagi orang-orang yang berpuasa dengan ikhlas. Karena itu mereka lahir kembali sebagai manusia yang berhati mulia, arif dan penuh toleransi.

Selamat Idul Fitri 1427 H

Minal Aidin Wal Faidzin

BERITA INDONESIA

www.beritaindonesia.co.id

MAJALAH BERITA PILIHAN

AL-ZAYTUN

PUSAT PENDIDIKAN,
PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN